



***I'LAL BIL IBDAL* DALAM KITAB AYYUHAL WALAD
(ANALISIS MORFOFONOLOGI)**

SKRIPSI

**diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

oleh

Zudha Himmatul 'Aliyah

2303410020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Hari : Kamis

Tanggal : 8 Mei 2014

Pembimbing I



Hasan Busri, S. Pd.I., M. S. I.

NIP 197512182008121003

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan
Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Hari : Rabu


Tanggal : 14 Mei 2014

Panitia Ujian Skripsi



Ketua,
Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum
NIP 196408041991021001


Sekretaris,
Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd
NIP 198008152003122001


Penguji I,


Darul Outni, S.Pd.I., M.S.I
NIP 197505062005012001

Penguji II,


Ahmad Miftahuddin, M.A
NIP 198205042010121007

Penguji III,


Hasan Busri, S. Pd.I., M. S. I.
NIP 197512182008121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Zudha Himmatul 'Aliyah

NIM : 2303410020

Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab/Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi/tugas akhir yang berjudul:

***I'LAL BIL IBDAL* DALAM KITAB AYYUHAL WALAD (ANALISIS MORFOFONOLOGI)**

yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, yang saya hasilkan setelah melalui penelitian, bimbingan, diskusi, dan pemaparan/ujian. Semua kutipan baik yang langsung maupun yang tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber kepustakaan maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas sumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dalam penelitian karya ilmiah. Dengan demikian walaupun tim penguji dan pembimbing penulisan skripsi/tugas akhir ini membubuhkan tanda tangan keabsahannya, seluruh karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidakberesan, saya bersedia menerima akibatnya.

Demikian pernyataan ini harap dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 7 Mei 2014

Yang membuat pernyataan,



Zudha Himmatul 'Aliyah

NIM 2303410020

MOTTO

لا يكلف الله نفسا إلا وسعها..... (البقرة: ٢٨٦)

إنّ مع العسر يسرا (الإنشراح: ٦)

Jangan bersedih jika Allah belum mengabulkan doamu sekarang. Itu tandanya Allah menyukai doamu daripada doa-doa lainnya dan Allah ingin mendengar doamu itu lebih lama lagi. (Ayahanda Tzeinta)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Almamater tercinta saya, Universitas Negeri Semarang dan Ponpes Durrotu Aswaja
2. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberi motivasi terbesar dalam sulitnya menjalani hidup. Hanya baktiku yang mampu kuberikan atas semua peluh, doa, dan kasih sayangmu untukku yang tiada akan pernah habis
3. Kakak-kakakku dan adik-adikku tersayang serta keluarga besar pelengkap hidup yang selalu mengingatkanku untuk terus melangkah maju pantang mundur
4. Segenap keluarga besar PPDAW, keluarga besar Al-Kholiq, dan juga keluarga OASE yang selalu memberiku senyuman dan dukungan untuk terus memancarkan pesona hidup yang berwarna
5. Calon imamku yang namanya telah tertulis dalam lauhul mahfudz
6. Pecinta dan pemerhati bahasa Arab
7. Anda yang tengah membaca karya ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah sang pengenggam jiwa yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“I’LAL BIL IBDAL DALAM KITAB AYYUHAL WALAD (ANALISIS MORFOFONOLOGI)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sang suri tauladan terbaik sepanjang masa.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya tak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu, tak salah kiranya bila peneliti mengungkapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan penyusunan skripsi
2. Dr. Zaim El Mubarak, M. Ag., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan penyusunan skripsi
3. Retno Purnama Irawati, S. S., M. A., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
4. Hasan Busri, S. Pd. I, M. Pd. I, dosen pembimbing I yang dengan sabar dan telaten telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi peneliti untuk tetap semangat dalam mengerjakan skripsi
5. Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I, yang telah bersedia menjadi penguji I dalam pengujian skripsi ini
6. Ahmad Miftahuddin, M.A., yang telah bersedia menjadi penguji II dalam pengujian skripsi ini
7. Segenap dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES yang tanpa kenal lelah mengajarkan keragaman ilmu dan pengetahuan yang begitu berharga
8. K.H. Masyrohan, yang selalu membimbing, mengarahkan, dan menenangkan ketika hati sedang gelisah

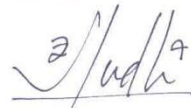
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2010 yang selalu membawa ke dalam suasana keindahan dan suasana kehangatan
10. Segenap keluarga besar Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang telah menciptakan satu ukhuwah yang telah padu
11. Keluarga besar PPDAAW, keluarga besar OASE, dan keluarga besar Al-Kholiq yang senantiasa memberikan senyuman dan kebersamaan yang luar biasa
12. Sahabat-sahabatku tersayang (Mafrida Rofi'ul Hayati, Arini Ika Fadlilah, Husnul Muasyaroh) yang masih dan selalu memberikan dorongan dan semangat untuk tetap terus berkarya
13. Seseorang yang istimewa yang selalu memberikan semangat dan selalu mengingatkan untuk terus menyelesaikan skripsi ini
14. Segenap pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Hanya Sang Kholiq Sang Pencipta Alam yang mampu membalas uluran tangan dan bantuan dari Bapak, Ibu, dan Saudara. Peneliti hanya berharap semoga Bapak, Ibu, dan Saudara diberikan imbalan yang lebih.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun diharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Semarang, 7 Mei 2014

Peneliti



Zudha Himmatul 'Aliyah

NIM 2303410020

ABSTRAK

Aliyah, Zudha Himmatul. 2014. *I'lal bil Ibdal dalam Kitab Ayyuhal Walad (Analisis Morfofonologi)*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Hasan Busri, S. Pd. I., M. S. I.

Kata Kunci: *I'lal bil Ibdal*, Morfofonologi

Dalam aturan penulisan *kalimah* (kata) Arab, terdapat beberapa aturan atau kaidah yang harus ditaati, sehingga seringkali pembaca akan menjumpai suatu *kalimah* yang ditulis berbeda dengan yang seharusnya tertulis. Hal tersebut dikarenakan oleh suatu proses yang dinamakan *i'lal* (defekasi vokal). *I'lal* (defekasi vokal) adalah perubahan huruf *illat* yang bertujuan untuk meringankan bacaan dengan cara diganti, *disukun*, atau dibuang. Sedangkan *i'lal bil ibdal* adalah salah satu bentuk dari proses *i'lal* (defekasi vokal) yang menggunakan kaidah dengan cara pergantian.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah tentang apa saja *kalimah* yang mengalami *i'lal bil ibdal* dalam kitab *Ayyuhal Walad*, serta bagaimana proses analisis *i'lal bil ibdal*nya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *kalimah* yang mengalami *i'lal bil ibdal* dalam kitab *Ayyuhal Walad*, serta mendeskripsikan proses analisis *i'lal bil ibdal*nya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian riset pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan menggunakan instrumen kartu data. Serta teknik analisis data menggunakan metode distribusional teknik bagi unsur langsung.

Berdasarkan hasil dari analisis data, diperoleh simpulan bahwa dalam kitab *Ayyuhal Walad* ditemukan 93 data *kalimah* yang mengalami *i'lal bil ibdal* yang terdiri atas 31 *fi'il madhi* (verba perfektum), 15 *fi'il mudhori'* (verba imperfektum), 1 *fi'il amar* (verba imperatif), 23 *isim mashdar* (nomina original), 18 *isim fa'il* (nomina agentif), 2 *isim maf'ul* (patient-noun), dan 2 *isim makan* (nomina lokal) dengan proses analisis *i'lal* yang berbeda-beda yang terdiri atas 22 *kalimah* yang mengganti huruf *wawu* dengan huruf *alif*, 23 *kalimah* yang mengganti huruf *ya'* dengan huruf *alif*, 17 *kalimah* yang mengganti huruf *wawu* dengan huruf *ya'*, 13 *kalimah* yang mengganti huruf *wawu* dengan huruf *hamzah*, 14 *kalimah* yang mengganti huruf *ya'* dengan huruf *hamzah*, 6 *kalimah* yang mengganti huruf *hamzah* dengan huruf *mad*, 3 *kalimah* yang mengganti huruf *wawu* dengan huruf *ta'*, dan 1 *kalimah* yang mengganti huruf *ya'* dengan huruf *ta'*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang	1
1.2.Pembatasan Masalah	6
1.3.Rumusan Masalah	6
1.4.Tujuan Penelitian	6
1.5.Manfaat Penulisan	7
1.5.1 Manfaat Teoritis	7
1.5.2 Manfaat Praktis	7

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka	8
2.2. Landasan Teori	12
2.2.1 Bahasa Arab	12
2.2.2 Unsur Bahasa Arab	13
2.2.3 Uslub Bahasa Arab	14
2.2.4 Morfologi	15
2.2.5 Fonologi	17
2.2.6 Morfofonologi	17
2.2.7 <i>Kalimah/Kata</i>	18

2.2.8 <i>I'lal</i> (defekasi vokal)	20
2.2.9 <i>I'lal bil Ibdal</i>	27
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Desain Penelitian	32
3.2. Objek Penelitian	33
3.3. Sumber Data Penelitian	33
3.4. Teknik Pengumpulan Data	34
3.5. Instrumen Data	34
3.6. Teknik Analisis Data	36
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Kalimah <i>I'lal bil Ibdal</i> dalam Kitab Ayyuhal Walad	38
4.1.1. <i>Fi'il Madhi</i> (Verba Perfektum)	38
4.1.2. <i>Fi'il Mudhori'</i> (Verba Imperfektum)	43
4.1.3. <i>Fi'il Amar</i> (Verba Imperatif)	45
4.1.4. <i>Isim Mashdar</i> (Nomina Original)	46
4.1.5. <i>Isim Fa'il</i> (Nomina Agentif)	49
4.1.6. <i>Isim Maf'ul</i> (Patient Noun)	52
4.1.7. <i>Isim Makan</i> (Nomina Lokal)	53
4.2. Proses Analisis <i>Kalimah I'lal bil Ibdal</i> dalam Kitab Ayyuhal Walad	54
4.2.1. Mengganti Huruf Wawu dengan Huruf Alif	55
4.2.2. Mengganti Huruf Ya' dengan Huruf Alif	62
4.2.3. Mengganti Huruf Wawu dengan Huruf Ya'	70
4.2.4. Mengganti Huruf Wawu dengan Huruf Hamzah	77
4.2.5. Mengganti Huruf Ya' dengan Huruf Hamzah	81
4.2.6. Mengganti Huruf Hamzah dengan Huruf Mad	85
4.2.7. Mengganti Huruf Wawu dengan Huruf Ta'	89
4.2.8. Mengganti Huruf Ya' dengan Ta'	92
BAB 5 PENUTUP	
5.1. Simpulan	95
5.2. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	99

DAFTAR LAMPIRAN

KARTU DATA	100
DAFTAR REKAPITULASI KALIMAH I'LAL BIL IBDAL	133
DAFTAR REKAPITULASI PROSES ANALISIS KALIMAH I'LAL BIL IBDAL	134
SK DOSEN PEMBIMBING	135
BIODATA DIRI	136

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Pustaka	11
Tabel 3.1 Contoh Instrumen Kartu Data	35
Tabel 4.1 <i>Kalimah I'lal bil Ibdal</i> yang berupa <i>Fi'il Madhi</i> (Verba Perfektum)	39
Tabel 4.2 <i>Kalimah I'lal bil Ibdal</i> yang berupa <i>Fi'il Mudhori'</i> (Verba Imperfektum)	44
Tabel 4.3 <i>Kalimah I'lal bil Ibdal</i> yang berupa <i>Fi'il Amar</i> (Verba Imperatif)	46
Tabel 4.4 <i>Kalimah I'lal bil Ibdal</i> yang berupa <i>Isim Mashdar</i> (Nomina Original)	47
Tabel 4.5 <i>Kalimah I'lal bil Ibdal</i> yang berupa <i>Isim Fa'il</i> (Nomina Agentif)	50
Tabel 4.6 <i>Kalimah I'lal bil Ibdal</i> yang berupa <i>Isim Maf'ul</i> (Patient Noun)	52
Tabel 4.7 <i>Kalimah I'lal bil Ibdal</i> yang berupa <i>Isim Makan</i> (Nomina Lokal)	53
Tabel 4.8 <i>Kalimah</i> yang Mengganti Huruf <i>Wawu</i> dengan Huruf <i>Alif</i>	56
Tabel 4.9 <i>Kalimah</i> yang Mengganti Huruf <i>Ya'</i> dengan Huruf <i>Alif</i>	64
Tabel 4.10 <i>Kalimah</i> yang Mengganti Huruf <i>Wawu</i> dengan Huruf <i>Ya'</i>	72
Tabel 4.11 <i>Kalimah</i> yang Mengganti Huruf <i>Wawu</i> dengan Huruf <i>Hamzah</i>	78
Tabel 4.12 <i>Kalimah</i> yang Mengganti Huruf <i>Ya'</i> dengan Huruf <i>Hamzah</i>	82
Tabel 4.13 <i>Kalimah</i> yang Mengganti Huruf <i>Hamzah</i> dengan Huruf <i>Mad</i>	87
Tabel 4.14 <i>Kalimah</i> yang Mengganti Huruf <i>Wawu</i> dengan Huruf <i>Ta'</i>	91
Tabel 4.15 <i>Kalimah</i> yang Mengganti Huruf <i>Ya'</i> dengan Huruf <i>Ta'</i>	94

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Menurut pakar bahasa, Keraf (dalam Irawati 2013: 1) bahasa memiliki dua pengertian. *Pertama*, bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. *Kedua*, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal yang bersifat *arbitrer*, yaitu tidak ada hubungan wajib antara lambang bahasa (yang berwujud bunyi itu) dengan konsep atau pengertian yang dimaksud oleh lambang tersebut.

Menurut Rahardjo (2007: 62) dalam jurnal penelitian yang berjudul *Lingua 2(1)*, Berbahasa merupakan aktivitas rutin yang selalu dialami oleh setiap manusia dan bahkan menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia sehari-hari tanpa kecuali. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan kegiatan bersosialisasi dan mengembangkan kebudayaannya dengan yang lainnya. Dalam kegiatan bersosialisasi dan berkebudayaan inilah, bahasa sangat diperlukan, termasuk bahasa Arab.

Bahasa Arab berasal dari rumpun bahasa-bahasa Semit, yakni bahasa yang dipergunakan kabilah-kabilah Arab purba yang mendiami daerah Asia Barat (Irawati 2013: 25). Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia (Ghazzawi dalam Arsyad 2004:1). Bahasa ini mempunyai kekayaan etimologi dan mufrodat yang luas. Terbukti dengan banyaknya kata-kata serapan di negara-negara lain yang berasal dari bahasa Arab.

Bahasa Arab berbeda dengan bahasa-bahasa lain yang hanya menjadi alat komunikasi di kalangan umat manusia. Selain sebagai alat komunikasi di kalangan Arab dan non Arab, bahasa Arab juga menjadi bahasa pemersatu bagi umat yang beragama Islam. Allah Ta'ala berfirman dalam surat Az-Zukhruf ayat 3.

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (الزخرف. ٣)

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kalian memahaminya.

Bahasa Arab sebagai alat untuk memahami teks-teks yang berbahasa Arab adalah sangat penting dikuasai oleh umat Islam. Tanpa menguasai bahasa Arab, siapapun tidak akan berhasil memahami buku-buku berbahasa Arab, termasuk kitab suci Al-Qur'an dan juga Hadist Nabi.

Dari beberapa uraian di atas dapat dilihat bahwa bahasa Arab itu sangat penting dan eksistensinya tidak akan pernah pudar seiring berkembangnya zaman. Menurut Irawati (2013:23), faktor-faktor penunjang terselamatkannya bahasa Arab dari pengaruh bahasa asing adalah antara lain, bangsa Arab adalah bangsa yang tidak pernah dijajah, bangsa ini tidak banyak bergaul disebabkan keadaan daerah mereka.

Hingga sekarang ini, bahasa Arab masih terus digunakan dan dipelajari di beberapa lembaga pendidikan di dunia, termasuk di Indonesia. Baik pendidikan formal yang berada pada lembaga resmi, maupun pendidikan nonformal yang berada pada lembaga tidak resmi.

Pembelajaran bahasa Arab tentu tidak bisa terlepas dari empat kajian berikut ini, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Fonologi atau yang dalam bahasa Arab disebut dengan ilmu *Shout*, yaitu yang membahas

tentang suara, bagaimana menghasilkannya, dan lainnya. Morfologi atau ilmu *Shorfi* membahas tentang pembentukan kata, pembagiannya, dan musytaqnya. Sintaksis atau ilmu *Nahwu* membahas tentang lafadz dan proses penyusunannya hingga menjadi sebuah kalimat. Dan semantik atau ilmu *Dalalah* yang membahas tentang makna leksikal, gramatikal, ataupun kontekstual.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis mengenai morfologi dan fonologi. Untuk itu, peneliti akan mengkaji lebih jauh mengenai morfologi dan fonologi. Morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal (Irawati 2013: 101). Sedangkan fonologi adalah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtuan bunyi-bunyi bahasa (Irawati 2013: 63). Gabungan antara morfologi dengan fonologi adalah morf fonologi.

Morfologi atau dalam bahasa Arab disebut dengan Ilmu *Shorof*. Ilmu *Shorof* yang berkaitan dengan pembentukan kata (*al-bunyat wa shighat*) dibagi menjadi dua. *Pertama*, *Taghyir al-Ma'nawiy* atau perubahan kata kepada bentuk yang berbeda untuk menyesuaikan jenis maknanya, seperti *tashghir*, *taksir*, *tastniyah*, *jama'*. *Kedua*, *Taghyir al-Lafdziy* atau perubahan kata dari asal letaknya dengan tujuan lain dan tidak mengubah makna seperti *i'lal* (defekasi vokal).

Penelitian ini membahas tentang *i'lal* (defekasi vokal) yang merupakan salah satu kajian dari morf fonologi. Sesuai dengan pernyataan dari Pateda (dalam Asrori 2004: 99), bahwa morf fonologi atau lazim disebut dengan morf fonemik adalah kajian tentang perubahan bunyi

sebagai akibat dari pertemuan morfem dengan morfem yang menghasilkan kata, atau pertemuan kata dengan kata yang menghasilkan frasa.

Definisi *i'lat* (defekasi vokal) menurut para ilmuwan *Shorof* adalah,

الاعلال هو تغيير حرف العلة للتخفيف بقلبه أو إسكانه أو حذفه (إسماعيل ١٥٨:٢٠٠٠).

I'lat adalah perubahan huruf *illat* agar ringan dalam pengucapannya dengan cara mengganti, mensukun, dan membuang. Sedangkan menurut Rifa'i (2012:163)

الاعلال هو ان يحذف حرف العلة وان يحل حرف العلة محل حرف على آخر في الكلمة.

I'lat adalah membuang huruf *illat* atau memindahkannya pada tempat huruf *illat* yang lain dalam sebuah kata.

I'lat (defekasi vokal) menurut bahasa adalah cacat. Sedangkan menurut istilah, *i'lat* (defekasi vokal) adalah ilmu tata bahasa Arab yang bertujuan untuk mengubah huruf *Illat* (*Wawu*, *Alif*, dan *Ya'*) supaya ringan dan mudah dalam mengucapkannya. Cara mengubah huruf-huruf *illat* tersebut, ada dengan cara mengganti/*Ibdal*, memindahkan harakat/tanda baca/*Naqli*, disukunkan/*Iskan*, bahkan sampai dengan membuang huruf/*Hadzf*.

Sebuah susunan kata-kata dikatakan sebagai kalimat sempurna apabila memenuhi 3 persyaratan. *Pertama*, *lafadz* atau yang mengandung huruf hijaiyah. *Kedua*, *murokkab* yang artinya terdiri atas dua kata atau lebih. *Ketiga*, *mufiid* atau susunan kata-kata tersebut dapat dipahami atau mengandung arti yang jelas. Kejelasan arti dari kata-kata tersebut banyak disinggung dalam *i'lat* (defekasi vokal) karena perubahan kata-kata tersebut

akan sangat berpengaruh pada keshahihan artinya. Oleh karena itu, tanpa memahami kaidah-kaidah *i'lal* (defekasi vokal) tersebut, seseorang tidak akan mampu membedakan apakah lafadz tersebut mengandung proses *i'lal* (defekasi vokal) atau tidak sehingga dia bisa menemukan sumber asal kata yang dicarinya.

Dalam aturan penulisan kalimat (kata) Arab, terdapat beberapa aturan atau kaidah yang harus ditaati. Sehingga seringkali kita akan menjumpai suatu kalimat yang ditulis berbeda dengan yang seharusnya tertulis. Seperti contoh lafadz *Qaala*/قَالَ yang artinya telah berkata, sebenarnya lafadz *Qaala*/قَالَ berasal dari lafadz *Qawala*/قَوَّلَ karena lafadz *Qaala*/قَالَ adalah kalimat *fi'il madhi* (verba perfektum) yang terdiri dari 3 huruf, yaitu *qaf*, *wawu*, dan *lam*. Akan tetapi *wawu* harus diganti *alif* karena berdasarkan kaidah *i'lal* (defekasi vokal), apabila ada *wawu* berharakat yang terletak setelah *fathah*, maka *wawu* tersebut harus diganti *alif*, sehingga lafadz *Qawala*/قَوَّلَ berubah menjadi *Qaala*/قَالَ. Semua proses penggantian huruf tersebut, mengikuti kaidah-kaidah *i'lal* (defekasi vokal) yang telah ditetapkan.

Kitab *Ayyuhal Walad* yang akan dijadikan kajian pada penelitian ini adalah terbitan dari “*Al Hidayah*” Surabaya. Kitab ini adalah kitab yang berjumlah 23 halaman yang berisi tentang nasehat-nasehat dari Imam Ghazali mengenai keterangan hukum-hukum agama yang indah, contoh keteladanan yang mengasyikkan, dan hikayat orang-orang shalih yang ahli ma'rifat kepada Allah SWT. Selain itu, di dalam kitab ini masih banyak lagi hal yang dapat membangkitkan dan memotivasi jiwa orang mukmin dalam meniti cita-cita yang mulia (Ghazali 1990: 9). Dalam kitab *Ayyuhal Walad*

karangan Al-Imam Abi Hamid Muhammad Bin Muhammad Al-Ghozali terdapat berbagai macam kalimah yang mengalami proses *i'lal* (defekasi vokal). Termasuk *i'lal* (defekasi vokal) dengan cara penggantian/ *ibdal*.

Untuk itu, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui apa saja kalimah yang mengalami proses *i'lal* (defekasi vokal) dengan cara penggantian/*ibdal* tersebut, bagaimana bentuk asalnya dan menganalisis bagaimana proses *i'lal* (defekasi vokal)nya kalimah tersebut dalam kitab Ayyuhal Walad. Penelitian peneliti berjudul **“I'ALAL BIL IBDAL DALAM KITAB AYYUHAL WALAD (ANALISIS MORFOFONOLOGI)”**

1.2. PEMBATASAN MASALAH

Ditinjau dari latar belakang yang telah dipaparkan dan banyaknya kajian *i'lal* (defekasi vokal) beserta macam-macamnya, maka penelitian ini akan difokuskan pada *i'lal bil ibdal* (dengan cara mengganti) yang terdapat dalam kitab Ayyuhal Walad.

1.3. RUMUSAN MASALAH

1. Apa saja kalimah yang mengalami proses *i'lal bil ibdal* pada kitab *Ayyuhal Walad*?
2. Bagaimana proses analisis *i'lal bil ibdal* pada kalimah yang terdapat dalam kitab *Ayyuhal Walad*?

1.4. TUJUAN PENULISAN

1. Ingin mengetahui apa saja kalimah yang mengalami proses *i'lal bil ibdal* pada kitab *Ayyuhal Walad*.
2. Ingin mengetahui proses analisis *i'lal bil ibdal* pada kalimah yang terdapat dalam kitab *Ayyuhal Walad*.

1.5. MANFAAT PENULISAN

Adapun manfaat penulisan yang diajukan ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menarik peneliti yang lain untuk mengkaji lebih dalam tentang *i'lal* (defekasi vokal), khususnya *i'lal bil ibdal* yang belum terungkap dalam kajian ini. Selain itu, kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang *i'lal* (defekasi vokal).

1.5.2. Manfaat Praktis

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dijadikan bahan acuan oleh para pengguna bahasa Arab agar lebih teliti dalam menggunakan kaidah atau aturan dalam tata bahasa shorof, termasuk *i'lal* (defekasi vokal).

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian tentang analisis morfologi dan fonologi yang berhubungan dengan kaidah bahasa telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Sebagian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut karena hal itu sangat membantu para pembelajar untuk memahami kaidah bahasa yang berhubungan dengan morfologi dan fonologi, begitu juga dengan kaidah bahasa Arab yang berhubungan dengan morfologi dan fonologi Arab. Hal itu akan sangat membantu para pembelajar bahasa Arab untuk memahami kaidah morfologi dan fonologi dalam bahasa Arab. Peneliti yang telah melakukan penelitian tentang morfologi dan fonologi adalah: Nihlah (2012), Zulfa (2013), dan Jamil (2013).

Nihlah (2012) telah melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Fi'il Tsulatsiy Mazid* dalam Naskah *Qiro'ah* Buku *Silsilatu Ta'lim al Lughah al Arabiyah "al Qiraah" Jilid I*. Jenis penelitian Nihlah adalah deskriptif kualitatif dengan desain penelitian *library research*. Adapun dalam proses pengumpulan datanya, menggunakan metode simak dan teknik catat, serta instrumen penelitiannya menggunakan instrumen kartu data dan lembar rekapitulasi dengan teknik triangulasi sebagai uji keabsahan data. Dalam buku ini ditemukan 367 *fi'il tsulasi mazid* dengan *shighat* yang berbeda, yaitu *madhi*, *mudhari'*, dan *amr*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nihlah memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama menganalisis morfologi dengan menggunakan desain penelitian *library research*. Selain itu sama-

sama menggunakan kartu data dan lembar rekapitulasi sebagai instrumen penelitian. Adapun perbedaannya adalah Nihlah membahas tentang *fi'il tsulasi mazid*, sedangkan peneliti meneliti tentang *i'lal* (defekasi lokal). Selain itu, Nihlah menggunakan metode simak dan teknik catat dalam proses pengumpulan data, sedangkan peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam proses pengumpulan data, serta Nihlah menggunakan objek penelitian Naskah *Qiro'ah Buku Silsilatu Ta'lim al Lughah al Arabiyah "al Qiraah" Jilid I*, sedangkan peneliti menggunakan objek kitab *Ayyuhal Walad*.

Zulfa (2013) melakukan penelitian tentang Integral Bahasa Arab dalam Kamus Lengkap Bahasa Jawa Karya Sudarmanto (Analisis Fonologis dan Semantis). Penelitian Zulfa merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian pustaka (*library research*). Datanya berupa kata-kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa yang bersumber dari Kamus Lengkap Bahasa Jawa Karya Sudarmanto. Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Sedangkan teknik analisis data menggunakan metode distribusional teknik bagi unsur langsung. Dalam penelitian ini ditemukan perubahan bunyi vokal, perubahan bunyi konsonan, dan perubahan bunyi suku kata.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfa memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian pustaka (*library research*), dan menggunakan teknik dokumentasi serta menggunakan metode distribusional teknik bagi unsur langsung sebagai teknik analisis data. Adapun perbedaannya adalah Zulfa membahas tentang kata-kata

serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa, sedangkan peneliti meneliti tentang *i'lal* (defekasi lokal). Selain itu, Zulfa menggunakan objek penelitian Kamus Lengkap Bahasa Jawa Karya Sudarmanto, sedangkan peneliti menggunakan objek penelitian kitab *Ayyuhal Walad*.

Sedangkan Jamil (2013) dengan judul *Fi'il Mu'tal* dalam Buku *Akhlak lil Baniin Juz I* Karya Umar bin Ahmad Baraja' (Analisis Morfologi). Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah kartu data dan lembar rekapitulasi. Serta teknik analisis data berupa analisis linguistik. Hasil penelitian ini adalah terdapat 19 verba *mu'tal* jenis *mitsal wawi*, 65 verba *mu'tal* jenis *ajwaf wawi*, 59 verba *mu'tal* jenis *ajwaf yai*, 23 verba *mu'tal* jenis *naqish wawi*, 51 verba *mu'tal* jenis *naqish yai*, dan 3 verba *mu'tal* jenis *lafif maqrun*.

Penelitian yang dilakukan Jamil memiliki persamaan dengan yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi pustaka (*library research*) serta menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi berupa instrumen kartu data dan lembar rekapitulasi. Adapun perbedaannya terletak pada kajian yang diteliti. Jamil meneliti tentang *fi'il mu'tal*, sedangkan peneliti meneliti tentang *i'lal* (defekasi lokal) dengan cara mengganti/ *ibdal*. Selain itu, objek penelitian yang dikaji Jamil adalah Buku *Akhlak lil Baniin Juz I* Karya Umar bin Ahmad Baraja' sedangkan objek penelitian peneliti adalah kitab *Ayyuhal Walad*.

TABEL 2.1
KAJIAN PUSTAKA

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nihlah (2012) <i>Analisis Fi'il Tsulatsiy Mazid dalam Naskah Qiro'ah Buku Silsilatu Ta'lim al Lughah al Arabiyah "al Qiraah" Jilid I</i>	Menganalisis unsur bahasa morfologi dengan menggunakan desain penelitian <i>library research</i> . Menggunakan kartu data dan lembar rekapitulasi sebagai instrumen penelitian.	Pembahasan mengenai <i>fi'il tsulasi mazid</i> . Menggunakan metode simak dan teknik catat dalam proses pengumpulan data. Objek penelitian <i>Naskah Qiro'ah Buku Silsilatu Ta'lim al Lughah al Arabiyah "al Qiraah" Jilid I</i>
2	Zulfa (2013) <i>Integral Bahasa Arab dalam Kamus Lengkap Bahasa Jawa Karya Sudarmanto (Analisis</i>	Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian pustaka (<i>library research</i>). Menggunakan teknik dokumentasi serta menggunakan metode	Pembahasan mengenai kata-kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa Menggunakan objek penelitian Kamus Lengkap Bahasa Jawa

Bersambung

Lanjutan.

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
	<i>Fonologis dan Semantis</i>)	distribusional teknik bagi unsur langsung.	Karya Sudarmanto.
3	Jamil (2013) <i>Fi'il Mu'tal dalam Buku Akhlak lil Baniin Juz I Karya Umar bin Ahmad Baraja' (Analisis Morfologi)</i>	Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi pustaka serta menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi berupa instrumen kartu data dan lembar rekapitulasi	Pembahasan mengenai <i>fi'il mu'tal</i> . Objek penelitian Buku <i>Akhlak lil Baniin Juz I</i> Karya Umar bin Ahmad Baraja'.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang *i'lal bil ibdal* pada kitab *Ayyuhal Walad* karangan Al-Imam Abi Hamid Muhammad Bin Muhammad Al-Ghozali belum pernah dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

2.2. LANDASAN TEORI

2.2.1. Bahasa Arab

Bahasa Arab berasal dari rumpun bahasa-bahasa Semit, yakni bahasa yang dipergunakan kabilah-kabilah Arab purba yang mendiami daerah Asia Barat (Irawati 2013: 25). Bahasa ini mempunyai kekayaan etimologi dan mufrodad yang luas. Terbukti dengan banyaknya kata-kata serapan di negara-negara lain yang berasal dari bahasa Arab. Menurut Irawati

(2013:23), faktor-faktor penunjang terselamatkannya bahasa Arab dari pengaruh bahasa asing adalah antara lain, bangsa Arab adalah bangsa yang tidak pernah dijajah, bangsa ini tidak banyak bergaul disebabkan keadaan daerah mereka.

Bahasa Arab berbeda dengan bahasa-bahasa lain yang hanya menjadi alat komunikasi di kalangan umat manusia. Bahasa Arab juga dianggap sebagai bahasa umat Islam, disebabkan dengan adanya Al-Qur'an dan Hadist Nabi yang berfungsi sebagai dua sumber pokok ajaran Islam yang ditulis dalam Bahasa Arab. Allah Ta'ala berfirman dalam surat Az-Zukhruf ayat 3.

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (الزخرف. ٣)

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kalian memahaminya.

Bahasa Arab sebagai alat untuk memahami teks-teks yang berbahasa Arab adalah sangat penting dikuasai oleh umat Islam. Tanpa menguasai bahasa Arab, siapapun tidak akan berhasil memahami buku-buku berbahasa Arab, termasuk kitab suci Al-Qur'an dan juga Hadist Nabi.

Dari beberapa uraian di atas dapat dilihat bahwa bahasa Arab itu sangat penting dan eksistensinya tidak akan pernah pudar seiring berkembangnya zaman.

2.2.2. Unsur Bahasa Arab

Dalam bahasa Arab, terdapat tiga unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Arab, yaitu (a) pelafalan atau bunyi (صوت); (b) kosa kata (مفردات); dan (c) struktur kalimat (تركيب).

Pelafalan aau bunyi (صوت) harus dikuasai sebagai langkah awal dalam mempelajari bahasa Arab. Pokok masalah dari ilmu ini ialah cara mengucapkan abjad Arab dengan fasih. Huruf arab memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari huruf Latin. Di antara perbedaan tersebut ialah bahwa huruf Arab bersifat *syllabary*, dalam arti tidak mengenal huruf vokal karena semua hurufnya konsonan. Perbedaan lainnya ialah cara menulis dan membacanya dari kanan ke kiri (Effendy 2012:109).

Kosa kata (مفردات) merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk memperoleh kemahiran dalam berkomunikasi dengan bahasa tersebut (Effendy 2012:126).

Setelah mengetahui kosa kata dan mengerti pelafalannya, sekarang mengetahui bagaimana cara menggunakan dua unsur tersebut agar lebih baik dan tertata dalam berkomunikasi, yaitu dengan mempelajari *tarkib* (susunan kalimat). *Tarkib* (susunan kalimat) terdiri atas Ilmu *nahwu* dan *sharf*. Menurut Antoine Dahdah (dalam Rifa'i 2012: 16), *nahwu dan sharf* keduanya sama-sama membahas tentang kata (*al-kalimah*), hanya saja kalau *al- sharf* membahas kata (*al-kalimah*) sebelum masuk ke dalam struktur kata, sedangkan *al- nahwu* membahas tentang kata (*al-kalimah*) ketika sudah berada di dalam struktur kalimat.

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa unsur bahasa terbagi kedalam beberapa bagian, yaitu (a) pelafalan atau bunyi (صوت); (b) kosa kata (مفردات); dan (c) struktur kalimat (تركيب).

2.2.3. Uslub Bahasa

Uslub bentuk jama'nya *asalib* (Inggris: *Style*) dalam bahasa Arab maknanya merujuk kepada pengertian “jalan yang membentang atau deretan

pohon kurma”. Setiap jalan yang membentang, dalam bahasa Arab adalah *uslub*. Selanjutnya kata *uslub* dalam bahasa Arab mengandung makna: jalan, wajah, dan aliran, seperti orang Arab mengatakan:

انتم فى اسلوب سواء

Artinya: kalian berada pada jalan/ aliran yang buruk. Kata *uslub* juga berarti: seni, teknik, contoh:

أخذ فلان أساليب من القول

Artinya: (gaya tutur) si *fulan* dijadikan seni/teknik bertutur.

Menurut bahasa *uslub* adalah cara manusia menyampaikan pesan atau cara berekspresi dalam berbicara. Dalam bahasa Arab *uslub* mempunyai aturan tertentu, diantaranya *uslub syarat*, *uslub istifham*, *uslub qosam*, *uslub ta'ajjub*, *uslub ikhtishos*, *uslub ighro'*, *uslub tahdzir* dan lain sebagainya (Ismail 2000:203).

2.2.4. Morfologi

Dalam istilah bahasa Inggris, *morphology* dapat dimaknai sebagai kajian terhadap struktur internal kata (Katamba dalam Irawati 2013: 101).

Definisi morfologi menurut Asrori (2004: 24), morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji aspek kebahasaan yang berupa kata dan bagian-bagiannya.

Dari kesimpulan yang peneliti dapat dalam jurnal penelitian yang berjudul Jurnal Pelangi Ilmu 2(5), Menurut Luwiti (2009: 144), perubahan bentuk kata adalah fokus utama dalam kajian morfologi. Perubahan sebagai akses dari diintegrasikannya unsur-unsur lainnya yang bukan kata, sehingga menimbulkan arti yang berbeda dari arti sebelumnya.

Morfologi dalam bahasa Arab disebut dengan ilmu *shorof*. Definisi *Shorof* menurut beberapa pendapat, yaitu:

Menurut Dodi (2013: 112) dalam jurnal penelitian yang berjudul Tafaquh 1(1), *shorof* menurut istilah ialah mengubah dari bentuk asal pokok pertama kepada bentuk yang lain.

Menurut pendapat lain,

الصرف علم يعرف به احوال ابنية الكلم الني ليست
 باعراب كمعرفة صحتها وتضعيفها واعتلالتها ومعرفة ما
 يعرض لها من ابدال ونقل وحذف وغيرها (فوزان ١٩٦٣ : ٢).

Shorof adalah ilmu yang dipelajari untuk mengetahui perubahan-perubahan bentuk kata yang bukan dari segi *i'robnya*, seperti mengetahui *shahih*, *mudlo'af*, atau *mu'talnya* suatu kata dan gejala-gejalanya, baik berupa terjadinya pergantian, pemindahan, pembuangan atau yang lainnya.

Menurut Busyro (2007: 23), *Tasrif al kalimah* adalah mengolah kata dari suatu bentuk menjadi beberapa bentuk lain berdasar peraturan yang telah ditentukan. Nama kata-kata dalam *tasrif kalimah* adalah *fi'il madhi* (verba perfektum), *fi'il mudhori'* (verba imperfektum), *fi'il amar* (verba imperative), *fi'il nahi* (verba prohibition), *isim mashdar* (nomina original), *isim fa'il* (nomina agentif), *isim maf'ul* (patient-noun), *isim zaman*, dan *isim makan* (nomina lokal).

Dari beberapa paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi aspek kebahasaan berupa kata meliputi pembentukan kata dan perubahannya, serta arti kata yang berbeda sebagai akibat dari perubahan tadi. Morfologi dalam bahasa Arab adalah ilmu *shorof*.

2.2.5.Fonologi

Ditinjau dari segi bahasa, fonologi atau dalam bahasa Arab disebut dengan *Ilmu Ashwat* berasal dari kata *fon* yang berarti bunyi, dan *logi* yang berarti ilmu. Jadi fonologi adalah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa itu disebut dengan fonologi (Irawati 2013: 63). Sedangkan menurut Verhaar (dalam Irawati 2013: 63), fonologi adalah bidang yang khusus dalam linguistik yang mengamati bunyi-bunyi bahasa tertentu menurut fungsinya untuk membedakan makna leksikal dalam bahasa tersebut.

Dibawah payung fonologi, terdapat dua cabang ilmu yang masing-masingnya merupakan kajian yang berbeda, yaitu fonemik dan fonetik. Fonemik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda (Irawati 2013: 64). Sedangkan fonetik adalah ilmu yang menyelidiki penghasilan, penyampaian, dan penerimaan bunyi bahasa; ilmu interdisipliner linguistik dengan fisika, anatomi, dan psikologi atau bagian dari linguistik yang mempelajari proses ujaran (Kridalaksana dalam Sangidu dalam Irawati 2013:64).

Dari beberapa paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa fonologi adalah bidang linguistik yang mengamati bunyi-bunyi bahasa tertentu menurut fungsinya. Fonologi atau dalam bahasa Arab disebut dengan *Ilmu Ashwat*.

2.2.6.Morf fonologi

Menurut Pateda (dalam Asrori 2004: 99), morf fonologi atau lazim disebut dengan morf fonemik adalah kajian tentang perubahan bunyi

sebagai akibat dari pertemuan morfem dengan morfem yang menghasilkan kata, atau pertemuan kata dengan kata yang menghasilkan frasa. Perubahan yang dimaksudkan mencakup pergantian dan penghilangan fonem.

Menurut Pateda (dalam Asrori 2004: 99), tataran yang berada di atas morfologi adalah morfofonetik sebagai misal kata Allah jika didahului kata bi, maka akan berubah menjadi billahi.

Salah satu kajian dari morfofonologi adalah *i'lal* (defekasi vokal) karena didalam *i'lal* (defekasi vokal) terdapat suatu perubahan bunyi yang menghasilkan kata baru, sebagai misal kata *Qaawala/قَوَّلَ* yang berubah menjadi *Qaala/قَالَ*. Kata *Qaala/قَالَ* yang artinya telah berkata berasal dari lafadz *Qawala/قَوَّلَ* karena lafadz *Qaala/قَالَ* adalah kalimah *fi'il madhi* (verba perfektum) yang terdiri dari 3 huruf, yaitu *qaf*, *wawu*, dan *lam*. Akan tetapi karena *wawu* harus diganti *alif* karena berdasarkan kaidah *i'lal* (defekasi vokal), apabila ada *wawu* berharakat yang terletak setelah *fathah*, maka *wawu* tersebut harus diganti *alif*, sehingga lafadz *Qawala/قَوَّلَ* berubah menjadi *Qaala/قَالَ*.

Dari beberapa paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa morfofonologi adalah kajian tentang perubahan bunyi sebagai akibat dari pertemuan morfem dengan morfem yang menghasilkan kata, atau pertemuan kata dengan kata yang menghasilkan frasa.

2.2.7. Kalimah/Kata

Definisi kata menurut Irawati (2013: 101) adalah satuan bahasa yang mempunyai satu pengertian atau kata adalah deretan huruf yang diapit oleh

dua buah spasi dan mempunyai satu arti atau satuan terkecil di dalam sintaksis.

Kata dalam bahasa Indonesia adalah *kalimah* dalam bahasa Arab. Sedangkan kalimat dalam bahasa Indonesia berarti *kalam* dalam bahasa Arab.

Definisi *kalimah* menurut beberapa pendapat:

والكلمة اللفظ المفيد المفرد. لاسم وفعل ثم حرف تنقسم
(العمريني ٢٠٠٩ : ٤).

Kalimah adalah *lafadz* yang berfaidah atau mempunyai arti serta tunggal. *Kalimah* dalam bahasa Arab terbagi menjadi tiga bagian, yaitu *Isim*, *Fi'il* dan *Huruf*.

فالاسم وهو كلمة دلت على معنى في نفسها ولم تقترن
بزمان وضعا (العمريني ٢٠٠٩ : ٥).

Isim adalah sebuah kata yang mempunyai arti secara mandiri tanpa disertai keterangan waktu .

والفعل وهو كلمة دلت على معنى في نفسها واقترنت بزمان
وضعا (العمريني ٢٠٠٩ : ٦).

Fi'il adalah sebuah kata yang mempunyai arti secara mandiri dan disertai keterangan waktu.

والحرف وهو كلمة دلت على معنى بانضمام غيرها عليها
(العمريني ٢٠٠٩ : ٦).

Huruf adalah sebuah kata yang mempunyai arti tetapi harus dirangkai dengan kata lain.

Dari beberapa paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kata dalam bahasa Indonesia adalah *kalimah* dalam bahasa Arab. *Kalimah* adalah *lafadz* yang berfaidah yang mempunyai makna tunggal. *Kalimah* dalam bahasa Arab ini terbagi menjadi 3, yaitu *kalimah isim*, *kalimah fiil*, dan *kalimah huruf*.

2.2.8. I'lal (Defekasi Vokal)

Dalam aturan penulisan kata (*kalimah*) Arab terdapat beberapa aturan atau kaidah yang harus ditaati sehingga sering kali pembaca akan menjumpai suatu *kalimah* yang ditulis berbeda dengan yang seharusnya tertulis. Hal itu dikarenakan suatu proses yang dinamakan *i'lal* (defekasi vokal).

Definisi *i'lal* (defekasi vokal) menurut Rifa'i (2012: 163), ialah membuang huruf *illat* atau memindahkannya pada tempat huruf *illat* yang lain dalam sebuah kata.

Sedangkan menurut pendapat lain, *i'lal* (defekasi vokal) ialah :

الإعلال تغيير حرف العلة، بالقلب، أو الحذف، أو الإسكان

(رزاق ١٣٤٢هـ: ٨٨).

I'lal ialah mengubah huruf *illat* dengan cara mengganti, membuang, ataupun dengan cara mematikan (*sukun*).

Definisi *i'lal* (defekasi vokal) menurut yang lain dalam buku *Qowa'idus Shorfi Bi Uslubil 'Ashri* adalah sebagai berikut:

الإعلال هو تغيير حرف العلة للتخفيف بقلبه أو إسكانه أو

حذفه (إسماعيل ١٥٨: ٢٠٠٠).

I'lal adalah perubahan huruf *illat* yang bertujuan untuk meringankan bacaan dengan cara diganti, *disukun*, atau dibuang.

Menurut (ناذير ١٩٥٥ : ٧) , jumlah dari kaidah-kaidah *i'lal* (defekasi vokal) adalah 19.

١. اذا تحركت الواو بعد فتحة متصلة في كلمتيهما
ابدلتا الفاء مثل "صَانَ وَبَاعَ" اصلهما "صَوَّنَ وَبَيَعَ"

1) Ketika ada *wawu* atau *ya'* berharokat terletak setelah *fathah* dan terdapat dalam satu kalimat, maka *wawu* atau *ya'* diganti dengan *alif*. Contoh:
صَوَّنَ وَبَيَعَ اصلها صَانَ وَبَاعَ

٢. اذا وقعت الواو والياء عينا متحركة من اجوف وكان
ما قبلهما ساكنا صحيحا نقلت حركتهما الى ما قبلهما.
نحو "يَقُومُ وَيَبِيْعُ" اصلهما "يَقُومُ وَيَبِيْعُ"

2) Ketika ada *wawu* atau *ya'* berharokat terletak di *ain fi'il* dan huruf sebelumnya berupa huruf *shohih* yang mati, maka *harakat* dari *wawu* atau *ya'* tadi dipindah ke *harokat* yang sebelumnya. Contoh: يَقُومُ
يَقُومُ وَيَبِيْعُ اصلها وَيَبِيْعُ

٣. اذا وقعت الواو والياء بعد الف زائدة ابدلتا همزة
بشرط ان تكونا عينا في اسم فاعل وطرفا في مصدر. مثل
صَائِنٌ وَسَائِرٌ وَكِسَاءٌ وَبِنَاءٌ. اصلهما: صَاوِنٌ وَسَائِرٌ وَكِسَاؤٌ
وَبِنَائِيٌّ.

3) Ketika ada *wawu* atau *ya'* jatuh setelah *alif* tambahan, maka harus diganti *hamzah*. Dengan catatan, jika terletak pada *isim fa'il* harus terletak pada *ain fi'il*, dan jika terletak di *masdar* harus terletak di akhir. Contoh:

صَاوِنٌ وَسَائِرٌ وَكِسَاوٌ *asalnya* صَائِنٌ وَسَائِرٌ وَكِسَاءٌ وَبِنَاءٌ
. وَبِنَائِي .

٤. إذا اجتمعت الواو والياء في كلمة واحدة وسبقت
احدهما بالسكون ابدلت الواو ياء وادغمت الياء الأولى
في الثانية. نحو مَيْتٌ وَمَرْمِيٌّ. اصلهما مَيْوْتُ وَمَرْمُويٌّ.

4) Ketika ada *wawu* atau *ya'* dalam satu kalimat yang mana huruf yang
pertama mati, maka *wawu* harus diganti *ya'*. Kemudian *ya'* yang awal
diidhgamkan pada *ya'* yang kedua. Contoh مَيْوْتُ وَمَرْمِيٌّ *asalnya*
مَيْوْتُ وَمَرْمُويٌّ .

٥. إذا تطرفت الواو والياء وكانتا مضمومة اسكنتا. نحو
يَغْرُؤُ وَيَرْمِيٌّ. اصلهما: يَغْرُؤُ وَيَرْمِيٌّ.

5) Ketika ada *wawu* atau *ya'* terletak di akhir dan berharokat *dhommah*,
maka harus *disukun*. Contoh: يَغْرُؤُ وَيَرْمِيٌّ *asalnya* يَغْرُؤُ وَيَرْمِيٌّ.

٦. إذا وقعت الواو رابعة فصاعدا في الطرف ولم يكن ما
قبلها مضموما ابدلت ياء. نحو يَرْضَى وَيَقْوَى. اصلهما يَرْضُوُ
وَيَقْوُوُ .

6) Ketika ada *wawu* jatuh di urutan ke-empat atau lebih dan terletak di
akhir, selain itu huruf sebelumnya berupa *dhommah*, maka *wawu* tadi
diganti *ya'*. Contoh: يَرْضُوُ وَيَقْوُوُ *asalnya* يَرْضَى وَيَقْوَى .

٧. إذا وقعت الواو بين الفتحة والكسرة المحققة وقبلها
حرف المضارعة تحذف. نحو يَعِدُ اصله يُوْعِدُ .

7) Ketika ada *wawu* jatuh diantara *fathah* dan *kasroh* dan huruf sebelumnya berupa huruf *mudhoro'ah*, maka *wawu* tadi dibuang. Contoh: يَعِدُّ .
 اصلها يَوْعِدُ .

٨. اذا وقعت الواو بعد كسرة في اسم او فعل ابدلت ياء .
 نحو رَضِيَ وَعَازٍ . اصلهما رَضِيَ وَعَازٍ .

8) Ketika ada *wawu* terletak setelah *kasroh* yang terdapat pada *isim* atau *fi'il*, maka harus diganti *ya'*. Contoh: رَضِيَ وَعَازٍ اصلها رَضِيَ وَعَازٍ .
 وَعَازٍ .

٩. اذا لقيت الواو والياء الساكنتان بحرف ساكن اخر
 حذفتا . نحو ضُنَّ وَسِرُّ اصلهما أُضُونُ وَإِسِيرٌ .

9) Ketika ada *wawu* atau *ya'* mati bertemu dengan huruf yang mati, maka harus dibuang. Contoh: أُضُونُ وَإِسِيرٌ اصلها ضُنَّ وَسِرُّ .

١٠. اذا اجتمع في كلمة حرفان من جنس واحدة او
 متقاربان في المخرج يدغم الاول في الثاني بعد جعل
 المتقاربين مثل الثاني لثقل المكرر . نحو مَدَّ وَمُدُّ
 وَاَتَّصَلَ . اصلهما مَدَّ وَأُمْدُدُّ وَاوْتَصَلَ .

10) Ketika ada dua huruf yang sejenis atau dekat *makhrojnya* yang berada pada satu kalimat, maka huruf yang awal diidhgamkan pada huruf yang kedua. Contoh: مَدَّ وَأُمْدُدُّ وَاوْتَصَلَ اصلها مَدَّ وَمُدُّ وَاَتَّصَلَ .

١١. الهمزتان اذا التقتا في كلمة واحدة ثانيتهما
 ساكنة وجب ابدال الثانية بحرف ناسب الى حركة الاولى .
 نحو ءَامَنَ وَأَوْمُلُ وَإِيْدِمُ . اصلهما ءَأَمَنَ وَأُوْمُلُ وَإِيْدِمُ .

11) Ketika ada dua *hamzah* berada pada satu kalimat dan *hamzah* yang kedua mati, maka *hamzah* yang kedua tadi harus diganti huruf yang sesuai dengan *harokat hamzah* yang awal. Contoh: ء اَمَنَّ وَاوْمَلُ .
 اصلها اَمَنَّ وَاوْمَلُ وَايْدِمُ .

١٢. ان الواو والياء الساكنتين لا تبدلان الف الا اذا كان سكونهما غير اصلي بان نقلت حركتهما الى ما قبلهما. نحو اَجَابَ وَاَبَانَ. اصلهما اَجُوبَ وَاَبِيَنَّ.

12) *Wawu* atau *ya'* yang mati tidak boleh diganti *alif*, tetapi harus diganti *alif* ketika mati/*sukunnya* tadi tidak asli. Contoh: اَجَابَ وَاَبَانَ .
 اصلها اَجُوبَ وَاَبِيَنَّ .

١٣. اذا وقعت الواو طرفا بعد ضم في اسم متمكن في الأصل ابدلت ياء فقلبت الضمة كسرة بعد تبديل الواو ياء. نحو تَعَاطِيًا وِتَعَدِّيًا. اصلهما تَعَاطُوًا وِتَعَدُّوًا.

13) Ketika ada *wawu* di akhir jatuh setelah *dhommah* dan terletak pada *isim* yang asalnya menerima *tanwin*, maka diganti *ya'*. Contoh: تَعَاطِيًا .
 اصلها تَعَاطُوًا وِتَعَدُّوًا .

١٤. اذا كانت الياء ساكنة وكان ما قبلها مضموما ابدلت واوا. نحو يُوسِرُ وِمُوسِرُ. اصلهما يُوسِرُ وِمُوسِرُ.

14) Ketika ada *ya' sukun* jatuh setelah *dhommah*, maka diganti *wawu*.
 Contoh: يُوسِرُ وِمُوسِرُ اصلها يُوسِرُ وِمُوسِرُ .

١٥. ان اسم المفعول اذا كان من معتل العين وجب حذف واو المفعول منه عند شيبويه. نحو مَصُوْنٌ وِمَسِيْرٌ. اصلهما مَصُوْنٌ وِمَسِيْرٌ.

15) Ketika ada *isim maf'ul bina' ajwaf*, maka *wawu maf'ul* harus dibuang karena bertemunya dua huruf mati. Contoh: مَصُونٌ وَمَسِيْرٌ asalnya مَصُونٌ وَمَسِيْرٌ .

١٦. اذا كان فاء افتعل صاداء، او ضاداء، او طاء، او ظاء، قلبت تاؤه طاء لتعسر النطق بعد هذه الحروف. وانما قلب التاء بالطاء لقربها من التاء مخرجا. نحو اِطْلَحَ وَاِظْطَرَبَ وَاِطَّرَدَ وَاِظْهَرَ. اصلها اِصْتَلَحَ وَاِضْتَرَبَ وَاِطْتَرَدَ وَاِظْتَهَرَ.

16) Setiap *kalimah* yang mengikuti *wazan "ifta'ala"* dan *fa' fiilnya* berupa *ظ/ط/ض/ص*, maka huruf *ta'* harus diganti *tho'* karena melafalkan huruf *ta'* yang jatuh setelah huruf *itbaq* itu sulit. Selain itu, *ta'* dan *tho'* berdekatan *makhrojnya*. Contoh: اِطْلَحَ وَاِظْطَرَبَ وَاِطَّرَدَ وَاِظْهَرَ asalnya اِصْتَلَحَ وَاِضْتَرَبَ وَاِطْتَرَدَ وَاِظْتَهَرَ .

١٧. اذا كان فاء افتعل دالا، او ذالا، او زيا، قلبت تاؤه دالا لتعسر النطق بالتاء بعد هذه الحروف، وانما قلب التاء بالدال، لقربها من التاء مخرجا. نحو اِدْرَأَ وَاِدْكَرَ وَاِزْدَجَرَ. اصلها اِدْتَرَأَ وَاِدْتَكَرَ وَاِزْتَجَرَ.

17) Setiap *kalimah* yang mengikuti *wazan "ifta'ala"* dan *fa' fiilnya* berupa *د/ذ/ز*, maka huruf *ta'* harus diganti *dal* karena melafalkan huruf *ta'* yang jatuh setelah huruf *د/ذ/ز* itu sulit. Selain itu, *ta'* dan *dal* berdekatan *makhrojnya*. Contoh: اِدْرَأَ وَاِدْكَرَ وَاِزْدَجَرَ asalnya اِدْتَرَأَ وَاِدْتَكَرَ وَاِزْتَجَرَ .

١٨. اذا كان فاء افتعل واوا او ياء او ثاء قلبت فاؤه تاء لعسر النطق بحرف اللين الساكن لما بينهما من مقاربة المخرج ومنافاة الوصف لان حرف لين مجهورة والتاء مهموسة. نحو اِتَّصَلَ وَاِتَّسَرَ وَاِتَّعَرَ. اصلها اُوْتَصَلَ وَاِيْتَسَرَ وَاِيْتَعَرَ.

18) Setiap *kalimah* yang mengikuti *wazan* “*ifta’ala*” dan *fa’ fiilnya* berupa

ث/ي/و, maka *fa’ fiilnya* diganti *ta’* karena melafalkan huruf *layn* yang bertemu *ta’* itu sulit. Contoh: اِتَّصَلَ وَاِتَّسَرَ وَاِتَّعَرَ. اصلها اُوْتَصَلَ وَاِيْتَسَرَ وَاِيْتَعَرَ.

١٩. اذا كان فاء تَفَعَّلَ وَتَفَاعَلَ تاء او ثاء او دالا او ذالا او زايا او سينا او شينا او صاد او ضادا او طاء او ظاء، يجوز قلب تائهما بما يقاربه في المخرج بعد جعل اول المتقاربين مثل الثاني للمجانسة مع اجتلاب همزة الوصل ليتمكن الإبتداء بالساكن. نحو اترس واثاقل وادثر واذكر وازجر واسمع واشقق واصدق واضرع واطهر واطاهر. اصلها تترس وتثاقل وتدثر وتذكر وتزجر وتسمع وتشقق وتصدق وتضرع وتظهر وتطاهر.

19) Ketika ada *kalimah* mengikuti *wazan* تفاعل/تفعل dan *fa’ fiilnya*

berupa ط/ظ/ض/ص/ش/س/ز/ذ/د/ث/ت, maka *ta’* harus diganti dengan huruf yang dekat dalam *makhrojnya*. Contoh: اترس واثاقل وادثر واذكر وازجر واسمع واشقق واصدق واضرع واطهر واطاهر تترس وتثاقل وتدثر وتذكر وتزجر وتسمع وتشقق و.وتصدق وتضرع وتظهر وتطاهر

I'lal (defekasi vokal) ialah mengubah huruf *illat* yang mempunyai tujuan untuk meringankan bacaan dengan berbagai proses, yang meliputi proses penggantian, proses pemindahan, proses pembuangan, ataupun proses *penyukunan*.

2.2.9. I'lal bil Ibdal

I'lal (defekasi vokal) memiliki beberapa bentuk, salah satunya adalah dengan penggantian/ *ibdal*. Menurut buku *Syarah Unwanud Dhorof*,

(الإبدال) ويقال له القلب. وحروفه تسعة، وهي الواو، والياء، والألف، والميم، والطاء، والdal، والهاء، والهمزة، والتاء (رزاق ١٣٤٢هـ: ٧٩).

Ibdal dapat disebut juga dengan *qolb* dan huruf-hurufnya ada Sembilan, yaitu *wawu*, *ya'*, *alif*, *miim*, *tho'*, *dal*, *ha'*, *hamzah*, dan *ta'*.

Menurut Rifa'i (2012: 165) dalam buku yang ditulisnya, terdapat beberapa kaidah mengenai *i'lal* (defekasi vokal) dengan cara penggantian, yaitu:

- 1) Mengganti huruf *wawu* atau *ya'* dengan *alif*. Apabila ada huruf *wawu* atau *ya'* berharakat, sedangkan huruf sebelumnya berharakat *fathah*, maka huruf *wawu* atau *ya'* tersebut harus diganti dengan *alif* Contoh:

قَامَ (أصله قَوْمَ) ، بَاعَ (أصله بَيْعَ)

- 2) Mengganti huruf *wawu* dengan *ya'*. Contoh:

مِيزَانٌ (أصله مِوزَانٌ) ، رَضِيَ (أصله رَضِيَو)

- 3) Mengganti huruf *ya'* dengan *wawu*. Contoh:

مُوسِرٌ (أصله مُيسِرٌ) ، إِضْحَاحٌ (أصله إِوضَاحٌ)

4) Mengganti huruf *alif* dengan huruf *wawu*, yaitu apabila ada huruf *alif*

berada setelah *harakat dlommah*. Contoh: (أصله شَاهِدَ) شُوهِدَ

5) Mengganti huruf *wawu* dan *ya'* dengan *huruf hamzah*. Contoh: (دُعَاءُ)

(أصله دُعَاوُ)

6) Mengganti huruf *hamzah* dengan huruf *mad*. Contoh: (أَمْنٌ) أصله

(أَأْمَنَ).

Sedangkan menurut pendapat lain, kaidah dari *i'lal bil ibdal* adalah sebagai berikut :

فتقلب الواو أو الياء ألفاء، إذا تحركت وانفتح ما قبلها، كما في قَالَ، وبَاعَ، ودَعَى، ورَمَى (رزاق ١٣٤٢هـ: ٨٣).

Wawu atau *ya'* diganti menjadi *alif* ketika *wawu* atau *ya'* berharakat dan huruf sebelumnya difathah, seperti قَالَ, بَاعَ, دَعَا, رَمَى.

وتقلب الألف واوا إذا وقعت بعد ضمة، نحو ضَوَّيْرَبَ، أو قبل ياء النسب، نحو فَتَوَيَّ وَحُبْلَوَيَّ، وكذا في تثنية الثلاثي الواوي اللام وجمعه سالما لمؤنث، نحو عَصَوَانٍ وَعَصَوَاتٍ.

Alif diganti menjadi *wawu* ketika *wawu* terletak setelah *dhammah*, seperti حُبْلَوَيَّ dan فَتَوَيَّ atau terletak sebelum *ya' nasab*, seperti ضَوَّيْرَبَ.

Begitu juga dalam tatsniyahnya isim tsulasi yang lam kalimahya berupa *wawu* dan juga bentuk *jama' muannats salimnya*, seperti عَصَوَانٍ وَعَصَوَاتٍ.

وتقلب ياء إذا وقعت بعد كسرة، نحو مَصَابِيحٍ أو بعد ياء التصغير، نحو غَزَيْلٌ، وفي التثنية، وجمع المؤنث السالم،

إذا كان ثلاثيا يائي اللام، نحو فَتَيَانِ وَفَتَيَاتٍ، أو كان زائدا عن الثلاثي نحو حُبَلَيَانِ وَحُبَلَيَاتٍ.

Alif diganti menjadi *ya'* ketika *alif* terletak setelah *kasroh*, seperti مَصَابِيحَ atau terletak setelah *ya' tashghir*, seperti غَزِيلٌ, serta dalam *tatsniyah* dan *jama' muannats salim* ketika *isimnya* berupa *isim tsulasi* yang *lam kalimah*nya berupa *ya*, seperti فَتَيَانِ وَفَتَيَاتٍ atau berupa *isim* yang hurufnya lebih dari tiga huruf, seperti حُبَلَيَانِ وَحُبَلَيَاتٍ.

وتقلب الواو ياء إذا وقعت ساكنة بعد كسرة، نحو مِيزَانِ وَمِيزَاتٍ. وكذا إذا اجتمعت الواو والياء وسبقت إحداهما بالسكون، نحو سَيْدٌ، وَرِيَانٌ، اصلهما سَيُودٌ، وَرَوِيَانٌ، أو اجتمع واوان طرفا في جمع، وأولاهما زائدة نحو عَصِيٌّ وَذُلِيٌّ، اصلهما عِصْوٌ، وَذُلُوٌّ، قلبت الأخيرة ياء لتطرفها بعد ضمة ثم الأولى لاجتماعها ساكنة مع الياء، أو وقعت متطرفة بعد ثلاثة أحرف، نحو ادَّعَيْتُ وَاصْطَفَيْتُ.

Wawu diganti menjadi *ya'* ketika *wawu* disukun dan terletak setelah *kasroh*, seperti مِيزَانِ وَمِيزَاتٍ. Begitu juga *wawu* diganti menjadi *ya'* ketika *wawu* dan *ya'* bertemu dan salah satunya didahului dengan *sukun*, seperti *wawu* dan *ya'* bertemu dan salah satunya didahului dengan *sukun*, seperti سَيْدٌ، وَرَوِيَانٌ yang berasal dari رَوِيَانٌ وَرِيَانٌ. Atau ada dua *wawu* bertemu dan berada di ujung dalam *jama'* yang *wawu* pertamanya adalah tambahan, seperti عِصِيٌّ dan ذُلِيٌّ yang asalnya عِصْوٌ dan ذُلُوٌّ. *Wawu* yang terakhir diganti menjadi *ya'* karena berada di akhir yang terletak setelah *dhammah* kemudian *wawu* yang awal diganti menjadi *ya'* karena *wawu* tersebut disukun dan berkumpul dengan *ya'*. Atau *wawu* berada di ujung yang terletak setelah tiga huruf, seperti ادَّعَيْتُ dan وَاصْطَفَيْتُ.

وتقلب الياء واوا إذا سكنت بعد ضمة، نحو مُوقِنٍ، ومُوسِرٍ.
Ya' diganti menjadi *wawu* ketika *ya'* disukun dan terletak setelah *dhammah*, seperti مُوقِنٍ dan مُوسِرٍ.

وتبدل الواو أو الياء تاء إذا كانتا فاء كلمة بعدها
 تاء، نحو اتَّقَى، واتَّصَلَ، اصلهما إوتَّقَى وإوتَّصَلَ.

Wawu atau *ya'* diganti *ta'* ketika *wawu* atau *ya'* menjadi *fa' kalimah* dan huruf setelahnya berupa *ta'*, seperti اتَّقَى dan اتَّصَلَ yang berasal dari إوتَّقَى dan إوتَّصَلَ.

وتبدل النون ميما إذا وقعت ساكنة قبل ياء أو ميم، نحو
 مَنْ بِالْبَابِ، وَعَمَّ يَتَسَاءَلُونَ.

Nun diganti *miim* ketika *nun* disukun dan terletak sebelum *ya'* atau *miim*, seperti مَنْ بِالْبَابِ dan عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ.

وتُبدَلُ التاء طاء بعد أحد حروف الإطباق الأربعة، وهي
 الصاد، الضاد، الطاء، والظاء، نحو اضْطَفَى، واضْطَرَّ،
 واظْطَبَّ، واظْطَلَمَ. وتبدل دالا بعد الدال، أو الذال، أو
 الزاي، نحو ادَّانَ، وأدَّكَرَ، واژدَادَ.

Ta' diganti *tho'* ketika *ta'* terletak setelah salah satu dari empat huruf *ithbaq*, yaitu *shod*, *dhod*, *tho'*, *dho'*, seperti اضْطَفَى، اضْطَرَّ، اظْطَبَّ، اظْطَلَمَ. *Ta'* diganti *dal* ketika terletak setelah *dal*, *dzal*, ataupun *za'*, seperti ادَّانَ، وأدَّكَرَ، واژدَادَ.

وتبدل الهاء همزة، كما في ماءً اصله ماءٌ: بدليل جمعه
 على مياه، وتصغيره على مَوِيهِ.

Ha' diganti *hamzah*, seperti مَاءٌ yang asalnya مَاه dengan petunjuk jika *lafadz* tersebut dijamakkan menjadi مِيَاهُ dan *tashgirnya* adalah مُؤَيِّهٍ.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan ada beberapa kaidah dalam *i'lal bil ibdal*, yaitu : mengganti huruf *wawu* dengan huruf *alif*, mengganti huruf *ya'* dengan huruf *alif*, mengganti huruf *wawu* dengan huruf *ya'*, mengganti huruf *ya'* dengan huruf *wawu*, mengganti huruf *alif* dengan huruf *wawu*, mengganti huruf *alif* dengan huruf *ya'*, mengganti huruf *wawu* dengan huruf *hamzah*, mengganti huruf *ya'* dengan huruf *hamzah*, mengganti huruf *ha'* dengan huruf *hamzah*, mengganti huruf *hamzah* dengan huruf *mad*, mengganti huruf *wawu* dengan huruf *ta'*, mengganti huruf *ya'* dengan *ta'*, mengganti huruf *nun* dengan huruf *mim*, mengganti huruf *ta'* dengan huruf *tho'*, dan mengganti huruf *ta'* dengan huruf *dal*.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Ibnu (dalam Ainin 2010: 12), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dll (Sukmadinata 2009: 95).

Penelitian kualitatif menggunakan metode pendekatan kualitatif karena lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi (Margono 2010:41).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *library research* atau yang biasa dinamakan dengan riset pustaka. Menurut Zed (2008: 1), dalam riset pustaka, peneliti memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya, riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. Peneliti menggunakan desain penelitian ini

karena data yang diperoleh berbentuk bahan koleksi dokumen perpustakaan yang berasal dari sebuah kitab.

3.2 Objek Penelitian

Secara umum, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian (Setyosari 2010: 108). Jadi, objek penelitian adalah apa yang menjadi sasaran penelitian.

Dalam penelitian ini, objek penelitian dibagi menjadi dua, yaitu objek formal dan objek material. Objek formal adalah objek yang dianalisis, atau objek yang sesungguhnya. Sedangkan objek material adalah benda-benda yang didalamnya terdapat dalam objek formal tersebut (Prastowo 2011: 200).

Objek formal dalam penelitian ini berupa data yang berhubungan dengan *i'lal bil ibdal*. Sedangkan objek materialnya adalah kitab *Ayyuhal Walad* karangan Imam Al-Ghazali ra (Al-Imam Abi Hamid Muhammad Bin Muhammad Al-Ghozali).

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Menurut Umar (2003: 56), data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Ayyuhal Walad* terbitan dari "*Al Hidayah*" Surabaya karya Imam Al-Ghazali ra (Al-Imam Abi Hamid Muhammad Bin Muhammad Al-Ghozali) yang didalamnya terdapat banyak *kalimah* yang berupa *i'lal bil ibdal*. Kitab *Ayyuhal Walad* atau juga dikenali dengan nama *Ar-Risalah al-Waladiyah* ditulis oleh Imam Ghazali sebagai jawaban atas sepucuk surat dari murid beliau untuk meminta fatwa, nasihat, dan doa

kepada Imam Ghazali. Atas permintaan tulus sang murid, Imam Ghazali lalu menulis sebuah *risalah* sebagai jawabannya. *Risalah* tersebut kemudian dikenal dengan judul *Ayyuhal Walad* (Gusmian 2006: 10).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (2006: 231), dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya (Sukardi 2008: 81). Metode dokumentasi ini dapat merupakan metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi (Arikunto 2006: 159).

Dengan demikian peneliti akan mendokumentasikan secara keseluruhan *kalimah* yang mengalami proses *i'lal bil ibdal* yang terdapat dalam kitab *Ayyuhal Walad* karya Imam al Ghazali ra (Al-Imam Abi Hamid Muhammad Bin Muhammad Al-Ghozali).

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar dalam pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah (Arikunto 2006:160).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kepustakaan, sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kartu data. Kartu data

ini digunakan untuk mengolah data dengan cara mengelompokkan data yang didalamnya mengandung objek yang akan dikaji yang berupa *kalimah i'lal bil ibdal*.

Berikut contoh formal instrumen yang berbentuk kartu data, yaitu:

TABEL 3.1
CONTOH INSTRUMEN KARTU DATA

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	51/11/4/2	
Data:	وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ	
Arti:	Dan adapun orang yang takut pada kebesaran Tuhannya.	
Bntk. Asal:	خَوْفٌ	Shighot/Wazan: Fi'il Madhi/ فَعَلَ
I'lal	Mengganti Wawu dengan Alif	
Analisis:	"خَافَ" اصله "خَوْفٌ" على وزن "فَعَلَ". ابدلت الواو ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "خَافَ" asalnya خَوْفٌ yang mengikuti wazan فَعَلَ. Wawu diganti alif karena harakatnya wawu yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi خَافَ.	

Keterangan :

1. Baris pertama merupakan urutan nomor kartu serta nomor halaman paragraf, dan baris yang menunjukkan *kalimah i'lal bil ibdal* yang ditemukan dalam kitab *Ayyuhal Walad*.
2. Baris kedua merupakan data yang berupa *kalimah i'lal bil ibdal* yang ditemukan dalam kitab *Ayyuhal Walad*.
3. Baris ketiga merupakan arti dari *kalimah i'lal bil ibdal* yang ditemukan dalam kitab *Ayyuhal Walad*.

4. Baris keempat merupakan asal *kalimah* sebelum *kalimah* tersebut mengalami proses *i'lal bil ibdal*, *shighot* serta *wazan* dari *kalimah* yang mengalami proses *i'lal bil ibdal* yang ditemukan dalam kitab *Ayyuhal Walad*.
5. Baris kelima merupakan jenis *i'lal* dari *kalimah i'lal bil ibdal* yang ditemukan dalam kitab *Ayyuhal Walad*.
6. Baris keenam merupakan analisis bagaimana *kalimah* tersebut mengalami proses *i'lal bil ibdal* yang ditemukan dalam kitab *Ayyuhal Walad*.

3.6 Teknik Analisis Data

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah, yaitu persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian (Arikunto 2006: 235).

Menurut Ainin (2010: 134), langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan dan pengecekan data (pemeriksaan kembali).
2. Reduksi data, dalam hal ini peneliti harus memilih dan memilah data yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang relevan akan dianalisis oleh peneliti, sedangkan data yang kurang relevan tidak akan dianalisis.
3. Penyajian data, meliputi : identifikasi, klasifikasi, penyusunan, penjelasan data secara sistematis, objektif dan menyeluruh serta pemaknaan.
4. Penyimpulan, peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan kategori dan makna temuan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode distribusional teknik bagi unsur langsung, yaitu peneliti akan menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Peneliti mengumpulkan beberapa kalimat yang mengandung proses *i'lal bil ibdal* yang ditemukan dalam kitab *Ayyuhal Walad*.
2. Peneliti memilih dan memilah data yang akan di analisis.
3. Peneliti mengidentifikasi dan menganalisis *kalimah-kalimah* yang mengandung proses *i'lal bil ibdal* yang ditemukan dalam kitab *Ayyuhal Walad*, bentuk asal *kalimah*nya, serta proses *i'lal kalimah*nya.
4. Peneliti menyimpulkan penelitian tentang *i'lal bil ibdal* yang terdapat dalam dalam kitab *Ayyuhal Walad*.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai: 1) *kalimah* yang mengalami proses *i'lal bil ibdal* yang terdapat dalam kitab *Ayyuhal Walad*, 2) proses analisis *i'lal bil ibdal* pada *kalimah* yang terdapat dalam kitab *Ayyuhal Walad*.

4.1. *Kalimah I'lal bil Ibdal* dalam Kitab *Ayyuhal Walad*

Penelitian ini membahas tentang *kalimah* yang mengalami proses *i'lal bil ibdal* yang terdapat dalam kitab *Ayyuhal Walad* karangan Imam Al-Ghazali ra.

Peneliti menemukan 93 data yang mengalami proses *i'lal bil ibdal* dalam kitab *Ayyuhal Walad* yang terdiri atas 31 *fi'il madhi* (verba perfektum), 15 *fi'il mudhori'* (verba imperfektum), 1 *fi'il amar* (verba imperatif), 24 *isim mashdar* (nomina original), 18 *isim fa'il* (nomina agentif), 2 *isim maf'ul* (patient-noun), dan 2 *isim makan* (nomina lokal). Berikut data dari *kalimah-kalimah* tersebut.

4.1.1. *Fi'il Madhi* (Verba Perfektum)

Fi'il madhi (verba perfektum) adalah kata kerja yang menunjukkan pekerjaan yang telah lalu (Rifa'i 2012: 55). Tanda-tanda dari *fi'il madhi* adalah adanya *ta' ta'nits sakinah*, adanya *ta' fa'il/dlamir*, diawali dengan kata *qod*, serta ujungnya yang selalu berharakat *fathah* (Rifa'i 2012: 55).

Contoh 1.

حتى ارتاضت لطاعة الله سبحانه وتعالى وانقادت

Arti: sampai akhirnya nafsu itu tunduk dan taat kepada Allah SWT.

Analisis: اِرْتَوَضْتُ اِزْتَاَضْتُ asalnya adalah اِرْتَوَضْتُ

Contoh 2.

وحج البيت لمن استطاع إليه سبيلا

Arti: dan melakukan ibadah haji bagi orang yang mampu melakukan perjalanannya.

Analisis: اِسْتَطَوَعَ اِسْتَطَاعَ asalnya adalah اِسْتَطَوَعَ

Dari 93 data yang ada dalam kitab *Ayyuhal Walad*, peneliti menemukan 31 data yang berupa *fi'il madhi* (verba perfektum). Berikut data-data *kalimah* yang termasuk dalam *kalimah* yang berupa *fi'il madhi* (verba perfektum).

Tabel 4.1

Daftar Kalimah I'lal bil Ibdal yang berupa Fi'il Madhi (Verba Perfektum)

No	No KD	Hal/Paragraf/Baris	Data	Arti	Wazan	Bntk. Asal
1	2	2/2/7	كَمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ	Seperti yang diucapkan oleh Rasulullah SAW:	فَعَلَ	قَوْلٌ
2	3	2/2/9	حَتَّى كَتَبَ إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ حُجَّةِ الْإِسْلَامِ مُحَمَّدِ بْنِ الْعِزَّالِيِّ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى	Sehingga ia menulis surat kepada gurunya Imam Ghazali Rahimahullaahu Ta'ala.	تَفَاعَلَ	تَعَالَوْ
3	6	2/2/10	وَإِنْ كَانَ مُصْنَفَاتِ الشَّيْخِ كَالْأَحْيَاءِ	Meskipun jawaban atas persoalanku ini terdapat dalam buku-buku guruku seperti ihya'.	فَعَلَ	كَوْنٌ
4	8	2/2/12	إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى	Jika Allah menghendaki.	فَعَلَ	شَيْئٌ

Bersambung.

Lanjutan.

No	No KD	Hal/Paragraf/Baris	Data	Arti	Wazan	Bntk. Asal
5	9	2/3/1	أَطَانِ اللَّهُ بِقَاكَ بِطَاعَتِهِ	Semoga Allah Ta'alaah menjadikan hidupmu dengan selalu taat kepadaNya.	أَفْعَلٌ	أَطْوَلٌ
6	10	3/1/1	مِنْ جُمْلَةِ مَا نَصَحَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ	Diantara banyaknya nasihat Rasulullah SAW .	فَعْلٌ	صَلَوٌ
7	12	3/2/6	حِينَ حَصَلَ الْعِلْمَ إِذْ لَمْ يَعْمَلْ بِهِ تَكُونُ الْحُجَّةُ عَلَيْهِ أَكْثَرُ	Bila ia tidak mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya, maka ilmu itu akan menjadi alasan bagi Allah untuk menghukumnya (di hari kiamat).	أَفْعَلٌ	أَأَكْثَرُ
8	14	3/3/2	قَالَ طَاحَتْ تِلْكَ الْعِبَارَاتُ	Ia menjawab, bahwa pahala-pahala itu telah hilang	فَعَلَتْ	طَوَّحَتْ
9	17	4/3/4	إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا	Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah tempat tinggal Firdaus.	أَفْعَلُوا	أَأَمَّنُوا
10	18	4/3/5	فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ	Maka datanglah setelah mereka, pengganti yang menyalah-nyaiakan shalat.	أَفْعَلُوا	أَضَيَعُوا
11	19	4/3/6	إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا	Kecuali orang-orang yang bertobat, beriman dan beramal saleh.	فَعَلٌ	تَوَبٌ
12	20	4/3/6	إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا	Kecuali orang-orang yang bertobat, beriman dan beramal saleh.	أَفْعَلٌ	أَأَمَّنَ

Bersambung.

Lanjutan.

No	No KD	Hal/Paragraf/Baris	Data	Arti	Wazan	Bntk. Asal
13	22	4/4/3	وَحَجَّ الْبَيْتِ لِمَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Dan melakukan ibadah haji bagi orang yang mampu melakukan perjalanannya.	إِسْتَفْعَلَ	إِسْتَطْوَعُ
14	26	5/2/2	فَأَرَادَ اللَّهُ تَعَالَى أَنْ يَجْلُوهُ عَلَى الْمَلَائِكَةِ	Allah berkehendak untuk menunjukkan kedudukannya kepada para malaikat.	أَفْعَلَ	أَرَبَدَ
15	27	5/3/2	وَقَالَ عَلِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ	Sayyidina Ali Rodiyallahu ‘anhu berkata.	فَعَلَ	رَضِيَ
16	28	6/1/1	الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ	Orang yang pandai adalah orang yang menginstropeksi dirinya.	فَعَلَ	دَوَّنَ
17	29	6/1/2	وَتَمَنَّى عَلَى اللَّهِ تَعَالَى الْأَمَانِيَّ	Dan berangan-angan kosong terhadap Allah.	تَفَعَّلَ	تَمَنَّى
18	36	7/3/11	فَلَمَّا أَفَاقَ قِيلَ: مَالِكَ يَا أَبَا سَعِيدٍ؟	Setelah sadar, ia ditanya, “wahai Abu Sa’id, apa yang terjadi kepadamu?”	أَفْعَلَ	أَفْوَقَ
19	40	8/2/9	فَإِذَا كَانَ السَّحْرُ نَادَى مُنَادٍ	Ketika masuk waktu sahur, malaikat memanggil mereka.	فَاعَلَ	نَادَى
20	51	11/4/2	وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ	Dan adapun orang yang takut pada kebesaran Tuhannya.	فَعَلَ	خَوَّفَ
21	52	11/4/5	حَتَّى ارْتَضَتْ لِبَطَاعَةِ اللَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى وَإِنْقَادَتْ	Sampai akhirnya nafsu itu tunduk dan taat kepada Allah SWT.	إِفْتَعَلَتْ	ارْتَوَضَتْ
22	53	11/4/5	حَتَّى ارْتَضَتْ لِبَطَاعَةِ اللَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى وَإِنْقَادَتْ	Sampai akhirnya nafsu itu tunduk dan taat kepada Allah SWT.	إِنْفَعَلَتْ	إِنْقَيْدَتْ

Bersambung.

Lanjutan.

No	No KD	Hal/Paragraf/Baris	Data	Arti	Wazan	Bntk. Asal
23	65	15/3/3	فَمَنْ اسْتَقَامَ مَعَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَأَحْسَنَ خُلُقَهُ بِالنَّاسِ	Barang siapa dapat istiqomah kepada Allah, berakhlak mulia dengan manusia lain.	إِسْتَفْعَلَ	إِسْتَقْوَمَ
24	71	17/1/3	وَلَا يَضِيعُ جَارُ الْبَحْثِ	Permasalahan ini tidak sia-sia, maka dari itu boleh saja dibahas.	فَعَلَ	جَوَزَ
25	73	17/4/5	إِلَّا عِدَاوَةَ مَنْ عَادَاكَ عَنْ حَسَدٍ	Kecuali permusuhan yang bersumber dari kedengkian.	فَاعَلَ	عَادَاوَ
26	74	18/1/1	فَأَعْرِضْ عَمَّنْ تَوَلَّى عَنْ ذِكْرِنَا	Maka berpalinglah (Hai Muhammad) dari orang-orang yang berpaling dari peringatan kami.	تَفَعَّلَ	تَوَلَّى
27	75	18/2/5	الَّذِي مَضَى عُمُرَهُ فِي الْعُلُومِ الْعَقْلِيَّةِ وَالشَّرْعِيَّةِ	Yang telah menghabiskan umurnya dalam ilmu-ilmu akal dan ilmu-ilmu syariah.	فَعَلَ	مَضَى
28	77	19/1/3	يَا ابْنَ مَرْيَمَ عِطْ نَفْسَكَ فَإِنِ اتَّعَطَّتْ فَعِطْ النَّاسَ	Wahai Putra Maryam, nasihatilah dirimu apabila kau telah melaksanakan nasihat itu, barulah kau nasihati masyarakat.	إِفْتَعَلَتْ	إِوتَعَطَّتْ
29	78	19/2/5	وَيَتَفَكَّرْ فِي عُمُرِهِ الْمَاضِي أَفْنَاهُ	Merenungkan umurnya yang selama ini telah dilewatkan.	أَفْعَلَ	أَفْنَى
30	85	21/2/4	وَمَنْ دَعَا لَطُولِ بِقَائِهِمْ	Dan barang siapa mendoakan mereka panjang umur.	فَعَلَ	دَعَا
31	92	23/2/4	وَأَمَّا مَنْ كَانَتْ صَاحِبَةً يَقِينِ	Adapun untuk istri-istri beliau yang berkeyakinan teguh.	فَعَلَتْ	كَوْنَتْ

4.1.2. *Fi'il Mudhori'* (Verba Imperfektum)

Fi'il mudhori' (verba imperfektum) adalah kata kerja yang menunjukkan pekerjaan yang sedang berlangsung atau akan datang (Rifa'i 2012: 63). Diantara tanda-tanda *fi'il mudhori'* (verba imperfektum) adalah adanya salah satu huruf *mudhoro'ah* yang berjumlah empat yang terhimpun pada kata *أنيت*, adanya huruf *sin li al-tanfis*, adanya kata *saufa*, adanya kata *qod li al-taqlil*, adanya *ma naafi*, adanya *laa naafi*, serta adanya *nun taukid* (Rifa'i 2012: 64).

Contoh 1.

كل واحد من الناس يسعى في جمع حطام الدنيا

Arti: setiap orang berusaha mencari kesenangan duniawi.

Contoh 2.

لَا مِقْدَرَ مَا يُؤَدَّى بِهِ فَرَائِضُ اللَّهِ تَعَالَى

Arti: kecuali hanya sekedar pengetahuan tentang apa yang membuatmu dapat menunaikan berbagai kewajiban terhadap Allah SWT.

Dari 93 data yang ada dalam kitab *Ayyuhal Walad*, peneliti menemukan 15 data yang berupa *fi'il mudhori'* (verba imperfektum). Berikut data-data *kalimah* yang termasuk dalam *kalimah* yang berupa *fi'il mudhori'* (verba imperfektum).

Tabel 4.2

Daftar Kalimah I'lal bil Ibdal yang berupa Fi'il Mudhori' (Verba Imperfektum)

No	No. KD	Hal/Paragraf/Baris	Data	Arti	Wazan	Bntk. Asal
1	24	5/1/1	وَدَلِيلٌ الْأَعْمَالِ أَكْثَرُ مِنْ أَنْ يُحْصَى	Dalil tentang beramal itu sangat banyak dan tidak terhitung jumlahnya.	يُفَعَّلُ	يُحْصَى
2	34	7/2/3	فَيُقَالُ يَا أَحْمَقُ أَنْتَ مِنْ هُنَاكَ تَجِيئُ	Maka akan dikatakan kepadamu, hei bodoh... bukankah kau datang dari sana?	يُفَعَّلُ	يُقَوْلُ
3	37	7/4/1	وَلَا تَحْتَاجُ إِلَى عَمَلٍ سِوَاهُ	Dan engkau tidak akan membutuhkan amal tanpa ilmu.	تَفْتَعِلُ	تَحْتَوِجُ
4	44	9/6/1	لَا يَسْتَقِيمُ جَوَابُهَا بِالْكِتَابَةِ وَالْقَوْلِ	Jawaban itu ada kalanya tidak dijawab dengan tulisan dan kata-kata.	يَسْتَفْعَلُ	يَسْتَقْوِمُ
5	47	10/2/7	حَتَّى لَا يَبْقَى لِأَحَدٍ عَلَيْكَ حَقٌّ	Sehingga tidak ada lagi hak orang lain yang masih tertinggal padamu.	يُفَعَّلُ	يَبْقَى
6	54	11/5/1	كُلُّ وَاحِدٍ مِنَ النَّاسِ يَسْعَى فِي جَمْعِ حُطَامِ الدُّنْيَا	Setiap orang berusaha mengumpulkan kesenangan duniawi.	يُفَعَّلُ	يَسْعَى
7	57	12/3/1	النَّاسُ يَدْمُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا وَيَغْتَابُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا	Manusia sering saling menghina dan bergunjing (ghibah) satu sama lain.	يَفْتَعِلُ	يَغْتَابُ
8	69	15/6/2	وَلَا يَرْتَاحُ قَلْبُكَ بِمَحَامِدِ النَّاسِ	Hatimu tidak merasa gembira dengan pujian-pujian manusia.	يَفْتَعِلُ	يَرْتَوِحُ

Bersambung.

Lanjutan.

No	No. KD	Hal/Paragraf/Baris	Data	Arti	Wazan	Bntk. Asal
9	72	17/4/5	كُلُّ الْعَدَاوَةِ قَدْ تُرْجَىٰ إِزَالَتِهَا	Setiap permusuhan bisa diharapkan perdamaianannya.	تَفَعَّلُ	تُرْجَوُ
10	80	20/2/1	وَهَلْ يَشْتَهُي قَلْبُكَ فِي هَذِهِ الْحَالَةِ	Apakah hatimu akan tergerak dalam keadaan demikian?	يَفْتَعِلُ	يَشْتَهُو
11	81	20/2/3	فَلَا تَشْتَهُي الْبَتَّةَ	Tentu saja tidak akan tergerak hatinya.	تَفْتَعِلُ	تَشْتَهُو
12	83	20/3/9	وَالسَّعْيُ فِيمَا لَا يَرْضَى اللَّهُ تَعَالَىٰ بِهِ	Dan melakukan usaha yang tidak diridhoi oleh Allah SWT.	يَفْعَلُ	يَرْضَوُ
13	86	21/2/4	فَقَدْ أَحَبَّ أَنْ يُعْصَىٰ اللَّهُ فِي أَرْضِهِ	Maka ia telah rela dan senang jika Allah mendurhakainya di bumi.	يُفَعَّلُ	يُعْصَىٰ
14	88	22/1/2	لَوْ عَامَلَ مَعَكَ بِهَا عَبْدُكَ تَرْضَىٰ بِهَا	Bila hubungan itu dilakukan oleh hambamu, kau akan merasa senang.	تَفَعَّلُ	تَرْضَوُ
15	91	23/1/4	إِلَّا مِقْدَرٌ مَا يُؤَدَّىٰ بِهِ فَرَائِضُ اللَّهِ تَعَالَىٰ	Kecuali hanya sekedar pengetahuan tentang apa yang membuatmu dapat menunaikan berbagai kewajiban terhadap Allah SWT.	يُفَعَّلُ	يُؤَدَّىٰ

4.1.3. *Fi'il Amar* (Verba Imperatif)

Fi'il amar (verba imperatif) adalah *fi'il* yang menunjukkan perintah untuk melakukan sesuatu di masa yang akan datang (Rifa'i 2012: 99).

Contoh 1.

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا

Arti: sesungguhnya syetan itu adalah musuh bagi kalian, maka anggaplah ia musuh kalian.

Dari 93 data yang ada dalam kitab *Ayyuhal Walad*, peneliti menemukan 1 data yang berupa *fi'il amar* (verba imperatif). Berikut data-data *kalimah* yang termasuk dalam *kalimah* yang berupa *fi'il amar* (verba imperatif).

Tabel 4.3

Daftar *Kalimah I'lal bil Ibdal* yang berupa *Fi'il Amar* (*Verba Imperatif*)

No	No. KD	Hal/Paragraf/Baris	Data	Arti	Wazan	Bntk. Asal
1	58	12/4/2	إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا	Sesungguhnya syetan itu adalah musuh bagi kalian, maka anggaplah ia musuh kalian.	إِفْتَعِلُوْ	إِاتَّخِذُوْ

4.1.4. *Isim Mashdar* (Nomina Original)

Isim mashdar (nomina original) adalah isim yang menunjukkan arti yang tidak dikenai masa atau kata yang merupakan bentuk ketiga dari *tashrifan fi'ilnya* (Rifa'i 2012: 81). *Mashdar* tidak memiliki pola tertentu seperti halnya *isim fa'il* atau *isim maf'ul*, tetapi *mashdar* bisa diketahui dengan melihat kamus bahasa Arab (Rifa'i 2012: 81).

Contoh 1.

وسأله مسائل والتمس نصيحة ودعاء

Arti: dia bertanya tentang beberapa masalah dan meminta sebuah nasihat serta doa.

Contoh 2.

فمن كان يرجو لقاء ربه فليعمل عملا صالحا

Arti: barang siapa mengharapkan perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaknya ia mengerjakan amal saleh.

Dari 93 data yang ada dalam kitab *Ayyuhal Walad*, peneliti menemukan 24 data yang berupa *isim mashdar* (nomina original). Berikut data-data *kalimah* yang termasuk dalam *kalimah* yang berupa *isim mashdar* (nomina original).

Tabel 4.4

Daftar *Kalimah I'lal bil Ibdal* yang berupa *Isim Mashdar* (Nomina Original)

No	No. KD	Hal/Parag/Baris	Data	Arti	Wazan	Bntk. Asal
1	4	2/2/9	حَتَّى كَتَبَ إِلَى خَضْرَةَ الشَّيْخِ حُجَّةَ الْإِسْلَامِ مُحَمَّدِ الْعَزَلِيِّ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى إِسْتِفْتَاءً	Sehingga ia menulis surat kepada gurunya Imam Ghazali Rahimahullaahu Ta'alaah untuk meminta fatwa.	إِسْتِفْعَالًا	إِسْتِفْتَاءٌ ا
2	5	2/2/10	وَسَأَلَهُ مَسَائِلَ وَالْتَمَسَ تَمِيحَةً وَدُعَاءً	Dia bertanya tentang beberapa masalah dan meminta sebuah nasihat serta doa.	فُعَالٌ	دُعَاؤٌ
3	7	2/2/10	وَإِنْ كَانَ مُصَنَّفَاتُ الشَّيْخِ كَالْإِحْيَاءِ	Meskipun jawaban atas persoalanku ini ada dalam buku-buku guruku seperti ihya'.	إِفْعَالٌ	إِحْيَائِي
4	11	3/2/1	لِأَنَّهَا فِي مَذَاقِ مُتَّبِعِي الْهُوَى مُرَّةً	Karena bagi orang yang selalu memperturutkan hawa nafsunya, nasihat itu terasa pahit.	مَفْعَلٌ	مَذَوَّقٌ

Bersambung.

Lanjutan.

No	No. KD	Hal/Paragraf/Baris	Data	Arti	Wazan	Bntk. Asal
5	13	3/3/1	وَرُوِيَ أَنَّ الْجُنَيْدَ قَدَّسَ اللَّهُ سِرَّهُ رُؤِيَ فِي الْمَنَامِ بَعْدَ مَوْتِهِ	Diriwayatkan bahwa sepeninggal Junaid, seseorang melihatnya dalam mimpi.	مَفْعَلٌ	مَنُومٌ
6	16	4/3/3	فَمَنْ كَانَ يَرْجُو لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا	Barang siapa mengharapkan perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaknya ia mengerjakan amal saleh.	فِعَالٌ	لِقَائِي
7	21	4/4/2	وَأَقَامِ الصَّلَاةَ وَأِيتَاءَ الزَّكَاةَ	Menegakkan shalat dan mengeluarkan zakat.	إِفْعَالٌ	إِنْتَائِي
8	23	4/5/1	وَالْإِيمَانَ قَوْلًا بِاللِّسَانِ	Iman adalah ucapan dengan lisan.	إِفْعَالٌ	إِيمَانٌ
9	30	6/2/3	وَالْمُبَاهَاةَ عَلَى الْأَقْرَانِ	Dan untuk menyombongkan diri terhadap kawan.	مُفَاعَلَةٌ	مُبَاهِيَةٌ
10	32	6/3/1	وَيَكَاؤُهُنَّ لِعَيْرِ فَقَدِكَ بَاطِلٌ	Dan merupakan hal yang keliru ketika mata menangis tapi tidak untuk menangisi karenaMu.	فُعَالٌ	بُكَائِي
11	35	7/3/8	وَالْعِيَاذَ بِاللَّهِ إِنْ كُنْتَ مِنَ الدَّوَابِّ	Dan meminta pada Allah ketika kau masih termasuk dalam kelompok binatang.	فِعَالٌ	عَوَاذٌ
12	38	8/1/1	لَكَانَ نِدَاءً، هَلْ مِنْ سَائِلٍ؟	Terdapat seruan Allah, adakah orang yang mengajukan permintaan?	فِعَالٌ	نِدَائِي
13	43	9/3/2	كُلُّ مَا تَقُولُ وَتَفْعَلُ وَتَتْرُكُ يَكُونُ بِاقْتِدَاءِ الشَّرْعِ	Semua yang katakan, perbuat, dan tinggalkan harus berlandaskan syariah.	إِفْتِعَالٌ	إِفْتِدَائِي

Bersambung.

Lanjutan.

No	No. KD	Hal/Paragraf/Baris	Data	Arti	Wazan	Bntk. Asal
14	46	10/2/7	اسْتَرْضَاؤُا الْخُصُومَ	Meminta keridhoan dari musuh-musuhmu.	اسْتِفْعَالُ	اسْتِرْضَاؤُ
15	49	10/3/5	وَاعْمَلْ لْآخِرَتِكَ بِقَدْرِ بَقَائِكَ فِيهَا	Beramallah untuk akhiratmu sesuai dengan keabadianmu didalamnya.	فَعَالُ	بَقَائِي
16	62	14/1/8	وَالْتَوَاضِعِ وَالْعِلْمِ وَالصَّدْقِ وَالْحَيَاءِ	Rendah hati, berilmu, jujur, serta pemalu.	فَعَالُ	حَيَائِي
17	63	14/1/8	وَالْعِلْمِ وَالصَّدْقِ وَالْحَيَاءِ وَالْوَفَاءِ	Berilmu, jujur, pemalu, serta setia.	فَعَالُ	وَفَائِي
18	64	14/1/13	إِلَّا وَقْتُ أَدَاءِ الصَّلَاةِ	Kecuali pada waktu menunaikan shalat.	فَعَالُ	أَدَائِي
19	67	15/4/3	وَتَانِيهَا الرِّضَاؤُ بِالْقَضَاءِ وَالْقَدْرِ	Yang kedua, rela dengan qadla dan qadar.	فِعَالُ	رِضَاؤُ
20	68	15/4/3	وَتَانِيهَا الرِّضَاؤُ بِالْقَضَاءِ وَالْقَدْرِ	Yang kedua, rela dengan qadla dan qadar.	فَعَالُ	قَضَائِي
21	70	15/6/4	فِي عَدَمِ قُدْرَةِ إِيْضَالِ الرَّاحَةِ وَالْمَشَقَّةِ	Yang tidak mampu memberikan kemudahan ataupun kesulitan.	إِفْعَالُ	إِوْصَالُ
22	82	20/3/5	وَمِنْ الْبُخْلِ إِلَى السَّخَاءِ	Dari kekikiran menuju kedermawanan.	فَعَالُ	سَخَاؤُ
23	87	21/3/1	مِنْ عَطَاءِ الْأَمْرَاءِ وَهَدَايَاهُمْ	Dari pemberian para pejabat Negara atau hadiah-hadiah lainnya.	فَعَالُ	عَطَاؤُ
24	89	22/3/7	وَالْإِتِّصَافِ بِالْأَوْصَافِ الْحَسَنَةِ	Dan akan berperilaku dengan sifat-sifat yang mulia.	إِفْتِعَالُ	إِوْتِصَافُ

4.1.5. Isim Fa'il (Nomina Agentif)

Isim fa'il (nomina agentif) adalah *isim musytaq* untuk menunjukkan orang yang melakukan pekerjaan/pelaku pekerjaan (Rifa'i 2012: 91).

Contoh 1.

ينادي بالأسحار وأنت نائم

Arti: ia (ayam) berkokok (bertasbih) sedangkan kau masih tertidur.

Contoh 2.

أن السلطان بعد أسبوع يجيئك زائرا

Arti: bahwa minggu depan raja akan mengunjungimu.

Dari 93 data yang ada dalam kitab *Ayyuhal Walad*, peneliti menemukan 18 data yang berupa *isim fa'il* (nomina agentif). Berikut data-data *kalimah* yang termasuk dalam *kalimah* yang berupa *isim fa'il* (nomina agentif).

Tabel 4.5

Daftar *Kalimah I'lal bil Ibdal* yang berupa *Isim Fa'il* (Nomina Agentif)

No	No. KD	Hal/Paragraf/Baris	Data	Arti	Wazan	Bntk. Asal
1	1	2/1/1	وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ	Dan akhir yang baik hanya untuk mereka orang-orang yang bertakwa.	مُفْتَعِلِينَ	مُؤْتَقِيْنَ
2	15	3/4/1	وَلَا مِنْ الْأَحْوَالِ خَالِيًا	Jangan sampai keadaanmu sepi dari amal-amal baik	فَاعِلًا	خَالِيًا
3	25	5/1/6	وَإِذَا وَصَلُ هَلْ يَكُونُ خَائِبًا مُفْلِسًا	Bila ia meninggal dalam keadaan beriman, apakah ia menyesal dan rugi?	فَاعِلًا	خَائِبًا
4	31	6/3/1	سَهْرُ الْعُيُونِ لِعَيْرِ وَجْهِكَ ضَائِعٌ	Hal yang sia-sia adalah ketika mata terbangun tapi tidak untuk bermunajat kepadaMu	فَاعِلٌ	ضَائِعٌ
5	33	6/4/1	عِشْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَيِّتٌ	Hiduplah sesukamu karena kau akan mati.	فَاعِلٌ	مَيِّتٌ
6	39	8/1/1	هَلْ مِنْ تَائِبٍ؟	Adakah orang yang bertobat?	فَاعِلٌ	تَائِبٌ

Bersambung.

Lanjutan.

No	No. KD	Hal/Paragraf/Baris	Data	Arti	Wazan	Bntk. Asal
7	41	8/3/2	يُنَادِي بِالْأَسْحَارِ وَأَنْتَ نَائِمٌ	Ia (ayam) berkokok (bertasbih) sedangkan kau masih tidur.	فَاعِلٌ	نَاوِمٌ
8	42	9/1/4	وَأَزْعُمُ أَنِّي هَائِمٌ ذُو صَبَابَةٍ	Saya mengaku-ngaku bahwa saya merupakan orang memiliki rasa rindu	فَاعِلٌ	هَائِمٌ
10	55	12/2/4	وَأَعْتَقَدْتُ طَائِفَةً أَنَّهَا فِي إِتْلَافِ الْمَالِ	Dan sebagian lagi meyakini bahwa kemuliaaan itu terletak dalam menghambur-hamburkan harta.	فَاعِلَةٌ	طَائِفَةٌ
11	56	12/2/6	وَوَظَنُّهُمْ وَحِسْبَانَهُمْ كُلُّهَا بَاطِلٌ زَائِلٌ	Semua perkiraan dan pendapat mereka adalah keliru.	فَاعِلٌ	زَائِلٌ
12	60	13/5/7	وَشَرَطُ الشَّيْخِ الَّذِي يَصْلُحُ أَنْ يَكُونَ نَائِبًا لِرَسُولِ اللَّهِ	Syarat agar seorang syekh dapat menjadi wakil Rasulullah.	فَاعِلًا	نَاوِبًا
13	61	14/1/4	تَتَسَلَّلُ مُتَابِعَتُهُ إِلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ	Yang memiliki silsilah pembimbingan sampai kepada Rosulullah SAW.	فَاعِلٌ	سَيَّوْدٌ
14	76	18/4/3	وَيَكُونُ طَالِبَ الطَّرِيقِ الْمُسْتَقِيمِ	Dan dia adalah seorang pencari jalan yang lurus.	مُسْتَفْعِلٌ	مُسْتَقْوَمٌ
15	79	19/3/4	وَيَتَحَسَّرُو عَلَى الْأَيَّامِ الْخَالِيَةِ	Menyesali masa lalu yang telah disia-siakannya.	فَاعِلَةٌ	خَالِوَةٌ
16	84	20/3/15	لِأَنَّ مَا يُفْسِدُ هَذَا الْقَائِلُ	Karena kerusakan agama yang telah ditimbulkan oleh penasihat ini.	فَاعِلٌ	قَاوِلٌ
17	90	22/4/2	أَنَّ السُّلْطَانَ بَعْدَ أُسْبُوعٍ يَجِيئُكَ زَائِرًا	Bahwa minggu depan raja akan mengunjungimu.	فَاعِلًا	زَاوِرًا
18	93	23/3/5	وَمِنْ الْعَافِيَةِ حُصُولُهَا	Dan selalu meminta keselamatan.	فَاعِلَةٌ	عَافِوَةٌ

4.1.6. *Isim Maf'ul* (Patient-Noun)

Isim maf'ul (patient noun) adalah *isim* yang *dimusytaq* dari *fi'il mabni majhul* untuk menunjukkan sesuatu yang dikenai pekerjaan/objek penderita (Rifa'i 2012: 95).

Contoh 1.

ويبادرون إلى مرادات أنفسهم

Arti: dan mereka bersegera dalam memenuhi keinginan nafsunya.

Contoh 2.

ألا تحمل الناس على مراد نفسك

Arti: tidak memaksakan kehendakmu terhadap manusia lain.

Dari 93 data yang ada dalam kitab *Ayyuhal Walad*, peneliti hanya menemukan 2 data yang berupa *isim maf'ul* (patient-noun). Berikut data-data *kalimah* yang termasuk dalam *kalimah* yang berupa *isim maf'ul* (patient-noun).

Tabel 4.6

Daftar *Kalimah I'lal bil Ibdal* yang berupa *Isim Maf'ul* (Patient Noun)

No	No. KD	Hal/Parag/Baris	Data	Arti	Wazan	Bntk. Asal
1	50	11/4/2	وَيُبَادِرُونَ إِلَى مُرَادَاتِ أَنْفُسِهِمْ	Dan mereka bersegera dalam memenuhi keinginan nafsunya.	مُفْعَلَاتٌ	مُرِيدَاتٌ
2	66	15/3/3	أَلَا تَحْمِلُ النَّاسَ عَلَى مُرَادِ نَفْسِكَ	Tidak memaksakan kehendakmu terhadap manusia lain.	مُفْعَلٌ	مُرِيدٌ

4.1.7. *Isim Makan* (Nomina Lokal)

Isim makan (nomina lokal) adalah isim musytaq untuk menunjukkan tempat terjadinya pekerjaan (Rifa'i 2012: 107).

Contoh 1.

إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ بِقَدْرِ مَقَامِكَ فِيهَا

Arti: beramallah untuk duniamu sesuai dengan kedudukanmu di dalamnya.

Contoh 2.

وَيَجْعَلْ مَكَانَهَا خُلُقًا حَسَنًا

Arti: dan menjadikan akhlak yang buruk dengan akhlak yang bagus.

Dari 93 data yang ada dalam kitab *Ayyuhal Walad*, peneliti hanya menemukan 2 data yang berupa *isim makan* (nomina lokal). Berikut data-data *kalimah* yang termasuk dalam *kalimah* yang berupa *isim makan* (nomina lokal).

Tabel 4.7

Daftar *Kalimah I'lal bil Ibdal* yang berupa *Isim Makan* (Nomina Lokal)

No	No. KD	Hal/Paragraf/Baris	Data	Arti	Wazan	Bntk. Asal
1	48	10/3/5	إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ بِقَدْرِ مَقَامِكَ فِيهَا	Beramallah untuk duniamu sesuai dengan kedudukanmu didalamnya.	مَفْعَلٌ	مَقْوَمٌ
2	59	13/5/2	وَيَجْعَلْ مَكَانَهَا خُلُقًا حَسَنًا	Dan menjadikan akhlak yang buruk dengan akhlak yang bagus.	مَفْعَلٌ	مَكْوُونٌ

4.2. Proses Analisis *Kalimah I'lal bil Ibdal* dalam Kitab *Ayyuhal Walad*

Kalimah yang mengalami proses *i'lal bil ibdal* dalam kitab *Ayyuhal Walad* memiliki proses analisis yang berbeda-beda antara *kalimah* satu dengan *kalimah* yang lain sesuai dengan kaidah masing-masing. Kaidah dalam *i'lal bil ibdal* yang peneliti simpulkan dari beberapa sumber, yaitu : mengganti huruf *wawu* dengan huruf *alif*, mengganti huruf *ya'* dengan huruf *alif*, mengganti huruf *wawu* dengan huruf *ya'*, mengganti huruf *ya'* dengan huruf *wawu*, mengganti huruf *alif* dengan huruf *wawu*, mengganti huruf *alif* dengan huruf *ya'*, mengganti huruf *wawu* dengan huruf *hamzah*, mengganti huruf *ya'* dengan huruf *hamzah*, mengganti huruf *ha'* dengan huruf *hamzah*, mengganti huruf *hamzah* dengan huruf *mad*, mengganti huruf *wawu* dengan huruf *ta'*, mengganti huruf *ya'* dengan huruf *ta'*, mengganti huruf *nun* dengan huruf *mim*, mengganti huruf *ta'* dengan huruf *tho'*, dan mengganti huruf *ta'* dengan huruf *dal*.

Dalam kitab *Ayyuhal Walad*, peneliti hanya menemukan 8 kaidah *i'lal bil ibdal*, yaitu mengganti huruf *wawu* dengan huruf *alif*, mengganti huruf *ya'* dengan huruf *alif*, mengganti huruf *wawu* dengan huruf *ya'*, mengganti huruf *wawu* dengan huruf *hamzah*, mengganti huruf *ya'* dengan huruf *hamzah*, mengganti huruf *hamzah* dengan huruf *mad*, mengganti huruf *wawu* dengan huruf *ta'*, dan mengganti huruf *ya'* dengan huruf *ta'*

Dari 93 data yang peneliti temukan dalam kitab *Ayyuhal Walad*, terdapat 22 *kalimah* yang mengganti huruf *wawu* dengan huruf *alif*, 23 *kalimah* yang mengganti huruf *ya'* dengan huruf *alif*, 17 *kalimah* yang mengganti huruf *wawu* dengan huruf *ya'*, 13 *kalimah* yang mengganti huruf *wawu* dengan huruf *hamzah*, 14 *kalimah* yang mengganti huruf *ya'* dengan

huruf *hamzah*, 6 *kalimah* yang mengganti huruf *hamzah* dengan huruf *mad*, 3 *kalimah* yang mengganti huruf *wawu* dengan huruf *ta'*, dan 1 *kalimah* yang mengganti huruf *ya'* dengan huruf *ta'*. Berikut merupakan data dari *kalimah-kalimah* tersebut.

4.2.1. Mengganti Huruf Wawu dengan Huruf Alif

فتقلب الواو أو الياء ألفاء، إذا تحركت وانفتح ما قبلها، كما في قَالَ، وبَاعَ، ودَعَى، ورَمَى (رزاق ١٣٤٢هـ: ٨٣).

Wawu atau *ya'* diganti menjadi *alif* ketika *wawu* atau *ya'* berharakat dan huruf sebelumnya *difathah*, seperti قَالَ, بَاعَ, دَعَا, رَمَى.

Contoh 1.

وإن كان مصنفات الشيخ كالإحياء

Arti: meskipun jawaban atas persoalanku ini terdapat dalam buku-buku guruku seperti *ihya'*

Analisis:

"كَانَ" اصله "كَوْنٌ" على وزن "فَعَلَ". ابدلت الواو ألفاً لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "كَانَ" "كَانَ" berasal dari "كَوْنٌ" yang mengikuti *wazan* "فَعَلَ". Huruf *wawu* diganti dengan huruf *alif* karena *harakatnya wawu* yang jatuh setelah *fathah* dan berada dalam satu kalimat, maka kemudian menjadi "كَانَ".

Contoh 2.

لأنها في مذاق متبعي الهوى مرة

Arti: karena bagi orang yang selalu memperturutkan hawa nafsunya, nasihat itu terasa pahit

Analisis:

"مَذَاقٌ" اصله "مَذُوقٌ" على وزن "مَفْعَلٌ". نقلت حركة الواو إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "مَذُوقٌ". ثم ابدلت الواو ألفا لتحركها في الأصل وانفتاح ما قبلها الآن فصار "مَذَاقٌ" "مَذَاقٌ" asalnya "مَذُوقٌ" yang mengikuti wazan "مَفْعَلٌ". Harakat huruf wawu dipindah ke huruf yang sebelumnya karena wawu yang berharakat dan sukunnya huruf yang *sohiih* yang jatuh sebelum wawu, maka menjadi "مَذُوقٌ". Kemudian huruf wawu diganti dengan huruf *alif* karena *harakatnya* huruf wawu dan sebelumnya ada huruf *berharakat fathah*, maka menjadi "مَذَاقٌ".

Dari 93 data yang ada dalam kitab *Ayyuhal Walad*, peneliti hanya menemukan 22 data yang termasuk kaidah mengganti huruf wawu dengan huruf *alif*. Berikut data-data kalimat yang termasuk dalam kaidah mengganti huruf wawu dengan huruf *alif*.

Tabel 4.8

Daftar Kalimah yang Mengganti Huruf Wawu dengan Huruf Alif

No	No. KD	Hal/Parag/Baris	Data	Analisis
1	2	2/2/7	كَمَا قَانَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم	"قَانَ" اصله "قَوْنٌ" على وزن "فَعَلٌ". اُبدلت الواو ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "قَانَ". Wawu diganti alif karena harakatnya wawu yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi قَانَ.

Bersambung.

Lanjutan.

No	No. KD	Hal/Paragraf/Baris	Data	Analisis
2	6	2/2/10	وَإِنْ كَانَ مُصَنَّفَاتُ الشَّيْخِ كَالْإِحْيَاءِ	"كَانَ" اصله "كَوْنٌ" على وزن "فَعَلَ". ابدلت الواو ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "كَانَ". Wawu diganti alif karena harakatnya wawu yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi كَانٌ.
3	9	2/3/1	أَطَالَ اللهُ بِقَاكَ يَطَاعَتِهِ	"أَطَالَ" اصله "أَطْوَلَ" على وزن "أَفْعَلَ". نقلت حركة الواو إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "أَطْوَلَ". ثم ابدلت الواو ألفا لتحركها في الأصل وانفتاح ما قبلها الآن فصار "أَطَالَ". Harakat wawu dipindah ke huruf yang sebelumnya karena wawu yang berharakat dan sukunnya huruf yang sohih yang jatuh sebelum wawu, maka menjadi أَطْوَلَ. Kemudian wawu diganti alif karena harakat asalwawu dan sebelumnya ada huruf berharakat fat[hah, maka menjadi أَطَالَ.
5	13	3/3/1	وَرُؤْيِ أَنْ الْجُنَيْدَ قَدَسَ اللهُ سِرَّهُ رُؤْيِي فِي الْمَنَامِ بَعْدَ مَوْتِهِ	"مَنَامٌ" اصله "مَنُومٌ" على وزن "مَفْعَلٌ". نقلت حركة الواو إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "مَنُومٌ". ثم ابدلت الواو ألفا لتحركها في الأصل وانفتاح ما قبلها الآن فصار "مَنَامٌ". Harakat wawu dipindah ke huruf yang sebelumnya karena wawu yang berharakat dan sukunnya huruf yang sohih yang jatuh sebelum wawu, maka menjadi مَنُومٌ. Kemudian wawu diganti alif karena harakat asalwawu dan sebelumnya ada huruf berharakat fathah, maka menjadi مَنَامٌ.

Bersambung.

Lanjutan.

No	No. KD	Hal/Paragraf/Baris	Data	Analisis
6	14	3/3/2	قَالَ طَاحَتْ تِلْكَ الْعِبَارِ أُتِ	"طَاحَتْ" اصله "طَوَّحَتْ" على وزن "فَعَّلَتْ". ابدلت الواو ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "طَاحَتْ" wawu diganti alif karena harakatnya wawu yang jatuh setelah fathah dalam satu kalimat, maka menjadi طَاحَتْ.
7	19	4/3/6	إِلَّا مَنْ تَابَ وَأَمَّنْ وَعَمِلْ صَالِحًا	"تَابَ" اصله "تَوَّبَ" على وزن "فَعَلَ". ابدلت الواو ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "تَابَ" wawu diganti alif karena harakatnya wawu yang jatuh setelah fathah dalam satu kalimat maka menjadi تَابَ.
8	22	4/4/3	وَحَجَّ الْبَيْتِ لِمَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَيِّئًا	"اسْتَطَاعَ" اصله "اسْتَطَوَّعَ" على وزن "اسْتَفْعَلَ". نقلت حركة الواو إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "اسْتَطَوَّعَ". ثم ابدلت الواو ألفا لتحركها وانفتاح ما قبلها الأن فصار "اسْتَطَاعَ" اسْتَفْعَلَ اصله اسْتَطَوَّعَ yang mengikuti wazan Harakat wawu dipindah ke huruf yang sebelumnya karena wawu yang berharakat dan sukunnya huruf yang sohih yang jatuh sebelum wawu, maka menjadi اسْتَطَوَّعَ . Kemudian wawu diganti alif karena harakat asalnya wawu dan sebelumnya ada huruf berharakat fathah, maka menjadi اسْتَطَاعَ .
9	28	6/1/1	الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ	"دَانَ" اصله "دَوَّنَ" على وزن "فَعَّلَ". ابدلت الواو ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "دَانَ" Wawu diganti alif karena harakatnya wawu yang jatuh setelah fathah serta berada dalam satu kalimat, maka menjadi دَانَ .

Bersambung.

No	No. KD	Hal/Paragraf/Baris	Data	Analisis
10	34	7/2/3	فَيُقَالُ يَا أَحْمَقُ أَنْتَ مِنْ هُنَاكَ تَجِيئُ	"يُقَالُ" اصله "يُقَوْلُ" على وزن "يَفْعَلُ". نقلت حركة الواو إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "يُقَوْلُ". ثم ابدلت الواو ألفا لتحركها في الأصل وانفتاح ما قبلها الآن فصار "يُقَالُ". Harakat wawu dipindah ke huruf yang sebelumnya karena wawu yang berharakat dan sukunnya huruf yang sohih yang jatuh sebelum wawu, maka menjadi يُقَوْلُ. Kemudian wawu diganti alif karena harakat asalnya wawu dan sebelumnya ada huruf berharakat fathah, maka menjadi يُقَالُ.
11	36	7/3/11	فَلَمَّا أَفَاقَ قِيلَ: مَا لَكَ يَا أَبَا سَعِيدٍ؟	"أَفَاقَ" اصله "أَفُوقَ" على وزن "أَفْعَلَ". نقلت حركة الواو إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "أَفُوقَ". ثم ابدلت الواو ألفا لتحركها في الأصل وانفتاح ما قبلها الآن فصار "أَفَاقَ". Harakat wawu dipindah ke huruf yang sebelumnya karena wawu yang berharakat dan sukunnya huruf yang sohih yang jatuh sebelum wawu, maka menjadi أَفُوقَ. Kemudian wawu diganti alif karena harakat asalnya wawu dan sebelumnya ada huruf berharakat fathah, maka menjadi أَفَاقَ.
12	37	7/4/1	وَلَا تَحْتَاجُ إِلَى عَمَلٍ سِوَاهُ	"تَحْتَاجُ" اصله "تَحْتَوِجُ" على وزن "تَفْتَعِلُ". ابدلت الواو ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "تَحْتَاجُ". تَفْتَعِلُ. Wawu diganti alif karena harakatnya wawu setelah fathah dalam satu kalimat, maka menjadi تَحْتَاجُ.

Bersambung.

Lanjutan.

No	No. KD	Hal/Paragraf/Baris	Data	Analisis
13	48	10/3/5	<p>إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ بِقَدْرِ مَقَامِكَ فِيهَا</p>	<p>"مَقَامٌ" اصله "مَقْوَمٌ" على وزن "مَفْعَلٌ". نقلت حركة الواو إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "مَقْوَمٌ". ثم ابدلت الواو ألفا لتحركها في الأصل وانفتاح ما قبلها الآن فصار "مَقَامٌ"</p> <p>Harakat wawu dipindah ke huruf yang sebelumnya karena wawu yang berharakat dan sukunnya huruf yang sohih yang jatuh sebelum wawu, maka menjadi مَقْوَمٌ. Kemudian wawu diganti alif karena harakat asalnya wawu dan sebelumnya ada huruf berharakat fathah, maka menjadi مَقَامٌ.</p>
14	51	11/4/2	<p>وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ</p>	<p>"خَافٌ" اصله "خَوْفٌ" على وزن "فَعَلَ". ابدلت الواو ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "خَافٌ"</p> <p>Wawu diganti alif karena harakatnya wawu yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi خَافٌ.</p>
15	52	11/4/5	<p>حَتَّى ارْتَضَتْ لِرِطَابَةِ اللَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى وَانْقَادَتْ</p>	<p>"ارْتَضَتْ" اصله "ارْتَوْضَتْ" على وزن "اِفْتَعَلَتْ". ابدلت الواو ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "ارْتَضَتْ"</p> <p>اِفْتَعَلَتْ اصلها ارْتَوْضَتْ yang mengikuti wazan ارْتَضَتْ. Wawu diganti alif karena harakatnya wawu yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi ارْتَضَتْ.</p>

Bersambung.

Lanjutan.

No	No. KD	Hal/Paragraf/Baris	Data	Analisis
16	59	13/5/2	<p>وَيَجْعَلُ مَكَانَهَا خُلُقًا حَسَنًا</p>	<p>"مَكَانٌ" اصله "مَكُونٌ" على وزن "مَفْعَلٌ". نقلت حركة الواو إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "مَكُونٌ". ثم ابدلت الواو ألفا لتحركها في الأصل وانفتاح ما قبلها الآن فصار "مَكَانٌ". Harakat asalnya مَكُونٌ yang mengikuti wazan مَفْعَلٌ. Harakat wawu dipindah ke huruf yang sebelumnya karena wawu yang berharakat dan sukunnya huruf yang sohih yang jatuh sebelum wawu, maka menjadi مَكُونٌ. Kemudian wawu diganti alif karena harakatnya wawu dan sebelumnya ada huruf berharakat fathah, maka menjadi مَكَانٌ.</p>
17	65	15/3/3	<p>فَمَنْ اسْتَقَامَ مَعَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَأَحْسَنَ خُلُقَهُ بِالنَّاسِ</p>	<p>"إِسْتَقَامٌ" اصله "إِسْتَقْوَمٌ" على وزن "إِسْتَفْعَلٌ". نقلت حركة الواو إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "إِسْتَقْوَمٌ". ثم ابدلت الواو ألفا لتحركها في الأصل وانفتاح ما قبلها الآن فصار "إِسْتَقَامٌ". إِسْتَفْعَلٌ asalnya إسْتَقْوَمٌ yang mengikuti wazan إسْتَفْعَلٌ. Harakat wawu dipindah ke huruf yang sebelumnya karena wawu yang berharakat dan sukunnya huruf yang sohih yang jatuh sebelum wawu, maka menjadi إسْتَقْوَمٌ. Kemudian wawu diganti alif karena harakatnya wawu dan sebelumnya ada huruf berharakat fathah, maka menjadi إسْتَقَامٌ.</p>
18	69	15/6/2	<p>وَلَا يَرْتَابُ قَلْبُكَ بِمَخَامِدِ النَّاسِ</p>	<p>"يَرْتَابُ" اصله "يَرْتَوُحُ" على وزن "يَفْتَعِلُ". ابدلت الواو ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "يَرْتَابُ". يَفْتَعِلُ asalnya يَرْتَوُحُ yang mengikuti wazan يَفْتَعِلُ. Wawu diganti alif karena harakatnya wawu yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi يَرْتَابُ.</p>

Bersambung.

Lanjutan.

No	No. KD	Hal/Paragraf/Baris	Data	Analisis
19	71	17/1/3	وَلَا يَضِيعُ جَارُ الْبَحْثِ	"جَارٌ" اصله "جَوَزٌ" على وزن "فَعَلَ". ابدلت الواو ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "جَارٌ" Wawu diganti asalnya جَوَزٌ yang mengikuti wazan فَعَلَ. Wawu diganti alif karena harakatnya wawu yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi جَارٌ.
20	73	17/4/5	إِلَّا عَدَاوَةٌ مَنْ عَادَاكَ عَنْ حَسَدٍ	"عَادَاً" اصله "عَادَوٌ" على وزن "فَاعَلَ". ابدلت الواو ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "عَادَاً" Wawu diganti alif karena harakatnya wawu yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi عَادَاً.
22	92	23/2/4	وَأَمَّا مَنْ كَانَتْ صَاحِبَةً يَقِينِ	"كَانَتْ" اصله "كَوْنَتْ" على وزن "فَعَلَتْ". ابدلت الواو ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "كَانَتْ" Wawu diganti alif karena harakatnya wawu yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi كَانَتْ.

4.2.2. Mengganti Huruf *Ya'* dengan Huruf *Alif*

فتقلب الواو أو الياء ألفاً، إذا تحركت وانفتح ما

قبلها، كما في قَالَ، وَبَاعَ، وَدَعَا، وَرَمَى (رزاق ١٣٤٢هـ):

. (٨٣)

Wawu atau *ya'* diganti menjadi *alif* ketika *wawu* atau *ya'* berharakat dan huruf sebelumnya difathah, seperti قَالَ, بَاعَ, دَعَا, رَمَى.

Contoh 1.

إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى

Arti: jika Allah menghendaki

Analisis:

"شَاءَ" اصله "شَيْئٌ" على وزن "فَعَلَ". ابدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "شَاءَ" "شَاءَ" اصلها "شَيْئٌ" yang mengikuti *wazan* "فَعَلَ". Huruf *ya'* diganti dengan huruf *alif* karena *harakatnya ya'* yang sebelumnya berharakat *fathah* serta berada dalam satu kalimat, maka menjadi "شَاءَ".

Contoh 2.

فَأَرَادَ اللهُ تَعَالَى أَنْ يَجْلُوهُ عَلَى الْمَلَائِكَةِ

Arti: Allah berkehendak untuk menunjukkan kedudukannya kepada para malaikat

Analisis:

"أَرَادَ" اصله "أَزِيدَ" على وزن "أَفْعَلَ". نقلت حركة الياء إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "أَزِيدَ". ثم ابدلت الياء ألفا لتحركها في الأصل وانفتاح ما قبلها الآن فصار "أَرَادَ" "أَرَادَ" اصلها "أَزِيدَ" yang mengikuti *wazan* "أَفْعَلَ". *Harakat ya'* dipindah ke huruf yang sebelumnya karena *ya'* yang berharakat dan *sukunnya* huruf yang *sohih* yang jatuh sebelum *ya'*, maka menjadi "أَزِيدَ". Kemudian *ya'* diganti *alif* karena *harakatnya ya'* dan sebelumnya ada huruf berharakat *fathah*, maka menjadi "أَرَادَ".

Dari 93 data yang ada dalam kitab *Ayyuhal Walad*, peneliti menemukan 23 data yang termasuk kaidah mengganti huruf *ya'* dengan huruf *alif*. Berikut data-data kalimat yang termasuk dalam kaidah mengganti huruf *ya'* dengan huruf *alif*.

Tabel 4.9

Daftar Kalimah yang Mengganti Huruf *Ya'* dengan Huruf *Alif*

No	No. KD	Hal/Paragraf/Baris	Data	Analisis
1	3	2/2/9	حَتَّى كَتَبَ إِلَى خَضْرَاءَ الشَّيْخِ حُجَّةُ الإِسْلَامِ مُحَمَّدٍ الْعَرَبِيِّ رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى	"تَعَالَى" اصله "تَعَالَوْ" على وزن "تَفَاعَلَ". أبدلت الواو ياء لوقوعها رابعة في الطرف ولم يكن ما قبلها مضموما فصار "تَعَالَى". فأبدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "تَعَالَى". تَفَاعَلَ asalnya تَعَالَوْ yang mengikuti wazan Wawu diganti ya' karena wawu terletak di urutan ke empat dan berada di ujung serta huruf sebelumnya tidak di dhommah, maka menjadi تَعَالَى. Kemudian ya' diganti alif karena harakatnya ya' yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi تَعَالَى.
2	8	2/2/12	إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى	"شَاءَ" اصله "شَيَّئَ" على وزن "فَعَلَ". أبدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "شَاءَ". Ya' diganti alif karena harakatnya ya' yang sebelumnya ada huruf berharakat fathah serta berada dalam satu kalimat, maka menjadi شَاءَ.
3	10	3/1/1	مِنْ جُمْلَةٍ مَا نَصَحَ بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ	"صَلَّى" اصله "صَلَّوْ" على وزن "فَعَّلَ". أبدلت الواو ياء لوقوعها رابعة في الطرف ولم يكن ما قبلها مضموما فصار "صَلَّى". فأبدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "صَلَّى". Wawu diganti ya' karena wawu terletak di ujung dan jatuh di urutan ke empat, juga huruf sebelumnya tidak di dhommah, maka menjadi صَلَّى. Kemudian ya' diganti alif karena harakatnya ya' yang jatuh setelah fathah dalam satu kalimat, maka menjadi صَلَّى.

Bersambung.

No	No. KD	Hal/Paragraf/Baris	Data	Analisis
4	18	4/3/5	فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ	"أَضَاعُوا" اصله "أَضِيعُوا" على وزن "أَفْعَلُوا". نقلت حركة الياء إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "أَضِيعُوا". ثم ابدلت الياء ألفا لتحركها في الأصل وانفتاح ما قبلها الآن فصار "أَضَاعُوا". "أَفْعَلُوا" asalnya "أَضِيعُوا" yang mengikuti wazan Harakat ya' dipindah ke huruf yang sebelumnya karena ya' yang berharakat dan sukunnya huruf yang sohih yang jatuh sebelum ya', maka menjadi "أَضِيعُوا". Kemudian ya' diganti alif karena harakat asalnya ya' dan sebelumnya ada huruf berharakat fathah, maka menjadi "أَضَاعُوا".
5	24	5/1/1	وَدَلِيلُ الْأَعْمَالِ أَكْثَرُ مِنْ أَنْ يُحْصَى	"يُحْصَى" اصله "يُحْصِي" على وزن "يُفْعَل". ابدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "يُحْصَى". "يُفْعَل" asalnya "يُحْصِي" yang mengikuti wazan Ya' diganti alif karena harakatnya ya' yang jatuh setelah fathah dalam satu kalimat, maka menjadi "يُحْصَى".
6	26	5/2/2	فَأَزَادَ اللَّهُ تَعَالَى أَنْ يَجْلُوهُ عَلَى الْمَلَائِكَةِ	"أَزَادَ" اصله "أَزِيدَ" على وزن "أَفْعَل". نقلت حركة الياء إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "أَزِيدَ". ثم ابدلت الياء ألفا لتحركها في الأصل وانفتاح ما قبلها الآن فصار "أَزَادَ". "أَفْعَل" asalnya "أَزِيدَ" yang mengikuti wazan Harakat ya' dipindah ke huruf yang sebelumnya karena ya' yang berharakat dan sukunnya huruf yang sohih yang jatuh sebelum ya', maka menjadi "أَزِيدَ". Kemudian ya' diganti alif karena harakat asalnya ya' dan sebelumnya ada huruf berharakat fathah, maka menjadi "أَزَادَ".

Lanjutan.

No	No. KD	Hal/Paragraf/Baris	Data	Analisis
7	29	6/1/2	وَتَمَّتْ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى الْأَمَانِيِّ	"تَمَّتْ" اصله "تَمَّتْ" على وزن "تَفَعَّلَ". ابدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "تَمَّتْ" "تَمَّتْ" اصلها "تَمَّتْ" yang mengikuti wazan تَفَعَّلَ. Ya' diganti alif karena harakatnya ya' setelah fathah dan didalam satu kalimat, maka menjadi تَمَّتْ.
8	30	6/2/3	وَالْمُبَاهَاةُ عَلَى الْأَقْرَانِ	"مُبَاهَاةُ" اصله "مُبَاهِيَةٌ" على وزن "مَفَاعَلَةٌ". ابدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "مُبَاهَاةُ" "مُبَاهَاةُ" اصلها "مُبَاهِيَةٌ" yang mengikuti wazan مَفَاعَلَةٌ. Ya' diganti alif karena harakatnya ya' setelah fathah dan dalam satu kalimat, maka menjadi مُبَاهَاةُ.
9	40	8/2/9	فَإِذَا كَانَ السَّحْرُ نَادَى مُنَادٍ	"نَادَى" اصله "نَادَى" على وزن "فَاعَلَ". ابدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "نَادَى" "نَادَى" اصلها "نَادَى" yang mengikuti wazan فَاعَلَ. Ya' diganti alif karena harakatnya ya' setelah fathah dan didalam satu kalimat, maka menjadi نَادَى.
10	47	10/2/7	حَتَّى لَا يَبْقَى لِأَحَدٍ عَلَيْكَ حَقٌّ	"يَبْقَى" اصله "يَبْقَى" على وزن "يَفْعَلُ". ابدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "يَبْقَى" "يَبْقَى" اصلها "يَبْقَى" yang mengikuti wazan يَفْعَلُ. Ya' diganti alif karena harakatnya ya' setelah fathah dan didalam satu kalimat, maka menjadi يَبْقَى.

Bersambung.

Lanjutan.

No	No. KD	Hal/Para g/Baris	Data	Analisis
11	50	11/4/2	وَيُبَادِرُونَ إِلَى مُرَادَاتٍ أَنْفُسِهِمْ	"مُرَادَاتٌ" اصله "مُرِيدَاتٌ" على وزن "مُفْعَلَاتٌ". نقلت حركة الياء إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "مُرِيدَاتٌ". ثم ابدلت الياء ألفا لتحركها في الأصل وانفتاح ما قبلها الآن فصار "مُرَادَاتٌ". مُفْعَلَاتٌ asalnya مُرِيدَاتٌ yang mengikuti wazan مُرَادَاتٌ. Harakat ya' dipindah ke huruf yang sebelumnya karena ya' yang berharakat dan sukunnya huruf yang sohih yang jatuh sebelum ya', maka menjadi مُرِيدَاتٌ. Kemudian ya' diganti alif karena harakat asalnya ya' dan sebelumnya ada huruf berharakat fathah, maka menjadi مُرَادَاتٌ.
12	53	11/4/5	حَتَّى ارْتَاضَتْ لِطَاعَةِ اللَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى وَأَنْقَادَتْ	"إِنْقَادَاتٌ" اصله "إِنْقِيدَاتٌ" على وزن "إِنْفَعَلَاتٌ". ابدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "إِنْقَادَاتٌ". إِنْفَعَلَاتٌ asalnya إِنْقِيدَاتٌ yang mengikuti wazan إِنْقَادَاتٌ. Ya' diganti alif karena harakatnya ya' yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi إِنْقَادَاتٌ.
13	54	11/5/1	كُلُّ وَاحِدٍ مِنَ النَّاسِ يَسْعَى فِي جَمْعِ حُطَامِ الدُّنْيَا	"يَسْعَى" اصله "يَسْعَى" على وزن "يَفْعَلُ". ابدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "يَسْعَى". يَفْعَلُ asalnya يَسْعَى yang mengikuti wazan يَسْعَى. Ya' diganti alif karena harakatnya ya' setelah fathah dan didalam satu kalimat, maka menjadi يَسْعَى.
14	57	12/3/1	النَّاسُ يَذُمُّ بَعْضُهُمْ بَعْضًا وَيَعْتَابُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا	"يَعْتَابُ" اصله "يَعْتَيْبُ" على وزن "يَفْتَعِلُ". ابدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "يَعْتَابُ". يَفْتَعِلُ asalnya يَعْتَيْبُ yang mengikuti wazan يَعْتَابُ. Ya' diganti alif karena harakatnya ya' yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi يَعْتَابُ.

Bersambung.

Lanjutan.

No	No. KD	Hal/Para g/Baris	Data	Analisis
15	66	15/3/3	أَلَّا تَحْمِلَ النَّاسَ عَلَى مُرَادٍ نَفْسِكَ	"مُرَادٌ" اصله "مُرِيدٌ" على وزن "مُفْعَلٌ". نقلت حركة الياء إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "مُرِيدٌ". ثم ابدلت الياء ألفا لتحركها في الأصل وانفتاح ما قبلها الآن فصار "مُرَادٌ". Harakat asalnya مُرِيدٌ yang mengikuti wazan مُفْعَلٌ. Harakat ya' dipindah ke huruf yang sebelumnya karena ya' yang berharakat dan sukunnya huruf yang sohih yang jatuh sebelum ya', maka menjadi مُرِيدٌ. Kemudian ya' diganti alif karena harakatnya ya' dan sebelumnya ada huruf berharakat fathah, maka menjadi مُرَادٌ.
16	72	17/4/5	كُلُّ الْعَدَاوَةِ قَدْ تُرْجَى إِزَالَتُهَا	"تُرْجَى" اصله "تُرْجَوُ" على وزن "تُفْعَلٌ". ابدلت الواو ياء لوقوعها رابعة في الطرف ولم يكن ما قبلها مضموما فصار "تُرْجَى" فابدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "تُرْجَى" asalnya تُرْجَوُ yang mengikuti wazan تُفْعَلٌ. Wawu diganti ya' karena wawu terletak di urutan ke empat dan berada di ujung serta huruf sebelumnya tidak di dhommah, maka menjadi تُرْجَى. Kemudian ya' diganti alif karena harakatnya ya' yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi تُرْجَى.
17	74	18/1/1	فَأَعْرِضْ عَمَّنْ تَوَلَّى عَنْ ذِكْرِنَا	"تَوَلَّى" اصله "تَوَلَّى" على وزن "تَفْعَلٌ". ابدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "تَوَلَّى". Harakat asalnya تَوَلَّى yang mengikuti wazan تَفْعَلٌ. Ya' diganti alif karena harakatnya ya' yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi تَوَلَّى.

Bersambung.

Lanjutan.

No	No. KD	Hal/Para g/Baris	Data	Analisis
18	75	18/2/5	الَّذِي مَضَى عُمُرَهُ فِي الْعُلُومِ الْعَقْلِيَّةِ وَالشَّرْعِيَّةِ	"مَضَى" اصله "مَضَى" على وزن "فَعَلَ". ابدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "مَضَى" "مَضَى" asalnya yang mengikuti wazan فَعَلَ. Ya' diganti alif karena harakatnya ya' yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi مَضَى.
19	78	19/2/5	وَيَتَفَكَّرُ فِي عُمُرِهِ الْمَاضِي الَّذِي أَفْنَاهُ	"أَفْنَاهُ" اصله "أَفْنَى" على وزن "أَفْعَلَ". ابدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "أَفْنَاهُ" "أَفْعَلَ" asalnya yang mengikuti wazan فَعَلَ. Ya' diganti alif karena harakatnya ya' yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi أَفْنَاهُ.
21	86	21/2/4	فَقَدْ أَحَبُّ أَنْ يُعْصَى اللَّهُ فِي أَرْضِهِ	"يُعْصَى" اصله "يُعْصَى" على وزن "يُفْعَلُ". ابدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "يُعْصَى" "يُفْعَلُ" asalnya yang mengikuti wazan يُفْعَلُ. Ya' diganti alif karena harakatnya ya' yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi يُعْصَى.
22	88	22/1/2	لَوْ غَامَلَ مَعَكَ بِهَا عَبْدُكَ تَرْضَى بِهَا	"تَرْضَى" اصله "تَرْضَوُ" على وزن "تَفْعَلُ". ابدلت الواو ياء لوقوعها رابعة في الطرف ولم يكن ما قبلها مضموما فصار "تَرْضَى" فابدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "تَرْضَى" "تَفْعَلُ" asalnya yang mengikuti wazan تَرْضَوُ yang mengikuti wazan تَرْضَوُ. Wawu diganti ya' karena wawu terletak di urutan ke empat dan berada di ujung serta huruf sebelumnya tidak di dhommah, maka menjadi تَرْضَى. Kemudian ya' diganti alif karena harakatnya ya' yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi تَرْضَى.

Bersambung.

Lanjutan.

No	No. KD	Hal/Para g/Baris	Data	Analisis
23	91	22/4/4	إِلَّا مِقْدَرٌ مَا يُؤَدِّي بِهِ فَرَائِضُ اللَّهِ تَعَالَى	"يُؤَدِّي" اصله "يُؤَدِّي" على وزن "يُفَعَّل". ابدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "يُؤَدِّي" <i>فصار "يُؤَدِّي"</i> يُفَعَّلُ. Ya' asalnya يُؤَدِّي yang mengikuti wazan diganti alif karena harakatnya ya' yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi يُؤَدِّي.

4.2.3. Mengganti Huruf Wawu dengan Huruf Ya'

وتقلب الواو ياء إذا وقعت ساكنة بعد كسرة، نحو
مِيزَانٌ وَمِيقَاتٌ. وكذا إذا اجتمعت الواو والياء وسبقت
إحداهما بالسكون، نحو سَيِّدٌ، وَرِيَّانٌ، اصلهما سَيُّوْدٌ،
وَرَوِيَّانٌ، أو اجتمع واوان طرفا في جمع، وأولاهما زائدة
نحو عَصِيٍّ وَذَلِيٍّ، اصلهما عَصُوٌّ، وَذَلُوٌّ، قلبت الأخيرة ياء
لتطرفها بعد ضمة ثم الأولى لاجتماعها ساكنة مع الياء،
أو وقعت متطرفة بعد ثلاثة أحرف، نحو ادَّعَيْتُ واصْطَفَيْتُ
(رزاق ١٣٤٢هـ: ٨٤).

Wawu diganti menjadi *ya'* ketika *wawu* *disukun* dan terletak setelah *kasroh*, seperti مِيزَانٌ وَمِيقَاتٌ. Begitu juga *wawu* diganti menjadi *ya'* ketika *wawu* dan *ya'* bertemu dan salah satunya didahului dengan *sukun*, seperti سَيِّدٌ، وَرِيَّانٌ yang berasal dari وَرَوِيَّانٌ و سَيُّوْدٌ. Atau ada dua *wawu* bertemu dan berada di ujung dalam *jama'* yang *wawu* pertamanya adalah tambahan, seperti عَصِيٍّ dan ذَلِيٍّ yang asalnya عَصُوٌّ dan ذَلُوٌّ. *Wawu* yang terakhir diganti menjadi *ya'* karena berada di akhir yang terletak setelah *dhammah* kemudian *wawu* yang awal diganti menjadi *ya'* karena

wawu tersebut disukun dan berkumpul dengan *ya'*. Atau *wawu* berada di ujung yang terletak setelah tiga huruf, seperti اَدْعَيْتُ dan اِصْطَفَيْتُ .

Contoh 1.

ولا من الأحوال خاليًا

Arti: jangan sampai keadaanmu sepi dari amal-amal baik

Analisis:

"خَالِيًا" اصله "خَالِيًا" على وزن "فَاعِلًا". ابدلت الواو ياء لوقوعها بعد كسرة فصار "خَالِيًا" "خَالِيًا" اصلها "خَالِيًا" yang mengikuti *wazan* "فَاعِلًا". *Wawu* diganti *ya'* karena jatuhnya *wawu* setelah *kasroh*, maka menjadi "خَالِيًا".

Contoh 2.

وقال علي رضي الله عنه

Arti: Sayyidina Ali *Rodiyallahu 'anhu* berkata

Analisis:

"رَضِي" اصله "رَضِي" على وزن "فَعِلٌ". ابدلت الواو ياء لوقوعها بعد كسرة فصار "رَضِي" "رَضِي" اصلها "رَضِي" yang mengikuti *wazan* "فَعِلٌ". *Wawu* diganti *ya'* karena jatuhnya *wawu* setelah *kasroh*, maka menjadi "رَضِي".

Dari 93 data yang ada dalam kitab *Ayyuhal Walad*, peneliti hanya menemukan 17 data yang termasuk kaidah mengganti huruf *wawu* dengan huruf *ya'*. Berikut data-data kalimat yang termasuk dalam kaidah mengganti huruf *wawu* dengan huruf *ya'*.

Tabel 4.10

Daftar *Kalimah* yang Mengganti Huruf *Wawu* dengan Huruf *Ya'*

No	No. KD	Hal/Paragraf/Baris	Data	Analisis
1	3	2/2/9	حَتَّى كَتَبَ إِلَى حَضْرَةَ الشَّيْخِ حُجَّةُ الإِسْلَامِ مُحَمَّدِ الْعَرَبِيِّ رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى	"تَعَالَى" اصله "تَعَالَوْ" على وزن "تَفَاعَلَ". أبدلت الواو ياء لوقوعها رابعة في الطرف ولم يكن ما قبلها مضموما فصار "تَعَالَى". فأبدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "تَعَالَى". تَفَاعَلَ asalnya تَعَالَوْ yang mengikuti wazan Tawau diganti ya' karena wawu terletak di urutan ke empat dan berada di ujung serta huruf sebelumnya tidak di dhommah, maka menjadi تَعَالَى. Kemudian ya' diganti alif karena harakatnya ya' yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi تَعَالَى.
2	10	3/1/1	مِنْ جُمْلَةٍ مَا نَصَحَ بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ	"صَلَّى" اصله "صَلَّوْ" على وزن "فَعَّلَ". أبدلت الواو ياء لوقوعها رابعة في الطرف ولم يكن ما قبلها مضموما فصار "صَلَّى". فأبدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "صَلَّى". فَعَّلَ asalnya صَلَّوْ yang mengikuti wazan Sawau diganti ya' karena wawu terletak di ujung dan jatuh di urutan ke empat, juga huruf sebelumnya tidak di dhommah, maka menjadi صَلَّى. Kemudian ya' diganti alif karena harakatnya ya' yang jatuh setelah fathah dalam satu kalimat, maka menjadi صَلَّى.
3	15	3/4/1	وَلَا مِنْ الْأَحْوَالِ خَالِيًا	"خَالِيًا" اصله "خَالِيًا" على وزن "فَاعِلًا". أبدلت الواو ياء لوقوعها بعد كسرة فصار "خَالِيًا" asalnya خَالِيًا yang mengikuti wazan Fawau diganti ya' karena jatuhnya wawu setelah kasroh, maka menjadi خَالِيًا.
4	27	5/3/2	وَقَالَ عَلِيُّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ	"رَضِيَ" اصله "رَضِيُو" على وزن "فَعِلَ". أبدلت الواو ياء لوقوعها بعد كسرة فصار "رَضِيَ" asalnya رَضِيُو yang mengikuti wazan Fawau diganti ya' karena jatuhnya wawu setelah kasroh, maka menjadi رَضِيَ.

Bersambung.

Lanjutan.

No	No. KD	Hal/Para g/Baris	Data	Analisis
5	33	6/4/1	عَشْ مَا شَأْنَتْ فَأَنَّكَ مَيِّتٌ	"مَيِّتٌ" اصله "مَيِّوْتُ" على وزن "فَيَعِلُّ". ابدلت الواو ياء لاجتماعهما في كلمة واحدة وسبقت إحداهما بالسكون فصار "مَيِّتٌ". ثم ادغمت الياء الأولى في الثانية للمجانسة فصار "مَيِّتٌ". Wawu mengikuti wazan فَيَعِلُّ. Wawu diganti ya' karena bertemunya wawu dan ya' dalam satu kalimat dan yang awal disukun, maka menjadi مَيِّتٌ. Kemudian ya' yang pertama diidhgamkan pada ya' yang kedua karena sejenis, dan menjadi مَيِّتٌ
6	35	7/3/8	وَالْعِيَاذُ بِاللَّهِ إِنَّ كُنْتُ مِنَ الدَّوَابِّ	"عِيَاذٌ" اصله "عَوَاذٌ" على وزن "فِعَالٌ". ابدلت الواو ياء لوقوعها بعد كسرة فصار "عِيَاذٌ". Wawu mengikuti wazan فِعَالٌ. Wawu diganti ya' karena letaknya wawu setelah kasroh, maka menjadi عِيَاذٌ
7	44	9/6/1	لَا يَسْتَقِيمُ جَوَابُهَا بِالْكِتَابَةِ وَالْقَوْلِ	"يَسْتَقِيمُ" اصله "يَسْتَقِيمُ" على وزن "يَسْتَفْعِلُ". نقلت حركة الواو إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "يَسْتَقِيمُ". ثم ابدلت الواو ياء لوقوعها بعد كسرة فصار "يَسْتَقِيمُ". Wawu mengikuti wazan يَسْتَفْعِلُ. Harakat wawu dipindah ke huruf yang sebelumnya karena wawu yang berharakat dan sukunya huruf yang sohih yang jatuh sebelum wawu, maka menjadi يَسْتَقِيمُ. Kemudian wawu diganti ya' karena jatuhnya wawu setelah kasroh, maka menjadi يَسْتَقِيمُ.

Bersambung.

Lanjutan.

No	No. KD	Hal/Paragraf/Baris	Data	Analisis
8	45	9/6/2	وَأَلَّا فَعَلْمَهَا مِنْ الْمُسْتَجِيلَاتِ	"مُسْتَجِيلَاتٌ" اصله "مُسْتَحْوَلَاتٌ" على وزن "مُسْتَفْعِلَاتٌ". نقلت حركة الواو إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "مُسْتَجْوَلَاتٌ". ثم ابدلت الواو ياء لوقوعها بعد كسرة فصار "مُسْتَجِيلَاتٌ" yang mengikuti wazan asalnya مُسْتَحْوَلَاتٌ مُسْتَجِيلَاتٌ. Harakat wawu dipindah ke huruf yang sebelumnya karena wawu yang berharakat dan sukunnya huruf yang sohih yang jatuh sebelum wawu, maka menjadi مُسْتَجْوَلَاتٌ. Kemudian wawu diganti ya' karena jatuhnya wawu setelah kasroh, maka menjadi مُسْتَجِيلَاتٌ.
9	61	14/1/4	تَتَسَلَّلُ مُتَابِعَتُهُ إِلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ	"سَيِّدٌ" اصله "سَيَّوْدٌ" على وزن "فَيْعِلٌ". ابدلت الواو ياء لاجتماعهما في كلمة واحدة وسبقت إحداهما بالسكون فصار "سَيَّيْدٌ". ثم ادغمت الياء الأولى في الثانية للمجانسة فصار "سَيِّدٌ" Wawu yang mengikuti wazan asalnya سَيَّوْدٌ سَيِّدٌ diganti ya' karena bertemunya wawu dan ya' dalam satu kalimat dan yang awal disukun, maka menjadi سَيَّيْدٌ. Kemudian ya' yang pertama diidhgamkan pada ya' yang kedua karena sejenis, dan menjadi سَيِّدٌ.
10	70	15/6/4	فِي عَدَمِ قُدْرَةِ إِيصَالِ الرَّاحَةِ وَالْمَشَقَّةِ	"إِيصَالٌ" اصله "أَوْصَالٌ" على وزن "إِفْعَالٌ". ابدلت الواو ياء لوقوعها بعد كسرة فصار "إِيصَالٌ" إِفْعَالٌ yang mengikuti wazan asalnya إَوْصَالٌ إِيصَالٌ. Wawu diganti ya' karena letaknya wawu setelah kasroh, maka menjadi إِيصَالٌ

Bersambung.

Lanjutan.

No	No. KD	Hal/Para g/Baris	Data	Analisis
11	76	18/4/3	وَيَكُونُ طَالِبِ الطَّرِيقِ الْمُسْتَقِيمِ	"مُسْتَقِيمٌ" اصله "مُسْتَقِيمٌ" على وزن "مُسْتَفْعِلٌ". نقلت حركة الواو إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "مُسْتَقِيمٌ". ثم ابدلت الواو ياء لوقوعها بعد كسرة فصار "مُسْتَقِيمٌ". مُسْتَفْعِلٌ asalnya مُسْتَقِيمٌ yang mengikuti wazan Harakat wawu dipindah ke huruf yang sebelumnya karena wawu yang berharakat dan sukunya huruf yang sohih yang jatuh sebelum wawu, maka menjadi مُسْتَقِيمٌ. Kemudian wawu diganti ya' karena jatuhnya wawu setelah kasroh, maka menjadi مُسْتَقِيمٌ.
12	79	19/3/4	وَيَتَخَسَّرُو عَلَى الْأَيَّامِ الْخَالِيَةِ	"خَالِيَةٌ" اصله "خَالِوَةٌ" على وزن "فَاعِلَةٌ". ابدلت الواو ياء لوقوعها بعد كسرة فصار "خَالِيَةٌ". فَاعِلَةٌ asalnya خَالِوَةٌ yang mengikuti wazan Wawu diganti ya' karena letaknya wawu setelah kasroh, maka menjadi خَالِيَةٌ.
13	80	20/2/1	وَهَلْ يَشْتَهِي قَلْبُكَ فِي هَذِهِ الْحَالَةِ	"يَشْتَهِي" اصله "يَشْتَهُو" على وزن "يَفْتَعِلٌ". ابدلت الواو ياء لوقوعها بعد كسرة فصار "يَشْتَهِي" ثم أسكنت الياء لاستئصال الضمة عليها فصار "يَشْتَهِي". يَفْتَعِلٌ asalnya يَشْتَهُو yang mengikuti wazan Wawu diganti ya' karena jatuh setelah kasroh, dan menjadi يَشْتَهِي. Kemudian ya' disukun karena beratnya harakat dhommah pada ya', maka menjadi يَشْتَهِي.

Bersambung.

Lanjutan.

No	No. KD	Hal/Paragraf/Baris	Data	Analisis
14	81	20/2/3	فَلَا تَشْتَهِي الْبَيْتَةَ	"تَشْتَهِي" اصله "تَشْتَهُو" على وزن "تَفْتَعِلُ". ابدلت الواو ياء لوقوعها بعد كسرة فصار "تَشْتَهِي" ثم أسكنت الياء لاستئصال الضمة عليها فصار "تَشْتَهِي" asalnya تَشْتَهُو yang mengikuti wazan تَفْتَعِلُ. Wawu diganti ya' karena jatuh setelah kasroh, dan menjadi تَشْتَهِي. Kemudian ya' disukun karena beratnya harakat dhommah pada ya', maka menjadi تَشْتَهِي.
15	83	20/3/9	وَالسَّعْيِ فِيْمَا لَا يَرْضَى اللَّهُ تَعَالَى بِهِ	"يَرْضَى" اصله "يَرْضُو" على وزن "يَفْعَلُ". ابدلت الواو ياء لوقوعها رابعة في الطرف ولم يكن ما قبلها مضموما فصار "يَرْضَى" فابدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "يَرْضَى" asalnya يَرْضُو yang mengikuti wazan يَفْعَلُ. Wawu diganti ya' karena wawu terletak di urutan ke empat dan berada di ujung serta huruf sebelumnya tidak di dhommah, maka menjadi يَرْضَى. Kemudian ya' diganti alif karena harakatnya ya' yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi يَرْضَى.
16	88	22/1/2	لَوْ عَامَلْ مَعَكَ بِهَا عَبْدُكَ تَرْضَى بِهَا	"تَرْضَى" اصله "تَرْضُو" على وزن "تَفْعَلُ". ابدلت الواو ياء لوقوعها رابعة في الطرف ولم يكن ما قبلها مضموما فصار "تَرْضَى" فابدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "تَرْضَى" asalnya تَرْضُو yang mengikuti wazan تَفْعَلُ. Wawu diganti ya' karena wawu terletak di urutan ke empat dan berada di ujung serta huruf sebelumnya tidak di dhommah, maka menjadi تَرْضَى. Kemudian ya' diganti alif karena harakatnya ya' yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi تَرْضَى.

Bersambung.

Lanjutan.

No	No. KD	Hal/Paragraf/Baris	Data	Analisis
17	93	23/3/5	وَمِنْ الْعَافِيَةِ حُصُولِهَا	"عَافِيَةٌ" اصله "عَافِيَةٌ" على وزن "فَاعِلَةٌ". ابدلت الواو ياء لوقوعها بعد كسرة فصار "عَافِيَةٌ" فَاعِلَةٌ. asalnya عَافِيَةٌ yang mengikuti wazan عَافِيَةٌ. Wawu diganti ya' karena letaknya wawu setelah kasroh, maka menjadi عَافِيَةٌ.

4.2.4. Mengganti Huruf Wawu dengan Huruf Hamzah

Apabila *wawu* atau *ya'* terletak sesudah huruf tambahan, maka keduanya diganti *hamzah*. Contoh *قَائِلٌ* asalnya *قَائِلٌ*, *بَائِعٌ* asalnya *بَائِعٌ* (Busyro 2007: 210).

Contoh 1.

وسأله مسائل والتمس نصيحة ودعاء

Arti: dia bertanya tentang beberapa masalah dan meminta sebuah nasihat serta doa

Analisis:

"دُعَاءٌ" اصله "دُعَاؤٌ" على وزن "فُعَالٌ". ابدلت الواو همزة لتطرفها بعد ألف زائدة في المصدر فصار "دُعَاءٌ" "دُعَاءٌ" asalnya "دُعَاؤٌ" yang mengikuti *wazan* "فُعَالٌ". *Wawu* diganti *hamzah* karena *wawu* terletak di ujung setelah *alif* tambahan di dalam *mashdar*, maka menjadi "دُعَاءٌ".

Contoh 2.

هل من تائب؟

Arti: adakah yang bertobat?

Analisis:

"تَائِبٌ" اصله "تَاوِبٌ" على وزن "فَاعِلٌ". ابدلت الواو همزة لوقوعها بعد ألف زائدة مع كونها اسم فاعل فصار "تَائِبٌ" "فَاعِلٌ". Wawu yang mengikuti *wazan* "تَاوِبٌ" asalnya "تَائِبٌ" diganti *hamzah* karena letaknya *wawu* setelah *alif* tambahan dalam *isim fa'il*, maka menjadi "تَائِبٌ".

Dari 93 data yang ada dalam kitab *Ayyuhal Walad*, peneliti hanya menemukan 13 data yang termasuk kaidah mengganti huruf *wawu* dengan huruf *hamzah*. Berikut data-data *kalimah* yang termasuk dalam kaidah mengganti huruf *wawu* dengan huruf *hamzah*.

Tabel 4.11

Daftar *Kalimah* yang Mengganti Huruf *Wawu* dengan Huruf *Hamzah*

No	No. KD	Hal/Para g/Baris	Data	Analisis
1	4	2/2/9	حَتَّى كَتَبَ إِلَى خَضْرَةَ الشَّيْخِ حُجَّةُ الْإِسْلَامِ مُحَمَّدٍ الْعَزَلِيِّ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى <u>إِسْتِفْتَاءً</u>	"إِسْتِفْتَاءً" اصله "إِسْتِفْتَاؤٌ" على وزن "إِسْتِفْعَالٌ". ابدلت الواو همزة لتطرفها بعد الف زائدة في المصدر فصار "إِسْتِفْتَاءً". "إِسْتِفْتَاؤٌ" asalnya yang mengikuti <i>wazan</i> "إِسْتِفْعَالٌ". Wawu diganti <i>hamzah</i> karena <i>wawu</i> terletak di ujung setelah <i>alif</i> tambahan didalam <i>masdar</i> , maka menjadi "إِسْتِفْتَاءً".
2	5	2/2/10	وَسَأَلَهُ مَسَائِلَ وَالتَّمَسَّ نَصِيحَةً وَدُعَاءً	"دُعَاءً" اصله "دُعَاؤٌ" على وزن "فُعَالٌ". ابدلت الواو همزة لتطرفها بعد ألف زائدة في المصدر فصار "دُعَاءً". "فُعَالٌ" asalnya "دُعَاؤٌ" yang mengikuti <i>wazan</i> "فُعَالٌ". Wawu diganti <i>hamzah</i> karena <i>wawu</i> terletak di ujung setelah <i>alif</i> tambahan didalam <i>masdar</i> , maka menjadi "دُعَاءً".

Bersambung.

Lanjutan.

No	No. KD	Hal/Para g/Baris	Data	Analisis
3	39	8/1/1	هَلْ مِنْ تَائِيْدٍ؟	"تَائِيْبٌ" اصله "تَاوِبٌ" على وزن "فَاعِلٌ". ابدلت الواو همزة لوقوعها بعد ألف زائدة مع كونها اسم فاعل فصار "تَائِيْبٌ" wawu asalnya تَاوِبٌ yang mengikuti wazan فَاعِلٌ. Wawu diganti hamzah karena letaknya wawu setelah alif tambahan dalam isim fa'il, maka menjadi تَائِيْبٌ.
4	41	8/3/2	يُنَادِي بِالْأَسْحَارِ وَأَنْتَ نَائِمٌ	"نَائِمٌ" اصله "نَاوِمٌ" على وزن "فَاعِلٌ". ابدلت الواو همزة لوقوعها بعد ألف زائدة مع كونها اسم فاعل فصار "نَائِمٌ" Wawu diganti hamzah karena letaknya wawu setelah alif tambahan dalam isim fa'il, maka menjadi نَائِمٌ.
5	43	9/3/2	كُلُّ مَا تَقُولُ وَتَفْعَلُ وَتَتْرِكُ يَكُونُ بِإِقْتِدَاءِ الشَّرْعِ	"إِقْتِدَاءٌ" اصله "إِقْتِدَاؤٌ" على وزن "إِفْتِعَالٌ". ابدلت الواو همزة لتطرفها بعد ألف زائدة في المصدر فصار "إِقْتِدَاءٌ" إِفْتِعَالٌ yang mengikuti wazan asalnya إِقْتِدَاؤٌ . Wawu diganti hamzah karena wawu terletak di ujung setelah alif tambahan dalam isim masdar, maka menjadi إِقْتِدَاءٌ .
6	46	10/2/7	إِسْتِرْضَاءُ الْخُصُومِ	"إِسْتِرْضَاءٌ" اصله "إِسْتِرْضَاؤٌ" على وزن "إِسْتِفْعَالٌ". ابدلت الواو همزة لتطرفها بعد ألف زائدة في المصدر فصار "إِسْتِرْضَاءٌ" إِسْتِفْعَالٌ yang mengikuti wazan asalnya إِسْتِرْضَاؤٌ . Wawu diganti hamzah karena wawu terletak di ujung setelah alif tambahan dalam isim masdar, maka menjadi إِسْتِرْضَاءٌ .
7	55	12/2/4	وَاعْتَقَدْتُ طَائِفَةً أَنَّهُ فِي إِتْلَافِ الْمَالِ	"طَائِفَةٌ" اصله "طَاوِفَةٌ" على وزن "فَاعِلَةٌ". ابدلت الواو همزة لوقوعها بعد ألف زائدة مع كونها اسم فاعل فصار "طَائِفَةٌ" Wawu diganti hamzah karena letaknya wawu setelah alif tambahan dalam isim fa'il, maka menjadi طَائِفَةٌ.

Bersambung.

No	No. KD	Hal/Para g/Baris	Data	Analisis
8	56	12/2/6	وَوَطَّنَهُمْ وَحِسْبَانَهُمْ كُلَّهَا بَاطِلٌ زَائِلٌ	"زَائِلٌ" اصله "زَاوِلٌ" على وزن "فَاعِلٌ". ابدلت الواو همزة لوقوعها بعد ألف زائدة مع كونها اسم فاعل فصار "زَائِلٌ" Wawu diganti hamzah karena letaknya wawu setelah alif tambahan dalam isim fa'il, maka menjadi زَائِلٌ.
9	60	13/5/7	وَشَرَطُ الشَّيْخِ الَّذِي يَصْلُحُ أَنْ يَكُونَ نَائِبًا لِرَسُولِ اللَّهِ	"نَائِبًا" اصله "نَاوِبًا" على وزن "فَاعِلًا". ابدلت الواو همزة لوقوعها بعد ألف زائدة مع كونها اسم فاعل فصار "نَائِبًا" Wawu diganti hamzah karena letaknya wawu setelah alif tambahan dalam isim fa'il, maka menjadi نَائِبًا.
10	67	15/4/3	وَتَانِيَهَا الرِّضَاءُ بِالْقَضَاءِ وَالْقَدَرِ	"رِضَاءٌ" اصله "رِضَاوٌ" على وزن "فِعَالٌ". ابدلت الواو همزة لتطرفها بعد ألف زائدة في المصدر فصار "رِضَاءٌ" Wawu diganti hamzah karena wawu terletak di ujung setelah alif tambahan dalam isim masdar, maka menjadi رِضَاءٌ.
11	82	20/3/5	وَمِنَ الْبُخْلِ إِلَى السَّخَاءِ	"سَخَاءٌ" اصله "سَخَاوٌ" على وزن "فِعَالٌ". ابدلت الواو همزة لتطرفها بعد ألف زائدة في المصدر فصار "سَخَاءٌ" Ya' diganti hamzah karena ya' terletak di ujung setelah alif tambahan dalam isim masdar, maka menjadi سَخَاءٌ.
12	84	20/3/15	لَأَنَّ مَا يُفْسِدُ هَذَا الْقَائِلُ	"قَائِلٌ" اصله "قَاوِلٌ" على وزن "فَاعِلٌ". ابدلت الواو همزة لوقوعها بعد ألف زائدة مع كونها اسم فاعل فصار "قَائِلٌ" Wawu diganti hamzah karena letaknya wawu setelah alif tambahan dalam isim fa'il, maka menjadi قَائِلٌ.

Bersambung.

Lanjutan.

No	No. KD	Hal/Paragraf/Baris	Data	Analisis
13	87	21/3/1	مِنْ عَطَاءِ الْأَمْرَاءِ وَهَذَا يَا هُمْ	"عَطَاءٌ" اصله "عَطَاؤٌ" على وزن "فَعَالٌ". ابدلت الواو همزة لتطرفها بعد ألف زائدة في المصدر فصار "عَطَاءٌ". Wawu asalnya عَطَاؤٌ yang mengikuti wazan فَعَالٌ. Wawu diganti hamzah karena wawu terletak di ujung setelah alif tambahan dalam isim masdar, maka menjadi عَطَاءٌ.

4.2.5. Mengganti Huruf *Ya'* dengan Huruf *Hamzah*

Apabila *wawu* atau *ya'* terletak sesudah huruf tambahan, maka keduanya diganti *hamzah*. Contoh *قَائِلٌ* asalnya *قَاوِلٌ*, *بَائِعٌ* asalnya *بَايِعٌ* (Busyro. 2007: 210).

Contoh 1.

وإذا وصل هل يكون خَائِبًا مفلسًا

Arti: bila ia meninggal dalam keadaan beriman, apakah ia menyesal dan rugi?

Analisis:

"خَائِبًا" اصله "خَائِبًا" على وزن "فَاعِلًا". ابدلت الياء همزة لوقوعها بعد ألف زائدة مع كونها اسم فاعل فصار "خَائِبًا"

Ya' "فَاعِلًا" yang mengikuti *wazan* "خَائِبًا" asalnya "خَائِبًا" diganti *hamzah* karena *ya'* yang terletak setelah *alif* tambahan di dalam isim *fa'il*, maka menjadi "خَائِبًا".

Contoh 2.

لِكَانِ نِدَاءٌ، هل من سائل؟

Arti: terdapat seruan Allah, adakah orang yang mengajukan permintaan?

Analisis:

"نِدَاءٌ" اصله "نِدَائِي" على وزن "فِعَالٌ". ابدلت الياء همزة لتطرفها بعد ألف زائدة في المصدر فصار "نِدَاءٌ" "نِدَائِي" yang mengikuti *wazan* "فِعَالٌ". *Ya'* diganti *hamzah* karena *ya'* terletak di ujung setelah *alif* tambahan di dalam *isim masdar*, maka menjadi "نِدَاءٌ".

Dari 93 data yang ada dalam kitab *Ayyuhal Walad*, peneliti hanya menemukan 14 data yang termasuk kaidah mengganti huruf *ya'* dengan huruf *hamzah*. Berikut data-data *kalimah* yang termasuk dalam kaidah mengganti huruf *ya'* dengan huruf *hamzah*.

Tabel 4.12

Daftar *Kalimah* yang Mengganti Huruf *Ya'* dengan Huruf

Hamzah

No	No. KD	Hal/Paragraf/Baris	Data	Analisis
1	7	2/2/10	وَإِنْ كَانَ مُصَنَّفَاتِ الشَّيْخِ كَالْإِحْيَاءِ	"إِحْيَاءٌ" اصله "إِحْيَائِي" على وزن "فِعَالٌ". ابدلت الياء همزة لتطرفها بعد ألف زائدة في المصدر فصار "إِحْيَاءٌ". <i>Ya'</i> diganti <i>hamzah</i> karena <i>ya'</i> terletak di ujung setelah <i>alif</i> tambahan didalam <i>mashdar</i> , maka menjadi <i>إِحْيَاءٌ</i> .
2	16	4/3/3	فَمَنْ كَانَ يَرْجُو لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا	"لِقَاءٌ" اصله "لِقَائِي" على وزن "فِعَالٌ". ابدلت الياء همزة لتطرفها بعد ألف زائدة في المصدر فصار "لِقَاءٌ". <i>Ya'</i> diganti dengan <i>hamzah</i> karena <i>ya'</i> yang terletak di ujung setelah <i>alif</i> tambahan dalam <i>isim mashdar</i> , kemudian menjadi <i>لِقَاءٌ</i> .

Bersambung.

Lanjutan.

No	No. KD	Hal/Paragraf/Baris	Data	Analisis
3	21	4/4/2	وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ	"إِيتَاءٌ" أصله "إِئْتَائِي" على وزن "إِفْعَالٌ". اجتمعت الهمزتان في كلمة واحدة ثانيتهما ساكنة فابدلت الثانية ياء لسكونها وانكسار ما قبلها فصار "إِئْتَائِي". ثم ابدلت الياء همزة لتطرفها بعد ألف زائدة في المصدر فصار "إِيتَاءٌ". Ketika asalnya إِئْتَائِي yang mengikuti wazan إِفْعَالٌ. Ketika ada dua hamzah bertemu dalam satu kalimat dan yang kedua sukun, maka hamzah yang kedua diganti alif karena sukunnya hamzah dan sebelumnya ada huruf berharakat kasroh, maka menjadi إِئْتَائِي. Kemudian ya' diganti dengan hamzah karena ya' yang terletak di ujung setelah alif tambahan dalam isim mashdar, kemudian menjadi إِيتَاءٌ.
4	25	5/1/6	وَإِذَا وَصَلْ هَلْ يَكُونُ خَائِبًا مُقْلِبًا	"خَائِبًا" أصله "خَائِبًا" على وزن "فَاعِلًا". ابدلت الياء همزة لوقوعها بعد ألف زائدة مع كونها اسم فاعل فصار "خَائِبًا". Ya' asalnya خَائِبًا yang mengikuti wazan فَاعِلًا. Ya' diganti hamzah karena ya' yang terletak setelah alif tambahan didalam isim fa'il, maka menjadi خَائِبًا.
5	31	6/3/1	سَهْرُ الْعُيُونِ لِغَيْرِ وَجْهِكَ ضَائِعٌ	"ضَائِعٌ" أصله "ضَائِعٌ" على وزن "فَاعِلٌ". ابدلت الياء همزة لوقوعها بعد ألف زائدة مع كونها اسم فاعل فصار "ضَائِعٌ". Ya' asalnya ضَائِعٌ yang mengikuti wazan فَاعِلٌ. Ya' diganti hamzah karena letaknya ya' setelah alif tambahan dalam isim fa'il, maka menjadi ضَائِعٌ.
6	32	6/3/1	وَيُكَاوُئُهُنَّ لِغَيْرِ فَقْدِكَ بَاطِلٌ	"بُكَاءٌ" أصله "بُكَائِي" على وزن "فُعَالٌ". ابدلت الياء همزة لتطرفها بعد ألف زائدة في المصدر فصار "بُكَاءٌ". Ya' asalnya بُكَائِي yang mengikuti wazan فُعَالٌ. Ya' diganti hamzah karena ya' terletak di ujung setelah alif tambahan dalam isim masdar, maka menjadi بُكَاءٌ.

Bersambung.

Lanjutan.

No	No. KD	Hal/Paragraf/Baris	Data	Analisis
7	38	8/1/1	لَكَانَ نِذَاءً، هَلْ مِنْ سَائِلٍ؟	"نِذَاءٌ" اصله "نِذَائِي" على وزن "فِعَالٌ". ابدلت الياء همزة لتطرفها بعد ألف زائدة في المصدر فصار "نِذَاءٌ" <u>نِذَاءٌ</u> asalnya نِذَائِي yang mengikuti wazan فِعَالٌ. Ya' diganti hamzah karena ya' terletak di ujung setelah alif tambahan dalam isim masdar, maka menjadi نِذَاءٌ.
8	42	9/1/4	وَأَرْعَمُ أَنِّي هَائِمٌ دُو صَبَابَةٍ	"هَائِمٌ" اصله "هَائِمٌ" على وزن "فَاعِلٌ". ابدلت الياء همزة لوقوعها بعد ألف زائدة مع كونها اسم فاعل فصار "هَائِمٌ" <u>هَائِمٌ</u> asalnya هَائِمٌ yang mengikuti wazan فَاعِلٌ. Ya' diganti hamzah karena letaknya ya' setelah alif tambahan dalam isim fa'il, maka menjadi هَائِمٌ.
10	62	14/1/8	وَالْتَوَاضِعُ وَالْعِلْمُ وَالصَّدَقِ وَالْحَيَاءِ	"حَيَاءٌ" اصله "حَيَائِي" على وزن "فِعَالٌ". ابدلت الياء همزة لتطرفها بعد ألف زائدة في المصدر فصار "حَيَاءٌ" <u>حَيَاءٌ</u> asalnya حَيَائِي yang mengikuti wazan فِعَالٌ. Ya' diganti hamzah karena ya' terletak di ujung setelah alif tambahan dalam isim masdar, maka menjadi حَيَاءٌ.
11	63	14/1/8	وَالْعِلْمُ وَالصَّدَقِ وَالْحَيَاءِ وَالْوَفَاءِ	"وَفَاءٌ" اصله "وَفَائِي" على وزن "فِعَالٌ". ابدلت الياء همزة لتطرفها بعد ألف زائدة في المصدر فصار "وَفَاءٌ" <u>وَفَاءٌ</u> asalnya وَفَائِي yang mengikuti wazan فِعَالٌ. Ya' diganti hamzah karena ya' terletak di ujung setelah alif tambahan dalam isim masdar, maka menjadi وَفَاءٌ.
12	64	14/1/13	إِلَّا وَقَّتْ أَدَاءِ الصَّلَاةِ	"أَدَاءٌ" اصله "أَدَائِي" على وزن "فِعَالٌ". ابدلت الياء همزة لتطرفها بعد ألف زائدة في المصدر فصار "أَدَاءٌ" <u>أَدَاءِ</u> asalnya أَدَائِي yang mengikuti wazan فِعَالٌ. Ya' diganti hamzah karena ya' terletak di ujung setelah alif tambahan dalam isim masdar, maka menjadi أَدَاءٌ.

Bersambung.

Lanjutan.

No	No. KD	Hal/Paragraf/Baris	Data	Analisis
13	68	15/4/3	وَتَأْتِيهَا الرِّضَاءُ بِالْقَضَاءِ وَالْقَدْرِ	"قَضَاءٌ" اصله "قَضَائِي" على وزن "فَعَالٌ". ابدلت الياء همزة لتطرفها بعد ألف زائدة في المصدر فصار "قَضَاءٌ". Ya' asalnya قَضَائِي yang mengikuti wazan فَعَالٌ. Ya' diganti hamzah karena ya' terletak di ujung setelah alif tambahan dalam isim masdar, maka menjadi قَضَاءٌ.
14	90	22/4/2	أَنَّ السُّلْطَانَ بَعْدَ أُسْبُوعٍ يَجِيئُكَ رَائِرًا	"رَائِرًا" اصله "رَائِيْرًا" على وزن "فَاعِلًا". ابدلت الياء همزة لوقوعها بعد ألف زائدة مع كونها اسم فاعل فصار "رَائِرًا". Ya' asalnya رَائِيْرًا yang mengikuti wazan فَاعِلًا. Ya' diganti hamzah karena letaknya wawu setelah alif tambahan dalam isim fa'il, maka menjadi رَائِرًا.

4.2.6. Mengganti Huruf *Hamzah* dengan Huruf *Mad*

Apabila terletak dua *hamzah* di awal kalimat, *hamzah* yang pertama berharakat, sedangkan *hamzah* yang kedua disukun, maka *hamzah* yang kedua diganti huruf *mad* (*wawu*, *alif*, *ya'*). Contoh إِجِرْ إِجِرْ asalnya إِجِرْ , أَمِنَ asalnya أَمِنَ , أَمِنَ (Busyro. 2007: 199).

Contoh 1.

حين حصل العلم إذ لم يعمل به تكون الحجة عليه آكد

Arti: bila ia tidak mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya, maka ilmu itu akan menjadi alasan bagi Allah untuk menghukumnya (di hari kiamat)

Analisis:

"آكَدَ" اصله "أَأَكَدَ" على وزن "أَفْعَلٌ". اجتمعت الهمزتان في كلمة واحدة ثانيتهما ساكنة فابدلت الثانية ألفا لسكونها وانفتاح ما قبلها فصار "آكَدَ"

“أَفْعَلٌ” yang mengikuti *wazan* “أَفْعَلٌ”. Ketika ada dua *hamzah* bertemu dalam satu kalimat dan yang kedua *sukun*, maka *hamzah* yang kedua diganti *alif* karena *sukunnya hamzah* dan sebelumnya ada huruf *berharakat fathah*, maka menjadi “آكَدٌ”.

Contoh 2.

وَالْإِيمَانَ قَوْلًا بِاللِّسَانِ

Arti: iman adalah ucapan dengan lisan

Analisis:

“إِيمَانٌ” أصله “إِيمَانٌ” على وزن “إِفْعَالٌ”. اجتمعت الهمزتان في كلمة واحدة ثانيتهما ساكنة، فأبدلت الثانية ياء لسكونها وانكسار ما قبلها فصار “إِيمَانٌ” “إِيمَانٌ” asalnya “إِيمَانٌ” yang mengikuti *wazan* “إِفْعَالٌ”. Ketika ada dua *hamzah* bertemu dalam satu kalimat dan yang kedua *sukun*, maka *hamzah* yang kedua diganti *alif* karena *sukunnya hamzah* dan sebelumnya ada huruf *berharakat kasroh*, maka menjadi “إِيمَانٌ”.

Dari 93 data yang ada dalam kitab *Ayyuhal Walad*, peneliti hanya menemukan 6 data yang termasuk kaidah mengganti huruf *hamzah* dengan huruf *mad*. Berikut data-data *kalimah* yang termasuk dalam kaidah mengganti huruf *hamzah* dengan huruf *mad*.

Tabel 4.13

Daftar Kalimah yang Mengganti Huruf *Hamzah* dengan Huruf *Mad*

No	No. KD	Hal/Paragraf/Baris	Data	Analisis
1	12	3/2/6	حِينَ خَصَلِ الْعِلْمَ إِذْ لَمْ يَعْمَلْ بِهِ تَكُونُ الْحُجَّةُ عَلَيْهِ <u>آكَدَ</u>	"آكَدَ" اصله "أَكَدَ" على وزن "أَفْعَلَ". اجتمعت الهمزتان في كلمة واحدة ثانيتهما ساكنة فابدلت الثانية ألفا لسكونها وانفتاح ما قبلها فصار "آكَدَ". Ketika ada dua hamzah bertemu dalam satu kalimat dan yang kedua sukun, maka hamzah yang kedua diganti alif karena sukunnya hamzah dan sebelumnya ada huruf berharakat fathah, maka menjadi آكَدَ.
2	17	4/3/4	إِنَّ الَّذِينَ <u>آمَنُوا</u> وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا	"آمَنُوا" اصله "آمَنُوا" على وزن "أَفْعَلُوا". اجتمعت الهمزتان في كلمة واحدة ثانيتهما ساكنة فابدلت الثانية ألفا لسكونها وانفتاح ما قبلها فصار "آمَنُوا". Ketika ada dua hamzah bertemu dalam satu kalimat dan yang kedua sukun, maka hamzah yang kedua diganti alif karena sukunnya hamzah dan sebelumnya ada huruf berharakat fathah, maka menjadi آمَنُوا.
3	20	4/3/6	إِلَّا مَنْ تَابَ وَأَمِنَ وَعَمِلَ صَالِحًا	"آمَنَ" اصله "أَمِنَ" على وزن "أَفْعَلَ". اجتمعت الهمزتان في كلمة واحدة ثانيتهما ساكنة فابدلت الثانية ألفا لسكونها وانفتاح ما قبلها فصار "آمَنَ". Ketika ada dua hamzah bertemu dalam satu kalimat dan yang kedua sukun, maka hamzah yang kedua diganti alif karena sukunnya hamzah dan sebelumnya ada huruf berharakat fathah, maka menjadi آمَنَ.

Bersambung.

Lanjutan.

No	No. KD	Hal/Para g/Baris	Data	Analisis
4	21	4/4/2	وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ	"إِيتَاءٌ" أصله "إِئْتَايٌ" على وزن "إِفْعَالٌ". اجتمعت الهمزتان في كلمة واحدة ثانيتهما ساكنة فابدلت الثانية ياء لسكونها وانكسار ما قبلها فصار "إِئْتَايٌ". ثم ابدلت الياء همزة لتطرفها بعد ألف زائدة في المصدر فصار "إِيتَاءٌ". Ketika asalnya إِئْتَايٌ yang mengikuti wazan إِفْعَالٌ. Ketika ada dua hamzah bertemu dalam satu kalimat dan yang kedua sukun, maka hamzah yang kedua diganti alif karena sukunnya hamzah dan sebelumnya ada huruf berharakat kasroh, maka menjadi إِئْتَايٌ. Kemudian ya' diganti dengan hamzah karena ya' yang terletak di ujung setelah alif tambahan dalam isim mashdar, kemudian menjadi إِيتَاءٌ.
5	23	4/5/1	وَالْإِيمَانُ قَوْلٌ بِاللِّسَانِ	"إِيمَانٌ" أصله "إِيمَانٌ" على وزن "إِفْعَالٌ". اجتمعت الهمزتان في كلمة واحدة ثانيتهما ساكنة، فأبدلت الثانية ياء لسكونها وانكسار ما قبلها فصار "إِيمَانٌ". Ketika asalnya إِيْمَانٌ yang mengikuti wazan إِفْعَالٌ. Ketika ada dua hamzah bertemu dalam satu kalimat dan yang kedua sukun, maka hamzah yang kedua diganti alif karena sukunnya hamzah dan sebelumnya ada huruf berharakat kasroh, maka menjadi إِيْمَانٌ.
6	58	12/4/2	إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخَذُوهُ عَدُوًّا	"إِتَّخَذُوا" أصله "إِتَّخَذُوا" على وزن "إِفْتَعَلُوا". قلبت الهمزة الثانية ياء لسكونها وانكسار ما قبلها فصار "إِئْتَّخَذُوا" ثم قلبت الياء تاء على غير قياس فصار "إِتَّخَذُوا" فأدغمت التاء الأولى في الثانية للمجانسة فصار "إِتَّخَذُوا". Ketika asalnya إِتَّخَذُوا yang mengikuti wazan إِفْتَعَلُوا. Hamzah yang kedua diganti ya' karena bersukun dan huruf sebelumnya kasroh, maka menjadi إِئْتَّخَذُوا. Kemudian ya' diganti ta' karena tanpa mengikuti qiyas, maka menjadi إِتَّخَذُوا. Kemudian ta' yang pertama diidghamkan pada ta' yang kedua karena sejenis, dan menjadi إِتَّخَذُوا.

4.2.7. Mengganti Huruf *Wawu* dengan Huruf *Ta'*

وتبدل الواو أوالياء تاء إذا كانتا فاء كلمة بعدها تاء، نحو اتَّقَى، واتَّصَلَ، اصلهما إوتَّقَى وإوتَّصَلَ (رزاق ١٣٤٢هـ: ٨٦).

Wawu atau *ya'* diganti *ta'* ketika *wawu* atau *ya'* menjadi *fa' kalimah* dan huruf setelahnya berupa *ta'*, seperti اتَّقَى dan اتَّصَلَ yang berasal dari إوتَّقَى dan إوتَّصَلَ.

Contoh 1.

يا ابن مريم عذِّبْ نفسك فإن اتَّعَظْتَ فعظ الناس

Arti: wahai Putra Maryam, nasihatilah dirimu apabila kau telah melaksanakan nasihat itu, barulah kau nasihati masyarakat

Analisis:

"إِتَّعَظْتُ" اصله "إِوتَّعَظْتُ" على وزن "إِفْتَعَلْتُ". قلبت الواو تاء لعسر النطق بحرف اللين الساكن لما بينهما من مقاربة المخرج ومنافاة الوصف لأن حرف اللين مجهورة والتاء مهموسة فصار "إِتَّعَظْتُ" ثم أدغمت التاء الأولى في الثانية للمجانسة فصار "إِتَّعَظْتُ"

"إِفْتَعَلْتُ" asalnya "إِوتَّعَظْتُ" yang mengikuti *wazan* "إِفْتَعَلْتُ".

Wawu diganti *ta'* karena sulit mengucapkan huruf *layn* yang mati dengan huruf yang berdekatan *makhrajnya* tetapi bertentangan sifatnya. Huruf *layn* bersifat *jahr*, dan huruf *ta'* bersifat *hams*. Kemudian menjadi "إِتَّعَظْتُ".

Ta' yang pertama diidhgamkan pada *ta'* yang kedua karena sejenis, dan menjadi "إِتَّعَظْتُ".

Contoh 2.

والإِتِّصَافُ بالأوصاف الحسنة

Arti: dan akan berperilaku dengan sifat-sifat yang mulia

Analisis:

"إِتِّصَافٌ" أصله "إِوتِصَافٌ" على وزن "إِفْتِعَالٌ". قلبت الواو تاء لعسر النطق بحرف اللين الساكن لما بينهما من مقاربة المخرج ومنافاة الوصف لأن حرف اللين مجهورة والتاء مهموسة فصار "إِتِّصَافٌ" ثم أدغمت التاء الأولى في الثانية للمجانسة فصار "إِتِّصَافٌ"

"إِفْتِعَالٌ" yang mengikuti *wazan* "إِوتِصَافٌ" asalnya "إِتِّصَافٌ".

Wawu diganti *ta'* karena sulit mengucapkan huruf *layn* yang mati dengan huruf yang berdekatan *makhrajnya* tetapi bertentangan sifatnya. Huruf *layn* bersifat *jahr*, dan huruf *ta'* bersifat *hams*. Kemudian menjadi "إِتِّصَافٌ". *Ta'* yang pertama diidhgamkan pada *ta'* yang kedua karena sejenis, dan menjadi "إِتِّصَافٌ".

Dari 93 data yang ada dalam kitab *Ayyuhal Walad*, peneliti hanya menemukan 3 data yang termasuk kaidah mengganti huruf *wawu* dengan huruf *ta'*. Berikut data-data *kalimah* yang termasuk dalam kaidah mengganti huruf *wawu* dengan huruf *ta'*.

Tabel 4.14

Daftar *Kalimah* yang Mengganti Huruf *Wawu* dengan Huruf *Ta'*

No	No. KD	Hal/Paragraf/Baris	Data	Analisis
1	1	2/1/1	وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ	"مُتَّقِينَ" اصله "مُؤْتَقِيْنَ" على وزن "مُفْتَعِلِينَ". قلبت الواو تاء لعسر النطق بحرف اللين الساكن لما بينهما من مقاربة المخرج ومنافاة الوصف لأن حرف اللين مجهورة والتاء مهموسة فصار "مُتَّقِيْنَ". ثم أدغمت التاء الأولى في الثانية للمجانسة فصار "مُتَّقِيْنَ". ثم اسكنت الياء لتحركها وكان ما قبلها متحركا فصار "مُتَّقِيْنَ". وحذفت الياء دفعا للقاء الساكنين فصار "مُتَّقِيْنَ". مُفْتَعِلِينَ asalnya مُتَّقِيْنَ yang mengikuti wazan Wawu diganti ta' karena sulit mengucapkan huruf lain yang mati dengan huruf yang berdekatan makhrajnya tetapi bertentangan sifatnya. Huruf lain bersifat jahr, dan huruf ta' bersifat hams. Kemudian menjadi مُتَّقِيْنَ. Ta' yang pertama diidhgamkan pada ta' yang kedua karena sejenis, dan menjadi مُتَّقِيْنَ. Kemudian ya' disukun karena harakatnya dan sebelumnya merupakan huruf yang berharakat, kemudian menjadi "مُتَّقِيْنَ". Kemudian ya' dibuang karena bertemunya dua sukun, dan menjadi "مُتَّقِيْنَ".
2	77	19/1/3	يَا بَنِي مَرْيَمِ عِظْ نَفْسَكَ فَإِن اتَّعَظْتَ فَعِظْ النَّاسَ	"إِتَّعَظْتَ" اصله "إِوْتَعَظْتَ" على وزن "إِفْتَعَلْتَ". قلبت الواو تاء لعسر النطق بحرف اللين الساكن لما بينهما من مقاربة المخرج ومنافاة الوصف لأن حرف اللين مجهورة والتاء مهموسة فصار "إِتَّعَظْتَ". ثم أدغمت التاء الأولى في الثانية للمجانسة فصار "إِتَّعَظْتَ". إِفْتَعَلْتَ asalnya إِوْتَعَظْتَ yang mengikuti wazan Wawu diganti ta' karena sulit mengucapkan huruf lain yang mati dengan huruf yang berdekatan makhrajnya tetapi bertentangan sifatnya. Huruf lain bersifat jahr, dan huruf ta' bersifat hams. Kemudian menjadi إِتَّعَظْتَ. Ta' yang pertama diidhgamkan pada ta' yang kedua karena sejenis, dan menjadi إِتَّعَظْتَ.

Bersambung.

Lanjutan.

No	No. KD	Hal/Paragraf/Baris	Data	Analisis
3	89	22/3/7	وَالْإِصْفَاءُ بِالْأَوْصَافِ الْحَسَنَةِ	"إِصْفَاءٌ" أصله "إِوْتِصَافٌ" على وزن "إِفْتِعَالٌ". قلبت الواو تاء لعسر النطق بحرف اللين الساكن لما بينهما من مقاربة المخرج ومنافاة الوصف لأن حرف اللين مجهورة والتاء مهموسة فصار "إِثْصَافٌ" ثم أدغمت التاء الأولى في الثانية للمجانسة فصار "إِصْفَاءٌ". إِفْتِعَالٌ yang mengikuti wazan asalnya إِوْتِصَافٌ. Wawu diganti ta' karena sulit mengucapkan huruf lain yang mati dengan huruf yang berdekatan makhrainya tetapi bertentangan sifatnya. Huruf lain bersifat jahr, dan huruf ta' bersifat hams. Kemudian menjadi إِثْصَافٌ. Ta' yang pertama diidghamkan pada ta' yang kedua karena sejenis, dan menjadi إِصْفَاءٌ.

4.2.8. Mengganti Huruf *Ya'* dengan *Ta'*

وتبدل الواو أوالياء تاء إذا كانتا فاء كلمة بعدها تاء، نحو ائْتَقَى، وائْتَصَلَ، اصلهما ائْتَقَى وائْتَصَلَ (رزاق ١٣٤٢هـ: ٨٦).

Wawu atau *ya'* diganti *ta'* ketika *wawu* atau *ya'* menjadi *fa' kalimah* dan huruf setelahnya berupa *ta'*, seperti ائْتَقَى dan ائْتَصَلَ yang berasal dari ائْتَقَى dan ائْتَصَلَ.

Contoh 1.

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا

Arti: sesungguhnya syetan itu adalah musuh bagi kalian, maka anggaplah ia musuh kalian

Analisis:

"إِتَّخَذُوا" أصله "إِتَّخَذُوا" على وزن "إِفْتَعَلُوا". قلبت الهمزة الثانية ياء لسكونها وانكسار ما قبلها فصار "إِيتَّخَذُوا" ثم قلبت الياء تاء على غير قياس فصار "إِئْتَّخَذُوا" فأدغمت التاء الأولى في الثانية للمجانسة فصار "إِتَّخَذُوا"

"إِفْتَعَلُوا" yang mengikuti *wazan* "إِتَّخَذُوا" asalnya "إِتَّخَذُوا". *Hamzah* yang kedua diganti *ya'* karena bersukun dan huruf sebelumnya *kasroh*, maka menjadi "إِيتَّخَذُوا". Kemudian *ya'* diganti *ta'* karena tanpa mengikuti *qiyas*, maka menjadi "إِئْتَّخَذُوا". Kemudian *ta'* yang pertama diidhgamkan pada *ta'* yang kedua karena sejenis, dan menjadi "إِتَّخَذُوا".

Dari 93 data yang ada dalam kitab *Ayyuhal Walad*, peneliti hanya menemukan 1 data yang termasuk kaidah mengganti huruf *ya'* dengan huruf *ta'*. Berikut data-data *kalimah* yang termasuk dalam kaidah mengganti huruf *ya'* dengan huruf *ta'*.

Tabel 4.15

Daftar *Kalimah* yang Mengganti Huruf *Ya'* dengan Huruf *Ta'*

No	No. KD	Hal/Paragraf/Baris	Data	Analisis
1	58	12/4/2	<p>إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا</p>	<p>"إِتَّخَذُوا" اصله "إِتَّخَذُوا" على وزن "إِفْتَعَلُوا". قلبت الهمزة الثانية ياء لسكونها وانكسار ما قبلها فصار "إِتَّخَذُوا" ثم قلبت الياء تاء على غير قياس فصار "إِتَّخَذُوا" فأدغمت التاء الأولى في الثانية للمجانسة فصار "إِتَّخَذُوا".</p> <p>إِفْتَعَلُوا" asalnya "إِتَّخَذُوا" yang mengikuti wazan Hamzah yang kedua diganti ya' karena bersukun dan huruf sebelumnya kasroh, maka menjadi إِتَّخَذُوا. Kemudian ya' diganti ta' karena tanpa mengikuti qiyas, maka menjadi إِتَّخَذُوا. Kemudian ta' yang pertama diidhgamkan pada ta' yang kedua karena sejenis, dan menjadi إِتَّخَذُوا.</p>

Berdasarkan hasil dari analisis data, diperoleh simpulan bahwa dalam kitab Ayyuhal Walad ditemukan 93 data kalimah yang mengalami *i'lal bil ibdal*. yang terdiri atas 31 *fi'il madhi* (verba perfektum), 15 *fi'il mudhori'* (verba imperfektum), 1 *fi'il amar* (verba imperatif), 23 *isim mashdar* (nomina original), 18 *isim fa'il* (nomina agentif), 2 *isim maf'ul* (patient-noun), dan 3 *isim makan* (nomina lokal) dengan proses analisis *i'lal* yang berbeda-beda yang terdiri atas 23 *kalimah* yang mengganti huruf *wawu* dengan huruf *alif*, 21 *kalimah* yang mengganti huruf *ya'* dengan huruf *alif*, 17 *kalimah* yang mengganti huruf *wawu* dengan huruf *ya'*, 14 *kalimah* yang mengganti huruf *wawu* dengan huruf *hamzah*, 13 *kalimah* yang mengganti huruf *ya'* dengan huruf *hamzah*, 6 *kalimah* yang mengganti huruf *hamzah* dengan huruf *mad*, 3 *kalimah* yang mengganti huruf *wawu* dengan huruf *ta'*, dan 1 *kalimah* yang mengganti huruf *ya'* dengan huruf *ta'*.

BAB 5

PENUTUP

5.1. SIMPULAN

Dari hasil analisis *i'lal bil ibdal* dalam kitab *ayyuhal walad* dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam kitab *ayyuhal walad* terdapat 93 *kalimah* yang mengalami proses *i'lal bil ibdal* yang terdiri atas 31 *fi'il madhi* (verba perfektum), 15 *fi'il mudhori'* (verba imperfektum), 1 *fi'il amar* (verba Imperatif), 23 *isim mashdar* (nomina original), 18 *isim fa'il* (nomina agentif), 2 *isim maf'ul* (patient of noun), dan 3 *isim makan* (keterangan tempat).
2. Proses analisis *kalimah* yang mengalami *i'lal bil ibdal* dalam kitab *Ayyuhal Walad* meliputi: 23 *kalimah* yang mengganti huruf *wawu* dengan huruf *alif*, 22 *kalimah* yang mengganti huruf *ya'* dengan huruf *alif*, 17 *kalimah* yang mengganti huruf *wawu* dengan huruf *ya'*, 14 *kalimah* yang mengganti huruf *wawu* dengan huruf *hamzah*, 13 *kalimah* yang mengganti huruf *ya'* dengan huruf *hamzah*, 6 *kalimah* yang mengganti huruf *hamzah* dengan huruf *mad*, 3 *kalimah* yang mengganti huruf *wawu* dengan huruf *ta'*, dan 1 *kalimah* yang mengganti huruf *ya'* dengan huruf *ta'*.

5.2. SARAN

Setelah dilakukan penelitian tentang analisis *i'lal bil ibdal* dalam kitab *Ayyuhal Walad* diharapkan dapat memberikan saran, masukan dan sumbangan pemikiran tentang *i'lal bil ibdal* kepada:

1. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab

Penelitian ini akan menambah informasi dan wawasan terhadap mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab tentang *i'lal bil ibdal*.

2. Dosen Pendidikan Bahasa Arab

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran tentang *i'lal bil ibdal*.

3. Pembaca

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca tentang *i'lal* khususnya *i'lal bil ibdal*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ainin, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab: Frasa-Klausa-Kalimat*. Malang: Misykat.
- Busyro, Muhtarom. 2007. *Shorof Praktis "Metode Krapyak*. Jogjakarta: Putera Menara.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Ghazali, Imam. 1990. *Kepada Anakku Dekati Tuhanmu*. Jakarta: Gema Insani
- Gusmian, Islah. 2006. *Surat Cinta Al-Ghazali: Nasihat-Nasihat Pencerah Hati*. Bandung: Mizania
- Irawati, Retno Purnama. 2013. *Pengantar Memahami Linguistik*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rifa'i, Ilyas. 2012. *Pokok-pokok Ilmu Sharaf: Cara Mudah & Cepat Menguasai Ilmu Sharaf*. Bandung: Fajar Media.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Jurnal/Skripsi:

- Dodi, Limas. 2013. Metode Pengajaran Nahwu Shorof. *Tafaqquh* 1(1): 100-122.
- Jamil, Jamat. 2013. *Fi'il Mu'tal dalam Buku Akhlak lil Baniin Juz I Karya Umar bin Ahmad Baraja' (Analisis Morfologi)*. Universitas Negeri Semarang
- Luwiti, Sri Rumiyaningsih. 2009. Afiks (Suatu Kajian Morfologi Bahasa Gorontalo). *Jurnal Pelangi Ilmu* 2(5): 143-154.
- Nihlah, Qani'atun. 2012. *Analisis Fi'il Tsulatsiy Mazid dalam Naskah Qiro'ah Buku Silsilatu Ta'lim al Lughah al Arabiyah "al Qiraah" Jilid I*. Universitas Negeri Semarang.
- Rahardjo, Mulia. 2007. Bahasa sebagai Alat Komunikasi Publik dan Pembangunan Wacana. *Lingua* 2(1):59-69.
- Zulfa, Tazinatuz. 2013. Integral Bahasa Arab dalam Kamus Lengkap Bahasa Jawa Karya Sudarmanto (Analisis Fonologis dan Semantis). Universitas Negeri Semarang.

Buku berbahasa arab:

- إسماعيل، بكر. ٢٠٠٠. قواعد الصرفي بأسلوب العصر. قاهرة: دار المنار.
- رزاق، هارون عبد. ١٣٤٢ هـ. عنوان الظرف. سوروبايا: الهداية.
- العمري، شراف الدين. ٢٠٠٩. منظومة العمري. كديري: معهد الإسلامي ليربويو كديري.
- الغزالي: الإمام. أيها الولد. سوروبايا: الهداية.
- فوزان، أحمد. ١٩٦٣. قواعد الصرفية. قدس: منارا قدس.
- ناذير، منذير. قواعد الإعلال. سورابايا: أحمد نبهان.

LAMPIRAN

KARTU DATA

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	1/2/1/1	
Data:	وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ	
Arti:	Dan akhir yang baik hanya untuk mereka orang-orang yang bertakwa.	
Bntk. Asal:	مُؤْتَقِيْنَ	Shighot/Wazan: Isim Fa'il/مُفْتَعِلِينَ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Ta'	
Analisis:	<p>"مُتَّقِيْنَ" اصله "مُؤْتَقِيْنَ" على وزن "مُفْتَعِلِينَ". قلبت الواو تاء لعسر النطق بحرف اللين الساكن لما بينهما من مقاربة المخرج ومنافاة الوصف لأن حرف اللين مجهورة والتاء مهموسة فصار "مُتَّقِيْنَ". ثم أدغمت التاء الأولى في الثانية للمجانسة فصار "مُتَّقِيْنَ". ثم اسكنت الياء لتحركها وكان ما قبلها متحركا فصار "مُتَّقِيْنَ". وحذفت الياء دفعا للقاء الساكنين فصار "مُتَّقِيْنَ".</p> <p>"مُتَّقِيْنَ" asalnya "مُؤْتَقِيْنَ" yang mengikuti wazan مُفْتَعِلِينَ. Wawu diganti ta' karena sulit mengucapkan huruf lain yang mati dengan huruf yang berdekatan makhrajnya tetapi bertentangan sifatnya. Huruf lain bersifat jahr, dan huruf ta' bersifat hams. Kemudian menjadi مُتَّقِيْنَ. Ta' yang pertama diidghamkan pada ta' yang kedua karena sejenis, dan menjadi مُتَّقِيْنَ. Kemudian ya' disukun karena harakatnya dan sebelumnya merupakan huruf yang berharakat, kemudian menjadi مُتَّقِيْنَ. Kemudian ya' dibuang karena bertemunya dua sukun, dan menjadi "مُتَّقِيْنَ".</p>	

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	2/2/2/7	
Data:	كَمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ	
Arti:	Seperti yang diucapkan oleh Rasulullah SAW:	
Bntk. Asal:	قَوْلٍ	Shighot/Wazan: Fi'il Madhi/فَعَلَ
I'lal	Mengganti Wawu dengan Alif	
Analisis:	<p>"قَالَ" اصله "قَوْلٍ" على وزن "فَعَلَ". أبدلت الواو ألفا لتحركها بعد فتحة متصله في كلمتها فصار "قَالَ".</p> <p>"قَالَ" asalnya "قَوْلٍ" yang mengikuti wazan فَعَلَ. Wawu diganti alif karena harakatnya wawu yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi قَالَ.</p>	

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	3/2/2/9
Data:	حَتَّى كَتَبَ إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ حُجَّةِ الْإِسْلَامِ مُحَمَّدِ بْنِ الْغَزَالِيِّ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى
Arti:	Sehingga ia menulis surat kepada gurunya Imam Ghazali Rahimahullaahu Ta'ala.
Bntk. Asal:	تَعَالَوْ Shighot/Wazan: Fi'il Madhi/ تَفَاعَلَ
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Alif/ Mengganti Wawu dengan Ya'
Analisis:	"تَعَالَى" اصله "تَعَالَوْ" على وزن "تَفَاعَلَ". أبدلت الواو ياء لوقوعها رابعة في الطرف ولم يكن ما قبلها مضموما فصار "تَعَالَى". فأبدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "تَعَالَى". Wawu diganti ya' karena wawu terletak di urutan ke empat dan berada di ujung serta huruf sebelumnya tidak di dhommah, maka menjadi تَعَالَى. Kemudian ya' diganti alif karena harakatnya ya' yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi تَعَالَى.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	4/2/2/9
Data:	حَتَّى كَتَبَ إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ حُجَّةِ الْإِسْلَامِ مُحَمَّدِ بْنِ الْغَزَالِيِّ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى إِسْتِفْتَاءً
Arti:	Sehingga ia menulis surat kepada gurunya Imam Ghazali Rahimahullaahu Ta'ala untuk meminta fatwa.
Bntk. Asal:	إِسْتِفْتَاءً Shighot/Wazan: Isim Mashdar/ إِسْتَفْعَلَا
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Hamzah
Analisis:	"إِسْتِفْتَاءً" اصله "إِسْتِفْتَاؤُ" على وزن "إِسْتَفْعَلَا". أبدلت الواو همزة لتطرفها بعد الف زائدة في المصدر فصار "إِسْتِفْتَاءً". Wawu diganti hamzah karena wawu terletak di ujung setelah alif tambahan didalam mashdar, maka menjadi إِسْتِفْتَاءً.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	5/2/2/10
Data:	وَسَأَلَهُ مَسَائِلَ وَالتَّمَسَّ نَصِيحَةً وَدُعَاءً
Arti:	Dia bertanya tentang beberapa masalah dan meminta sebuah nasihat serta doa.
Bntk. Asal:	دُعَاؤُ Shighot/Wazan: Isim Mashdar/ فُعِلَ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Hamzah
Analisis:	"دُعَاءً" اصله "دُعَاؤُ" على وزن "فُعِلَ". أبدلت الواو همزة لتطرفها بعد ألف زائدة في المصدر فصار "دُعَاءً". Wawu diganti hamzah karena wawu terletak di urutan ke empat dan berada di ujung serta huruf sebelumnya tidak di dhommah, maka menjadi دُعَاءً.

	terletak di ujung setelah alif tambahan didalam mashdar, maka menjadi دُعَاءٌ .
--	---

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	6/2/2/10
Data:	وَإِنْ كَانَ مُصْنَفَاتِ الشَّيْخِ كَالْإِحْيَاءِ
Arti:	Meskipun jawaban atas persoalanku ini terdapat dalam buku-buku guruku seperti ihya'.
Bntk. Asal:	كَوْنٌ Shighot/Wazan: Fi'il Madhi/ فَعَلَ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Alif
Analisis:	"كَانَ" اصله "كَوْنٌ" على وزن "فَعَلَ". ابدلت الواو ألفا لتحركها بعد فتحة متصله في كلمتها فصار "كَانَ". Wawu diganti alif karena harakatnya wawu yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi كَانَ .

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	7/2/2/10
Data:	وَإِنْ كَانَ مُصْنَفَاتِ الشَّيْخِ كَالْإِحْيَاءِ
Arti:	Meskipun jawaban atas persoalanku ini ada dalam buku-buku guruku seperti ihya'.
Bntk. Asal:	إِحْيَاءٍ Shighot/Wazan: Isim Mashdar/ إِفْعَالٌ
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Hamzah
Analisis:	"إِحْيَاءٌ" اصله "إِحْيَائِي" على وزن "إِفْعَالٌ". ابدلت الياء همزة لتطرفها بعد ألف زائدة في المصدر فصار "إِحْيَاءٌ". Ya' diganti hamzah karena ya' terletak di ujung setelah alif tambahan didalam mashdar, maka menjadi إِحْيَاءٌ .

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	8/2/2/12
Data:	إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى
Arti:	Jika Allah menghendaki.
Bntk. Asal:	شَيْئٍ Shighot/Wazan: Fi'il Madhi/ فَعَلَ
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Alif
Analisis:	"شَاءَ" اصله "شَيْئِي" على وزن "فَعَلَ". ابدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصله في كلمتها فصار "شَاءَ". Ya' diganti alif karena harakatnya ya' yang sebelumnya ada huruf berharakat fathah serta berada dalam satu kalimat, maka menjadi شَاءَ .

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	9/2/3/1
Data:	أَطَالَ اللهُ بِقَاكَ بِطَاعَتِهِ
Arti:	Semoga Allah Ta'ala menjadikan hidupmu dengan selalu taat kepadaNya.
Bntk. Asal:	أَطَوَّلَ Shighot/Wazan: Fi'il Madhi/ أَفْعَلَ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Alif
Analisis:	"أَطَالَ" اصله "أَطَوَّلَ" على وزن "أَفْعَلَ". نقلت حركة الواو إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "أَطَوَّلَ". ثم ابدلت الواو ألفا لتحركها في الأصل وانفتاح ما قبلها الآن فصار "أَطَالَ". "أَطَالَ" asalnya أَطَوَّلَ yang mengikuti wazan أَفْعَلَ. Harakat wawu dipindah ke huruf yang sebelumnya karena wawu yang berharakat dan sukunnya huruf yang sohih yang jatuh sebelum wawu, maka menjadi أَطَوَّلَ. Kemudian wawu diganti alif karena harakat asalnya wawu dan sebelumnya ada huruf berharakat fathah, maka menjadi أَطَالَ.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	10/3/1/1
Data:	مِنْ جُمْلَةٍ مَا نَصَحَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
Arti:	Diantara banyaknya nasihat Rasulullah SAW .
Bntk. Asal:	صَلَّوْ Shighot/Wazan: Fi'il Madhi/ فَعَّلَ
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Alif/ Mengganti Wawu dengan Ya'
Analisis:	"صَلَّى" اصله "صَلَّوْ" على وزن "فَعَّلَ". ابدلت الواو ياء لوقوعها رابعة في الطرف ولم يكن ما قبلها مضموما فصار "صَلَّى". فابدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متملة في كلمتها فصار "صَلَّى". "صَلَّى" asalnya صَلَّوْ yang mengikuti wazan فَعَّلَ. Wawu diganti ya' karena wawu terletak di ujung dan jatuh di urutan ke empat, juga huruf sebelumnya tidak di dhommah, maka menjadi صَلَّى. Kemudian ya' diganti alif karena harakatnya ya' yang jatuh setelah fathah dalam satu kalimat, maka menjadi صَلَّى.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	11/3/2/1
Data:	لِأَنَّهَا فِي مَذَاقٍ مُتَّبِعِي الْهَوَى مُرَّةٌ
Arti:	Karena bagi orang yang selalu memperturutkan hawa nafsunya, nasihat itu terasa pahit.
Bntk. Asal:	مَذَوَّقٌ Shighot/Wazan: Isim Mashdar/ مَفْعَلٌ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Alif
Analisis:	"مَذَاقٌ" اصله "مَذَوَّقٌ" على وزن "مَفْعَلٌ". نقلت حركة الواو إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "مَذَوَّقٌ". ثم ابدلت الواو ألفا لتحركها في الأصل وانفتاح ما قبلها الآن فصار "مَذَاقٌ".

	مَذَوَّقُ asalnya مَذَوَّقُ yang mengikuti wazan مَفْعَلُ. Harakat wawu dipindah ke huruf yang sebelumnya karena wawu yang berharakat dan sukunnya huruf yang sohih yang jatuh sebelum wawu, maka menjadi مَذَوَّقُ. Kemudian wawu diganti alif karena harakat asalnya wawu dan sebelumnya ada huruf berharakat fathah, maka menjadi مَذَائِقُ.
--	---

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	12/3/2/6
Data:	حِينَ حَمَلَ الْعِلْمَ إِذْ لَمْ يَعْمَلْ بِهِ تَكُونُ الْحُجَّةُ عَلَيْهِ آكَدَ
Arti:	Bila ia tidak mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya, maka ilmu itu akan menjadi alasan bagi Allah untuk menghukumnya (di hari kiamat).
Bntk. Asal:	أَأَكَدَ Shighot/Wazan: Fi'il Madhi/ أَفْعَلُ
I'lal:	Mengganti Hamzah dengan Huruf Mad
Analisis:	"آكَدَ" اصله "أَأَكَدَ" على وزن "أَفْعَلُ". اجتمعت الهمزتان في كلمة واحدة ثانيتهما ساكنة فابدلت الثانية ألفا لسكونها وانفتاح ما قبلها فصار "آكَدَ" "آكَدَ" asalnya أَأَكَدَ yang mengikuti wazan أَفْعَلُ. Ketika ada dua hamzah bertemu dalam satu kalimat dan yang kedua sukun, maka hamzah yang kedua diganti alif karena sukunnya hamzah dan sebelumnya ada huruf berharakat fathah, maka menjadi آكَدَ.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	13/3/3/1
Data:	وَرُويَ أَنَّ الْجَنِيْدَ قَدَسَ اللهُ سِرَّهُ رُويَ فِي الْمَنَامِ بَعْدَ مَوْتِهِ
Arti:	Diriwayatkan bahwa sepeninggal Junaid, seseorang melihatnya dalam mimpi.
Bntk. Asal:	مَنُوْمٌ Shighot/Wazan: Isim Makan/ مَفْعَلُ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Alif
Analisis:	"مَنَامٌ" اصله "مَنُوْمٌ" على وزن "مَفْعَلٌ". نقلت حركة الواو إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "مَنُوْمٌ". ثم ابدلت الواو ألفا لتحركها في الأصل وانفتاح ما قبلها الآن فصار "مَنَامٌ" "مَنَامٌ" asalnya مَنُوْمٌ yang mengikuti wazan مَفْعَلُ. Harakat wawu dipindah ke huruf yang sebelumnya karena wawu yang berharakat dan sukunnya huruf yang sohih yang jatuh sebelum wawu, maka menjadi مَنُوْمٌ. Kemudian wawu diganti alif karena harakat asalnya wawu dan sebelumnya ada huruf berharakat fathah, maka menjadi مَنَامٌ.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	14/3/3/2
Data:	قَالَ طَاخَتْ تِلْكَ الْعِبَارَاتُ
Arti:	Ia menjawab, bahwa pahala-pahala itu telah hilang
Bntk. Asal:	طَوَّحَتْ Shighot/Wazan: Fi'il Madhi/ فَعَلَتْ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Alif
Analisis:	"طَاخَتْ" اصله "طَوَّحَتْ" على وزن "فَعَلَتْ". ابدلت الواو ألفاً لتحركها بعد فتحة متملة في كلمتها فصار "طَاخَتْ" wawu diganti alif karena harakatnya wawu yang jatuh setelah fathah dalam satu kalimat, maka menjadi طَاخَتْ.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	15/3/4/1
Data:	وَلَا مِنَ الْأَحْوَالِ خَالِيًا
Arti:	Jangan sampai keadaanmu sepi dari amal-amal baik
Bntk. Asal:	خَالُوا Shighot/Wazan: Isim Fa'il/ فَاعِلًا
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Ya'
Analisis:	"خَالِيًا" اصله "خَالُوا" على وزن "فَاعِلًا". ابدلت الواو ياء لوقوعها بعد كسرة فصار "خَالِيًا" Wawu diganti ya' karena jatuhnya wawu setelah kasroh, maka menjadi خَالِيًا.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	16/4/3/3
Data:	فَمَنْ كَانَ يَرْجُو لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا
Arti:	Barang siapa mengharapkan perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaknya ia mengerjakan amal saleh.
Bntk. Asal:	لِقَائِي Shighot/Wazan: Isim Mashdar/ فِعَالٌ
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Hamzah
Analisis:	"لِقَاءٌ" اصله "لِقَائِي" على وزن "فِعَالٌ". ابدلت الياء همزة لتطرفها بعد ألف زائدة في المصدر فصار "لِقَاءٌ" Ya' diganti dengan hamzah karena ya' yang terletak di ujung setelah alif tambahan dalam isim mashdar, kemudian menjadi لِقَاءٌ.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	17/4/3/4
Data:	إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا
Arti:	Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah tempat tinggal Firdaus.
Bntk. Asal:	أَمَّنُوا Shighot/Wazan: Fi'il Madhi/ أَفَعَلُوا
I'lal:	Mengganti Hamzah dengan Huruf Mad
Analisis:	"آمَّنُوا" اصله "أَمَّنُوا" على وزن "أَفَعَلُوا". اجتمعت الهمزتان في كلمة واحدة ثانيتهما ساكنة فابدلت الثانية ألفا لسكونها وانفتاح ما قبلها فصار "آمَّنُوا" "آمَّنُوا" اصلها "أَمَّنُوا" yang mengikuti wazan أَفَعَلُوا. Ketika ada dua hamzah bertemu dalam satu kalimat dan yang kedua sukun, maka hamzah yang kedua diganti alif karena sukunnya hamzah dan sebelumnya ada huruf berharakat fathah, maka menjadi آمَّنُوا.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	18/4/3/5
Data:	فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ
Arti:	Maka datanglah setelah mereka, pengganti yang menyia-nyiakan shalat.
Bntk. Asal:	أَضَاعُوا Shighot/Wazan: Fi'il Madhi/ أَفَعَلُوا
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Alif
Analisis:	"أَضَاعُوا" اصله "أَضِيعُوا" على وزن "أَفَعَلُوا". نقلت حركة الياء إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "أَضِيعُوا". ثم ابدلت الياء ألفا لتحركها في الأصل وانفتاح ما قبلها الآن فصار "أَضَاعُوا" "أَضَاعُوا" اصلها "أَضِيعُوا" yang mengikuti wazan أَفَعَلُوا. Harakat ya' dipindah ke huruf yang sebelumnya karena ya' yang berharakat dan sukunnya huruf yang sohih yang jatuh sebelum ya', maka menjadi أَضِيعُوا. Kemudian ya' diganti alif karena harakat asalnya ya' dan sebelumnya ada huruf berharakat fathah, maka menjadi أَضَاعُوا.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	19/4/3/6
Data:	إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا
Arti:	Kecuali orang-orang yang bertobat, beriman dan beramal saleh.
Bntk. Asal:	تَابَ Shighot/Wazan: Fi'il Madhi/ فَعَلَ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Alif
Analisis:	"تَابَ" اصله "تَوَّبَ" على وزن "فَعَلَ". ابدلت الواو ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "تَابَ"

	تَابَ asalnya تَوَبَّ yang mengikuti wazan فَعَلَ. wawu diganti alif karena harakatnya wawu yang jatuh setelah fathah dalam satu kalimat maka menjadi تَابَ.
--	--

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	20/4/3/6
Data:	إِلَّا مَنْ تَابَ وَأَمَّنَ وَعَمِلَ صَالِحًا
Arti:	Kecuali orang-orang yang bertobat, beriman dan beramal saleh.
Bntk. Asal:	أَمَّنَ Shighot/Wazan: Fi'il Madhi/ أَفْعَلَ
I'lal:	Mengganti Hamzah dengan Huruf Mad
Analisis:	"أَمَّنَ" asalnya أَفْعَلَ yang mengikuti wazan أَفْعَلَ. Ketika ada dua hamzah bertemu dalam satu kalimat dan yang kedua sukun, maka hamzah yang kedua diganti alif karena sukunnya hamzah dan sebelumnya ada huruf berharakat fathah, maka menjadi أَمَّنَ. "أَمَّنَ" asalnya أَفْعَلَ. اجتمعت الهمزتان في كلمة واحدة ثانيتهما ساكنة فابدلت الثانية ألفا لسكونها وانفتاح ما قبلها فصار "أَمَّنَ"

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	21/4/4/2
Data:	وَأَقِمِ الصَّلَاةَ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ
Arti:	Menegakkan shalat dan mengeluarkan zakat.
Bntk. Asal:	إِيتَاءٍ Shighot/Wazan: Isim Mashdar/ إِفْعَالٌ
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Hamzah/ Mengganti Hamzah dengan Huruf Mad
Analisis:	"إِيتَاءٌ" asalnya إِفْعَالٌ yang mengikuti wazan إِفْعَالٌ. Ketika ada dua hamzah bertemu dalam satu kalimat dan yang kedua sukun, maka hamzah yang kedua diganti alif karena sukunnya hamzah dan sebelumnya ada huruf berharakat kasroh, maka menjadi إِيتَاءٍ. Kemudian ya' diganti dengan hamzah karena ya' yang terletak di ujung setelah alif tambahan dalam isim mashdar, kemudian menjadi إِيتَاءٌ. "إِيتَاءٌ" asalnya إِفْعَالٌ. اجتمعت الهمزتان في كلمة واحدة ثانيتهما ساكنة فابدلت الثانية ياء لسكونها وانكسار ما قبلها فصار "إِيتَاءٍ". ثم ابدلت الياء همزة لتطرفها بعد ألف زائدة في المصدر فصار "إِيتَاءٌ"

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	22/4/4/3
Data:	وَحَجَّ الْبَيْتِ لِمَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
Arti:	Dan melakukan ibadah haji bagi orang yang mampu melakukan perjalanannya.

Bntk. Asal:	إِسْتَطَوَعَ	Shighot/Wazan: Fi'il Madhi/ اِسْتَفْعَلَ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Alif	
Analisis:	<p>"إِسْتَطَاعَ" أصله "إِسْتَطَوَعَ" على وزن "اِسْتَفْعَلَ". نقلت حركة الواو إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "إِسْتَطَوَعَ". ثم ابدلت الواو ألفا لتحركها وانفتاح ما قبلها الآن فصار "إِسْتَطَاعَ" . Harakat wawu dipindah ke huruf yang sebelumnya karena wawu yang berharakat dan sukunnya huruf yang sohih yang jatuh sebelum wawu, maka menjadi اِسْتَطَوَعَ . Kemudian wawu diganti alif karena harakat asal wawu dan sebelumnya ada huruf berharakat fathah, maka menjadi اِسْتَطَاعَ .</p>	

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	23/4/5/1	
Data:	وَالْإِيمَانُ قَوْلٌ بِاللِّسَانِ	
Arti:	Iman adalah ucapan dengan lisan.	
Bntk. Asal:	إِيمَانٌ	Shighot/Wazan: Isim Mashdar/ اِفْعَالٌ
I'lal:	Mengganti Hamzah dengan Huruf Mad	
Analisis:	<p>"إِيمَانٌ" أصله "إِيمَانٌ" على وزن "اِفْعَالٌ". اجتمعت الهمزتان في كلمة واحدة ثانيتهما ساكنة، فأبدلت الثانية ياء لسكونها وانكسار ما قبلها فصار "إِيمَانٌ" . Ketika ada dua hamzah bertemu dalam satu kalimat dan yang kedua sukun, maka hamzah yang kedua diganti alif karena sukunnya hamzah dan sebelumnya ada huruf berharakat kasroh, maka menjadi إِيمَانٌ .</p>	

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	24/5/1/1	
Data:	وَدَلِيلُ الْأَعْمَالِ أَكْثَرُ مِنْ أَنْ يُحْصَى	
Arti:	Dalil tentang beramal itu sangat banyak dan tidak terhitung jumlahnya.	
Bntk. Asal:	يُحْصَى	Shighot/Wazan: Fi'il Mudhori'/ يُفْعَلُ
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Alif	
Analisis:	<p>"يُحْصَى" أصله "يُحْصَى" على وزن "يُفْعَلُ". ابدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "يُحْصَى" . Ya' diganti alif karena harakatnya ya' yang jatuh setelah fathah dalam satu kalimat, maka menjadi يُحْصَى .</p>	

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	25/5/1/6
Data:	وَإِذَا وَصَلُ هَلْ يَكُونُ خَائِبًا مُفْلِسًا
Arti:	Bila ia meninggal dalam keadaan beriman, apakah ia menyesal dan rugi?
Bntk. Asal:	خَائِبًا Shighot/Wazan: Isim Fa'îl/ فَاعِلًا
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Hamzah
Analisis:	"خَائِبًا" اصله "خَائِبًا" على وزن "فَاعِلًا". ابدلت الياء همزة لوقوعها بعد ألف زائدة مع كونها اسم فاعل فصار "خَائِبًا" "خَائِبًا" اصلها خَائِبًا yang mengikuti wazan فَاعِلًا. Ya' diganti hamzah karena ya' yang terletak setelah alif tambahan didalam isim fa'îl, maka menjadi خَائِبًا.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	26/5/2/2
Data:	فَأَرَادَ اللَّهُ تَعَالَى أَنْ يَجْلُوهُ عَلَى الْمَلَائِكَةِ
Arti:	Allah berkehendak untuk menunjukkan kedudukannya kepada para malaikat.
Bntk. Asal:	أَرِيدَ Shighot/Wazan: Fi'il Madhi/ أَفْعَلَ
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Alif
Analisis:	"أَرَادَ" اصله "أَرِيدَ" على وزن "أَفْعَلَ". نقلت حركة الياء إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "أَرِيدَ". ثم ابدلت الياء ألفا لتحركها في الأصل وانفتاح ما قبلها الآن فصار "أَرَادَ" "أَرَادَ" اصلها أَرِيدَ yang mengikuti wazan أَفْعَلَ. Harakat ya' dipindah ke huruf yang sebelumnya karena ya' yang berharakat dan sukunnya huruf yang sohih yang jatuh sebelum ya', maka menjadi أَرِيدَ. Kemudian ya' diganti alif karena harakat asalnya ya' dan sebelumnya ada huruf berharakat fathah, maka menjadi أَرَادَ.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	27/5/3/2
Data:	وَقَالَ عَلِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
Arti:	Sayyidina Ali Rodiyallahu 'anhu berkata.
Bntk. Asal:	رَضِيَ Shighot/Wazan: Fi'il Madhi/ فَعَلَ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Ya'
Analisis:	"رَضِيَ" اصله "رَضِيَ" على وزن "فَعَلَ". ابدلت الواو ياء لوقوعها بعد كسرة فصار "رَضِيَ" "رَضِيَ" اصلها رَضِيَ yang mengikuti wazan فَعَلَ. Wawu diganti ya' karena jatuhnya wawu setelah kasroh, maka menjadi رَضِيَ.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	28/6/1/1	
Data:	الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ	
Arti:	Orang yang pandai adalah orang yang menginstropeksi dirinya.	
Bntk. Asal:	دَوَّنَ	Shighot/Wazan: Fi'il Madhi/ فَعَلَ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Alif	
Analisis:	<p>"دَانَ" اصله "دَوَّنَ" على وزن "فَعَلَ". ابدلت الواو ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "دَانَ"</p> <p>"دَانَ" asalnya دَوَّنَ yang mengikuti wazan فَعَلَ. Wawu diganti alif karena harakatnya wawu yang jatuh setelah fathah serta berada dalam satu kalimat, maka menjadi دَانَ.</p>	

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	29/6/1/2	
Data:	وَتَمَنَّى عَلَى اللَّهِ تَعَالَى الْأَمَانِيَّ	
Arti:	Dan berangan-angan kosong terhadap Allah.	
Bntk. Asal:	تَمَنَّى	Shighot/Wazan: Fi'il Madhi/ تَفَعَّلَ
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Alif	
Analisis:	<p>"تَمَنَّى" اصله "تَمَنَّى" على وزن "تَفَعَّلَ". ابدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "تَمَنَّى"</p> <p>"تَمَنَّى" asalnya تَمَنَّى yang mengikuti wazan تَفَعَّلَ. Ya' diganti alif karena harakatnya ya' setelah fathah dan didalam satu kalimat, maka menjadi تَمَنَّى.</p>	

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	30/6/2/3	
Data:	وَالْمُبَاهَاةُ عَلَى الْأَقْرَانِ	
Arti:	Dan untuk menyombongkan diri terhadap kawan.	
Bntk. Asal:	مُبَاهَاةٌ	Shighot/Wazan: Isim Mashdar/ مُفَاعَلَةٌ
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Alif	
Analisis:	<p>"مُبَاهَاةٌ" اصله "مُبَاهَاةٌ" على وزن "مُفَاعَلَةٌ". ابدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "مُبَاهَاةٌ"</p> <p>"مُبَاهَاةٌ" asalnya مُبَاهَاةٌ yang mengikuti wazan مُفَاعَلَةٌ. Ya' diganti alif karena harakatnya ya' setelah fathah dan dalam satu kalimat, maka menjadi مُبَاهَاةٌ.</p>	

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	31/6/3/1
Data:	سَهْرُ الْعَيْنُونِ لِيُغَيِّرَ وَجْهَكَ ضَائِعٌ
Arti:	Hal yang sia-sia adalah ketika mata terbangun tapi tidak untuk bermunajat kepadaMu
Bntk. Asal:	ضَائِعٌ Shighot/Wazan: Isim Fa'il/ فَاعِلٌ
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Hamzah
Analisis:	"ضَائِعٌ" اصله "ضَائِعٌ" على وزن "فَاعِلٌ". ابدلت الياء همزة لوقوعها بعد ألف زائدة مع كونها اسم فاعل فصار "ضَائِعٌ" "ضَائِعٌ" asalnya ضَائِعٌ yang mengikuti wazan فَاعِلٌ. Ya' diganti hamzah karena letaknya ya' setelah alif tambahan dalam isim fa'il, maka menjadi ضَائِعٌ.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	32/6/3/1
Data:	وَيُكَاوُّهُنَّ لِيُغَيِّرَ فَعْدَكَ بَاطِلٌ
Arti:	Dan merupakan hal yang keliru ketika mata menangis tapi tidak untuk menangisi karenaMu.
Bntk. Asal:	بُكَائِيٌ Shighot/Wazan: Isim Mashdar/ فُعَالٌ
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Hamzah
Analisis:	"بُكَائِيٌ" اصله "بُكَائِيٌ" على وزن "فُعَالٌ". ابدلت الياء همزة لتطرفها بعد ألف زائدة في المصدر فصار "بُكَائِيٌ" "بُكَائِيٌ" asalnya بُكَائِيٌ yang mengikuti wazan فُعَالٌ. Ya' diganti hamzah karena ya' terletak di ujung setelah alif tambahan dalam isim masdar, maka menjadi بُكَائِيٌ.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	33/6/4/1
Data:	عَشْ مَا شِئْتُ فَإِنَّكَ مَيِّتٌ
Arti:	Hiduplah sesukamu karena kau akan mati.
Bntk. Asal:	مَيِّتٌ Shighot/Wazan: Isim Fa'il/ فَيَعِلُ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Ya'
Analisis:	"مَيِّتٌ" اصله "مَيِّتٌ" على وزن "فَيَعِلُ". ابدلت الواو ياء لاجتماعهما في كلمة واحدة وسبقت إحداهما بالسكون فصار "مَيِّتٌ". ثم ادغمت الياء الأولى في الثانية للمجانسة فصار "مَيِّتٌ" "مَيِّتٌ" asalnya مَيِّتٌ yang mengikuti wazan فَيَعِلُ. Wawu diganti ya' karena bertemunya wawu dan ya' dalam satu kalimat dan yang awal disukun, maka menjadi مَيِّتٌ. Kemudian ya' yang pertama diidhgamkan pada ya' yang kedua karena sejenis, dan menjadi مَيِّتٌ

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	34/7/2/3
Data:	فَيُقَالُ يَا أحمق أنت من هناك تَجِيئُ
Arti:	Maka akan dikatakan kepadamu, hei bodoh... bukankah kau datang dari sana?
Bntk. Asal:	يُقَوِّلُ Shighot/Wazan: Fi'il Mudhori'/ يُفَعِّلُ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Alif
Analisis:	"يُقَالُ" اصله "يُقَوِّلُ" على وزن "يُفَعِّلُ". نقلت حركة الواو إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "يُقَوِّلُ". ثم ابدلت الواو ألفا لتحركها في الأصل وانفتاح ما قبلها الآن فصار "يُقَالُ" <i>asalnya</i> يَقَوِّلُ yang mengikuti wazan يُفَعِّلُ. Harakat wawu dipindah ke huruf yang sebelumnya karena wawu yang berharakat dan sukunnya huruf yang sohih yang jatuh sebelum wawu, maka menjadi يُقَوِّلُ. Kemudian wawu diganti alif karena harakat <i>asalnya</i> wawu dan sebelumnya ada huruf berharakat fathah, maka menjadi يُقَالُ.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	35/7/3/8
Data:	وَالْعِيَادُ بِاللهِ إِنَّ كُنْتُ مِنَ الدَّوَابِّ
Arti:	Dan meminta pada Allah ketika kau masih termasuk dalam kelompok binatang.
Bntk. Asal:	عَوَادٌ Shighot/Wazan: Isim Mashdar/ فِعَالٌ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Ya'
Analisis:	"عِيَادٌ" اصله "عَوَادٌ" على وزن "فِعَالٌ". ابدلت الواو ياء لوقوعها بعد كسرة فصار "عِيَادٌ" <i>asalnya</i> عَوَادٌ yang mengikuti wazan فِعَالٌ. Wawu diganti ya' karena letaknya wawu setelah kasroh, maka menjadi عِيَادٌ

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	36/7/3/11
Data:	فَلَمَّا أَفَاقَ قِيْلَ: مَالِكُ يَا أَبَا سَعِيدٍ؟
Arti:	Setelah sadar, ia ditanya, "wahai Abu Sa'id, apa yang terjadi kepadamu?"
Bntk. Asal:	أَفُوقَ Shighot/Wazan: Fi'il Madhi/ أَفَعَّلَ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Alif
Analisis:	"أَفَاقَ" اصله "أَفُوقَ" على وزن "أَفَعَّلَ". نقلت حركة الواو إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "أَفُوقَ". ثم ابدلت الواو ألفا لتحركها في الأصل وانفتاح ما قبلها الآن فصار "أَفَاقَ" <i>asalnya</i> أَفُوقَ yang mengikuti wazan أَفَعَّلَ. Harakat wawu dipindah ke huruf yang sebelumnya karena wawu yang berharakat dan sukunnya huruf yang sohih yang jatuh sebelum wawu, maka menjadi أَفُوقَ. Kemudian wawu diganti alif karena harakat <i>asalnya</i> wawu dan

	sebelumnya ada huruf berharakat fathah, maka menjadi أَفَاقٌ .
--	--

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	37/7/4/1
Data:	وَلَا تَحْتَاجُ إِلَىٰ عَمَلٍ سِوَاهُ
Arti:	Dan engkau tidak akan membutuhkan amal tanpa ilmu.
Bntk. Asal:	تَحْتَوِجُ Shighot/Wazan: Fi'il Mudhori'/ تَفْتَعِلُ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Alif
Analisis:	"تَحْتَاجُ" اصله "تَحْتَوِجُ" على وزن "تَفْتَعِلُ". ابدلت الواو ألفا لتحركها بعد فتحة متملة في كلمتها فصار "تَحْتَاجُ". Wawu diganti alif karena mengikuti wazan تَفْتَعِلُ. asalnya تَحْتَوِجُ yang mengikuti wazan تَحْتَوِجُ. Wawu diganti alif karena harakatnya wawu setelah fathah dalam satu kalimat, maka menjadi تَحْتَاجُ.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	38/8/1/1
Data:	لَكَانَ نِدَاءً، هَلْ مِنْ سَائِلٍ؟
Arti:	Terdapat seruan Allah, adakah orang yang mengajukan permintaan?
Bntk. Asal:	نِدَائِي Shighot/Wazan: Isim Mashdar/ فِعَالٌ
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Hamzah
Analisis:	"نِدَاءٌ" اصله "نِدَائِي" على وزن "فِعَالٌ". ابدلت الياء همزة لتطرفها بعد ألف زائدة في المصدر فصار "نِدَاءٌ". Ya' diganti hamzah karena ya' terletak di ujung setelah alif tambahan dalam isim masdar, maka menjadi نِدَاءٌ.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	39/8/1/1
Data:	هَلْ مِنْ تَائِبٍ؟
Arti:	Adakah orang yang bertobat?
Bntk. Asal:	تَاوِبٌ Shighot/Wazan: Isim Fa'il/ فَاعِلٌ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Hamzah
Analisis:	"تَائِبٌ" اصله "تَاوِبٌ" على وزن "فَاعِلٌ". ابدلت الواو همزة لوقوعها بعد ألف زائدة مع كونها اسم فاعل فصار "تَائِبٌ". wawu diganti hamzah karena letaknya wawu setelah alif tambahan dalam isim fa'il, maka menjadi تَائِبٌ.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	40/8/2/9	
Data:	فَإِذَا كَانَ السُّحْرُ نَادَى مُنَادٍ	
Arti:	Ketika masuk waktu sahur, malaikat memanggil mereka.	
Bntk. Asal:	نَادَى	Shighot/Wazan: Fi'il Madhi/ فَاعَلَ
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Alif	
Analisis:	<p>"نَادَى" اصله "نَادَى" على وزن "فَاعَلَ". ابدلت الياء ألفاً لتحركها بعد فتحة متملة في كلمتها فصار "نَادَى"</p> <p>"نَادَى" اصله "نَادَى" على وزن "فَاعَلَ". Ya' diganti alif karena harakatnya ya' setelah fathah dan didalam satu kalimat, maka menjadi نَادَى.</p>	

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	41/8/3/2	
Data:	يُنَادِي بِالْأَسْحَارِ وَأَنْتَ نَائِمٌ	
Arti:	Ia (ayam) berkokok (bertasbih) sedangkan kau masih tidur.	
Bntk. Asal:	نَاوَمٌ	Shighot/Wazan: Isim Fa'il/ فَاعِلٌ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Hamzah	
Analisis:	<p>"نَائِمٌ" اصله "نَاوَمٌ" على وزن "فَاعِلٌ". ابدلت الواو همزة لوقوعها بعد ألف زائدة مع كونها اسم فاعل فصار "نَائِمٌ"</p> <p>"نَائِمٌ" اصله "نَاوَمٌ" على وزن "فَاعِلٌ". Wawu diganti hamzah karena letaknya wawu setelah alif tambahan dalam isim fa'il, maka menjadi نَائِمٌ.</p>	

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	42/9/1/4	
Data:	وَأَرْعَمُ أَنِّي هَائِمٌ ذُو صَبَابَةٍ	
Arti:	Saya mengaku-ngaku bahwa saya merupakan orang memiliki rasa rindu	
Bntk. Asal:	هَائِمٌ	Shighot/Wazan: Isim Fa'il/ فَاعِلٌ
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Hamzah	
Analisis:	<p>"هَائِمٌ" اصله "هَائِمٌ" على وزن "فَاعِلٌ". ابدلت الياء همزة لوقوعها بعد ألف زائدة مع كونها اسم فاعل فصار "هَائِمٌ"</p> <p>"هَائِمٌ" اصله "هَائِمٌ" على وزن "فَاعِلٌ". Ya' diganti hamzah karena letaknya ya' setelah alif tambahan dalam isim fa'il, maka menjadi هَائِمٌ.</p>	

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	43/9/3/2
Data:	كُلُّ مَا تَقُولُ وَتَفْعَلُ وَتَتْرُكُ يَكُونُ بِإِفْتِدَاءِ الشَّرْعِ
Arti:	Semua yang katakan, perbuat, dan tinggalkan harus berlandaskan syariah.
Bntk. Asal:	إِفْتِدَاؤُ Shighot/Wazan: Isim Mashdar/ إِفْتِعَالُ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Hamzah
Analisis:	"إِفْتِدَاءُ" اصله "إِفْتِدَاؤُ" على وزن "إِفْتِعَالُ". ابدلت الواو همزة لتطرفها بعد ألف زائدة في المصدر فصار "إِفْتِدَاءُ" asalnya إِفْتِدَاؤُ yang mengikuti wazan إِفْتِعَالُ. Wawu diganti hamzah karena wawu terletak di ujung setelah alif tambahan dalam isim masdar, maka menjadi إِفْتِدَاءُ.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	44/9/6/1
Data:	لَا يَسْتَقِيمُ جَوَابُهَا بِالْكِتَابَةِ وَالْقَوْلِ
Arti:	Jawaban itu ada kalanya tidak dijawab dengan tulisan dan kata-kata.
Bntk. Asal:	يَسْتَقِيمُ Shighot/Wazan: Fi'il Mudhori'/ يَسْتَفْعِلُ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Ya'
Analisis:	"يَسْتَقِيمُ" اصله "يَسْتَقِيمُ" على وزن "يَسْتَفْعِلُ". نقلت حركة الواو إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "يَسْتَقِيمُ". ثم ابدلت الواو ياء لوقوعها بعد كسرة فصار "يَسْتَقِيمُ" Harakat wawu dipindah ke huruf yang sebelumnya karena wawu yang berharakat dan sukunnya huruf yang sohih yang jatuh sebelum wawu, maka menjadi يَسْتَقِيمُ. Kemudian wawu diganti ya' karena jatuhnya wawu setelah kasroh, maka menjadi يَسْتَقِيمُ.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	45/9/6/2
Data:	وَأِلَّا فَعَلْمُهَا مِنَ الْمُسْتَجِيلَاتِ
Arti:	Namun jika belum, maka kau tidak mungkin dapat memahaminya.
Bntk. Asal:	مُسْتَجُولَاتُ Shighot/Wazan: Isim Fa'il/ مُسْتَفْعِلَاتُ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Ya'
Analisis:	"مُسْتَجِيلَاتُ" اصله "مُسْتَجُولَاتُ" على وزن "مُسْتَفْعِلَاتُ". نقلت حركة الواو إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "مُسْتَجُولَاتُ". ثم ابدلت الواو ياء لوقوعها بعد كسرة فصار "مُسْتَجِيلَاتُ" Harakat wawu dipindah ke huruf yang sebelumnya karena wawu yang berharakat dan sukunnya huruf yang sohih yang jatuh sebelum wawu, maka menjadi مُسْتَجُولَاتُ. Kemudian wawu diganti ya' karena jatuhnya wawu

	setelah kasroh, maka menjadi مُسْتَجِيلَاتٌ .
--	---

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	46/10/2/7
Data:	إِسْتِرْضَاءُ الْخُصْمِ
Arti:	Meminta keridhoan dari musuh-musuhmu.
Bntk. Asal:	إِسْتِرْضَاؤُ Shighot/Wazan: Isim Mashdar/ إِسْتِغْعَالُ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Hamzah
Analisis:	"إِسْتِرْضَاءُ" اصله "إِسْتِرْضَاؤُ" على وزن "إِسْتِغْعَالُ". ابدلت الواو همزة لتطرفها بعد ألف زائدة في المصدر فصار "إِسْتِرْضَاءُ" . Wawu diganti hamzah karena wawu terletak di ujung setelah alif tambahan dalam isim masdar, maka menjadi إِسْتِرْضَاءُ .

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	47/10/2/7
Data:	حَتَّى لَا يَبْقَى لِأَحَدٍ عَلَيْكَ حَقٌّ
Arti:	Sehingga tidak ada lagi hak orang lain yang masih tertinggal padamu.
Bntk. Asal:	يَبْقَى Shighot/Wazan: Fi'il Mudhori'/ يَفْعَلُ
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Alif
Analisis:	"يَبْقَى" اصله "يَبْقَى" على وزن "يَفْعَلُ". ابدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متملة في كلمتها فصار "يَبْقَى" Ya' diganti alif karena harakatnya ya' setelah fathah dan didalam satu kalimat, maka menjadi يَبْقَى .

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	48/10/3/5
Data:	إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ بِقَدْرِ مَقَامِكَ فِيهَا
Arti:	Beramallah untuk duniamu sesuai dengan kedudukanmu didalamnya.
Bntk. Asal:	مَقَامٌ Shighot/Wazan: Isim Makan/ مَفْعَلٌ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Alif
Analisis:	"مَقَامٌ" اصله "مَقَامٌ" على وزن "مَفْعَلٌ". نقلت حركة الواو إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "مَقَامٌ". ثم ابدلت الواو ألفا لتحركها في الأصل وانفتاح ما قبلها الآن فصار "مَقَامٌ" Harakat wawu dipindah ke huruf yang sebelumnya karena wawu yang berharakat dan sukunnya huruf yang sohih yang jatuh sebelum

	wawu, maka menjadi مَقَوْمٌ. Kemudian wawu diganti alif karena harakat asalnya wawu dan sebelumnya ada huruf berharakat fathah, maka menjadi مَقَامٌ.
--	---

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	49/10/3/5
Data:	وَاعْمَلْ لِأَخْرَجِكَ بِقَدْرِ بَقَائِكَ فِيهَا
Arti:	Beramallah untuk akhiratmu sesuai dengan keabadianmu didalamnya.
Bntk. Asal:	بَقَائِي Shighot/Wazan: Isim Mashdar/ فَعَالٌ
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Hamzah
Analisis:	"بَقَاءٌ" اصله "بَقَائِي" على وزن "فَعَالٌ". ابدلت الياء همزة لتطرفها بعد ألف زائدة في المصدر فصار "بَقَاءٌ" "بَقَاءٌ" asalnya بَقَائِي yang mengikuti wazan فَعَالٌ. Ya' diganti hamzah karena ya' terletak di ujung setelah alif tambahan dalam isim masdar, maka menjadi بَقَاءٌ.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	50/11/4/2
Data:	وَيُبَادِرُونَ إِلَى مُرَادَاتِ أَنْفُسِهِمْ
Arti:	Dan mereka bersegera dalam memenuhi keinginan nafsunya.
Bntk. Asal:	مُرِيدَاتٌ Shighot/Wazan: Isim Ma'ul/ مُفْعَلَاتٌ
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Alif
Analisis:	"مُرَادَاتٌ" اصله "مُرِيدَاتٌ" على وزن "مُفْعَلَاتٌ". نقلت حركة الياء إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "مُرِيدَاتٌ". ثم ابدلت الياء ألفا لتحركها في الأصل وانفتاح ما قبلها الآن فصار "مُرَادَاتٌ" "مُرَادَاتٌ" asalnya مُرِيدَاتٌ yang mengikuti wazan مُفْعَلَاتٌ. Harakat ya' dipindah ke huruf yang sebelumnya karena ya' yang berharakat dan sukunnya huruf yang sohih yang jatuh sebelum ya', maka menjadi مُرِيدَاتٌ. Kemudian ya' diganti alif karena harakat asalnya ya' dan sebelumnya ada huruf berharakat fathah, maka menjadi مُرَادَاتٌ.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	51/11/4/2
Data:	وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ
Arti:	Dan adapun orang yang takut pada kebesaran Tuhannya.
Bntk. Asal:	خَوْفٌ Shighot/Wazan: Fi'il Madhi/ فَعَلَ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Alif
Analisis:	"خَافَ" اصله "خَوْفٌ" على وزن "فَعَلَ". ابدلت الواو ألفا لتحركها بعد فتحة

	متصلة في كلمتها فصار "خَاف" asalnya خَافَ yang mengikuti wazan فَعَلَ. Wawu diganti alif karena harakatnya wawu yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi خَاف .
--	---

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	52/11/4/5
Data:	حَتَّى ارْتَضَتْ لِبَطَاعَةِ اللَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى وَانْقَادَتْ
Arti:	Sampai akhirnya nafsu itu tunduk dan taat kepada Allah SWT.
Bntk. Asal:	ارْتَوَضَتْ Shighot/Wazan: Fi'il Madhi/إِفْتَعَلَتْ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Alif
Analisis:	"ارْتَضَتْ" اصله "ارْتَوَضَتْ" على وزن "إِفْتَعَلَتْ". ابدلت الواو ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "ارْتَضَتْ" asalnya ارْتَوَضَتْ yang mengikuti wazan اِفْتَعَلَتْ. Wawu diganti alif karena harakatnya wawu yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi ارْتَضَتْ .

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	53/11/4/5
Data:	حَتَّى ارْتَضَتْ لِبَطَاعَةِ اللَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى وَانْقَادَتْ
Arti:	Sampai akhirnya nafsu itu tunduk dan taat kepada Allah SWT.
Bntk. Asal:	انْقَادَتْ Shighot/Wazan: Fi'il Madhi/انْقَعَلَتْ
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Alif
Analisis:	"انْقَادَتْ" اصله "انْقِيدَتْ" على وزن "انْقَعَلَتْ". ابدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "انْقَادَتْ" asalnya انْقِيدَتْ yang mengikuti wazan انْقَعَلَتْ. Ya' diganti alif karena harakatnya ya' yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi انْقَادَتْ .

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	54/11/5/1
Data:	كُلُّ وَاحِدٍ مِّنَ النَّاسِ يَسْعَىٰ فِي جَمْعِ حُطَامِ الدُّنْيَا
Arti:	Setiap orang berusaha mengumpulkan kesenangan duniawi.
Bntk. Asal:	يَسْعَىٰ Shighot/Wazan: Fi'il Mudhori'/يَفْعَلُ
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Alif
Analisis:	"يَسْعَىٰ" اصله "يَسْعَىٰ" على وزن "يَفْعَلُ". ابدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "يَسْعَىٰ"

	يَسْعَىٰ artinya يَسْعَىٰ yang mengikuti wazan يَفْعَلُ. Ya' diganti alif karena harakatnya ya' setelah fathah dan didalam satu kalimat, maka menjadi يَسْعَىٰ.
--	---

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	55/12/2/4
Data:	وَاعْتَقَدْتُ طَائِفَةً أَنَّهُ فِي إِثْلَافِ الْمَالِ
Arti:	Dan sebagian lagi meyakini bahwa kemuliaaan itu terletak dalam menghambur-hamburkan harta.
Bntk. Asal:	طَاوِفَةٌ Shighot/Wazan: Isim Fa'il/ فَاعِلَةٌ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Hamzah
Analisis:	"طَائِفَةٌ" اصله "طَاوِفَةٌ" على وزن "فَاعِلَةٌ". ابدلت الواو همزة لوقوعها بعد ألف زائدة مع كونها اسم فاعل فصار "طَائِفَةٌ" "طَائِفَةٌ" اصلها طَاوِفَةٌ yang mengikuti wazan فَاعِلَةٌ. Wawu diganti hamzah karena letaknya wawu setelah alif tambahan dalam isim fa'il, maka menjadi طَائِفَةٌ.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	56/12/2/6
Data:	وِظْنُهُمْ وَحِسَابُهُمْ كُلُّهَا بَاطِلٌ زَائِلٌ
Arti:	Semua perkiraan dan pendapat mereka adalah keliru.
Bntk. Asal:	زَاوِلٌ Shighot/Wazan: Isim Fa'il/ فَاعِلٌ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Hamzah
Analisis:	"زَائِلٌ" اصله "زَاوِلٌ" على وزن "فَاعِلٌ". ابدلت الواو همزة لوقوعها بعد ألف زائدة مع كونها اسم فاعل فصار "زَائِلٌ" "زَائِلٌ" اصلها زَاوِلٌ yang mengikuti wazan فَاعِلٌ. Wawu diganti hamzah karena letaknya wawu setelah alif tambahan dalam isim fa'il, maka menjadi زَائِلٌ.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	57/12/3/1
Data:	النَّاسُ يَدُّمُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا وَيَغْتَابُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا
Arti:	Manusia sering saling menghina dan bergunjing (ghibah) satu sama lain.
Bntk. Asal:	يَغْتَابُ Shighot/Wazan: Fi'il Mudhori'/ يَفْتَعِلُ
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Alif
Analisis:	"يَغْتَابُ" اصله "يَغْتَابُ" على وزن "يَفْتَعِلُ". ابدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "يَغْتَابُ" "يَغْتَابُ" اصلها يَغْتَابُ yang mengikuti wazan يَفْتَعِلُ. Ya' diganti alif karena harakatnya ya' yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi يَغْتَابُ.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	58/12/4/2
Data:	إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا
Arti:	Sesungguhnya syetan itu adalah musuh bagi kalian, maka anggaplah ia musuh kalian.
Bntk. Asal:	إِتَّخَذُوا Shighot/Wazan: Fi'il Amar/ اِفْتَعَلُوا
I'lal:	Mengganti Hamzah dengan Huruf Mad/ Mengganti Ya' dengan Ta'
Analisis:	"إِتَّخَذُوا" اصله "إِتَّخَذُوا" على وزن "اِفْتَعَلُوا". قلبت الهمزة الثانية ياء لسكونها وانكسار ما قبلها فصار "إِتَّخَذُوا" ثم قلبت الياء تاء على غير قياس فصار "إِتَّخَذُوا" فأدغمت التاء الأولى في الثانية للمجانسة فصار "إِتَّخَذُوا" "إِتَّخَذُوا" اصلها "إِتَّخَذُوا" yang mengikuti wazan اِفْتَعَلُوا. Hamzah yang kedua diganti ya' karena bersukun dan huruf sebelumnya kasroh, maka menjadi اِتَّخَذُوا. Kemudian ya' diganti ta' karena tanpa mengikuti qiyas, maka menjadi اِتَّخَذُوا. Kemudian ta' yang pertama diidghamkan pada ta' yang kedua karena sejenis, dan menjadi اِتَّخَذُوا.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	59/13/5/2
Data:	وَيَجْعَلُ مَكَانَهَا خُلُقًا حَسَنًا
Arti:	Dan menjadikan akhlak yang buruk dengan akhlak yang bagus.
Bntk. Asal:	مَكُونٌ Shighot/Wazan: Isim Makan/ مَفْعَلٌ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Alif
Analisis:	"مَكَانٌ" اصله "مَكُونٌ" على وزن "مَفْعَلٌ". نقلت حركة الواو إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "مَكُونٌ". ثم ابدلت الواو ألفا لتحركها في الأصل وانفتاح ما قبلها الآن فصار "مَكَانٌ" "مَكَانٌ" اصلها "مَكُونٌ" yang mengikuti wazan مَفْعَلٌ. Harakat wawu dipindah ke huruf yang sebelumnya karena wawu yang berharakat dan sukunnya huruf yang sohih yang jatuh sebelum wawu, maka menjadi مَكُونٌ. Kemudian wawu diganti alif karena harakatnya wawu dan sebelumnya ada huruf berharakat fathah, maka menjadi مَكَانٌ.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	60/13/5/7
Data:	وَشَرَطُ الشَّيْخِ الَّذِي يَمْلُحُ أَنْ يَكُونَ نَائِبًا لِرَسُولِ اللَّهِ
Arti:	Syarat agar seorang syeikh dapat menjadi wakil Rasulullah.
Bntk. Asal:	نَائِبًا Shighot/Wazan: Isim Fa'il/ فَاعِلًا
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Hamzah
Analisis:	"نَائِبًا" اصله "نَائِبًا" على وزن "فَاعِلًا". ابدلت الواو همزة لوقوعها بعد ألف زائدة مع كونها اسم فاعل فصار "نَائِبًا"

	نَائِبًا asalnya نَائِبًا yang mengikuti wazan فَاعِلًا. Wawu diganti hamzah karena letaknya wawu setelah alif tambahan dalam isim fa'il, maka menjadi نَائِبًا.
--	--

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	61/14/1/4
Data:	تَسْتَسْلِلُ مُتَابِعَتُهُ إِلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
Arti:	Yang memiliki silsilah pembimbingan sampai kepada Rosulullah SAW.
Bntk. Asal:	سَيُّوْدُ Shighot/Wazan: Isim Fa'il/ فَيَعِلُّ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Ya'
Analisis:	"سَيِّدٌ" asalnya "سَيُّوْدٌ" على وزن "فَيَعِلُّ". ابدلت الواو ياء لاجتماعهما في كلمة واحدة وسبقت إحداهما بالسكون فصار "سَيِّدٌ". ثم ادغمت الياء الأولى في الثانية للمجانسة فصار "سَيِّدٌ" Wawu diganti ya' karena bertemunya wawu dan ya' dalam satu kalimat dan yang awal disukun, maka menjadi سَيِّدٌ. Kemudian ya' yang pertama diidhgamkan pada ya' yang kedua karena sejenis, dan menjadi سَيِّدٌ.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	62/14/1/8
Data:	وَالْتَوَاضِعُ وَالْعِلْمُ وَالصَّدْقُ وَالْحَيَاءُ
Arti:	Rendah hati, berilmu, jujur, serta pemalu.
Bntk. Asal:	حَيَائِي Shighot/Wazan: Isim Mashdar/ فَعَالٌ
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Hamzah
Analisis:	"حَيَاءٌ" asalnya "حَيَائِي" على وزن "فَعَالٌ". ابدلت الياء همزة لتطرفها بعد ألف زائدة في المصدر فصار "حَيَاءٌ" Ya' diganti hamzah karena ya' terletak di ujung setelah alif tambahan dalam isim masdar, maka menjadi حَيَاءٌ.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	63/14/1/8
Data:	وَالْعِلْمُ وَالصَّدْقُ وَالْحَيَاءُ وَالْوَفَاءُ
Arti:	Berilmu, jujur, pemalu, serta setia.
Bntk. Asal:	وَفَائِي Shighot/Wazan: Isim Mashdar/ فَعَالٌ
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Hamzah
Analisis:	"وَفَاءٌ" asalnya "وَفَائِي" على وزن "فَعَالٌ". ابدلت الياء همزة لتطرفها بعد ألف زائدة في المصدر فصار "وَفَاءٌ" Ya' diganti hamzah karena ya' terletak di

	ujung setelah alif tambahan dalam isim masdar, maka وَفَاءٌ menjadi .
--	--

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	64/14/1/13
Data:	إِلَّا وَقْتُ أَدَاءِ الصَّلَاةِ
Arti:	Kecuali pada waktu menunaikan shalat.
Bntk. Asal:	أَدَائِي Shighot/Wazan: Isim Mashdar/ فَعَالٌ
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Hamzah
Analisis:	"أَدَاءٌ" اصله "أَدَائِي" على وزن "فَعَالٌ". ابدلت الياء همزة لتطرفها بعد ألف زائدة في المصدر فصار "أَدَاءٌ". "أَدَاءٌ" اصله "أَدَائِي" yang mengikuti wazan فَعَالٌ . Ya' diganti hamzah karena ya' terletak di ujung setelah alif tambahan dalam isim masdar, maka وَفَاءٌ menjadi .

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	65/15/3/3
Data:	فَمَنْ اسْتَقَامَ مَعَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَأَحْسَنَ خُلُقَهُ بِالنَّاسِ
Arti:	Barang siapa dapat istiqomah kepada Allah, berakhlak mulia dengan manusia lain.
Bntk. Asal:	اسْتَقْوَمَ Shighot/Wazan: Fi'il Madhi/ اسْتَفْعَلَ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Alif
Analisis:	"اسْتَقَامَ" اصله "اسْتَقْوَمَ" على وزن "اسْتَفْعَلَ". نقلت حركة الواو إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "اسْتَقْوَمَ". ثم ابدلت الواو ألفا لتحركها في الأصل وانفتاح ما قبلها الآن فصار "اسْتَقَامَ". "اسْتَقَامَ" اصله "اسْتَقْوَمَ" yang mengikuti wazan اسْتَفْعَلَ . Harakat wawu dipindah ke huruf yang sebelumnya karena wawu yang berharakat dan sukunya huruf yang sohih yang jatuh sebelum wawu, maka menjadi اسْتَقْوَمَ . Kemudian wawu diganti alif karena harakatnya wawu dan sebelumnya ada huruf berharakat fathah, maka menjadi اسْتَقَامَ .

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	66/15/3/3
Data:	أَلَّا تَحْمِلَ النَّاسَ عَلَى مِرَادِ نَفْسِكَ
Arti:	Tidak memaksakan kehendakmu terhadap manusia lain.
Bntk. Asal:	مُرِيدٌ Shighot/Wazan: Isim Maf'ul/ مُفْعَلٌ
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Alif
Analisis:	"مُرَادٌ" اصله "مُرِيدٌ" على وزن "مُفْعَلٌ". نقلت حركة الياء إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "مُرِيدٌ". ثم ابدلت

	<p>الياء ألفا لتحركها في الأصل وانفتاح ما قبلها الآن فصار "مُرَادُ" مُرَادُ أصلها مُرِيدُ yang mengikuti wazan مُفْعَلٌ. Harakat ya' dipindah ke huruf yang sebelumnya karena ya' yang berharakat dan sukunnya huruf yang sohih yang jatuh sebelum ya', maka menjadi مُرِيدُ. Kemudian ya' diganti alif karena harakatnya ya' dan sebelumnya ada huruf berharakat fathah, maka menjadi مُرَادُ.</p>
--	---

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	67/15/4/3
Data:	وَتَأْنِيهَا الرِّضَاءُ بِالقَضَاءِ وَالْقَدْرِ
Arti:	Yang kedua, rela dengan qadla dan qadar.
Bntk. Asal:	رِضَاوُ Shighot/Wazan: Isim Mashdar/ فِعَالٌ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Hamzah
Analisis:	"رِضَاءٌ" أصله "رِضَاوُ" على وزن "فِعَالٌ". ابدلت الواو همزة لتطرفها بعد ألف زائدة في المصدر فصار "رِضَاءٌ" رِضَاءٌ أصلها رِضَاوُ yang mengikuti wazan فِعَالٌ. Wawu diganti hamzah karena wawu terletak di ujung setelah alif tambahan dalam isim masdar, maka menjadi رِضَاءٌ.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	68/15/4/3
Data:	وَتَأْنِيهَا الرِّضَاءُ بِالقَضَاءِ وَالْقَدْرِ
Arti:	Yang kedua, rela dengan qadla dan qadar.
Bntk. Asal:	قَضَائِي Shighot/Wazan: Isim Mashdar/ فِعَالٌ
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Hamzah
Analisis:	"قَضَاءٌ" أصله "قَضَائِي" على وزن "فِعَالٌ". ابدلت الياء همزة لتطرفها بعد ألف زائدة في المصدر فصار "قَضَاءٌ" قَضَائِي أصلها قَضَائِي yang mengikuti wazan فِعَالٌ. Ya' diganti hamzah karena ya' terletak di ujung setelah alif tambahan dalam isim masdar, maka menjadi قَضَاءٌ.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	69/15/6/2
Data:	وَلَا يَرْتَاحُ قَلْبُكَ بِمَحَامِدِ النَّاسِ
Arti:	Hatimu tidak merasa gembira dengan pujian-pujian manusia.
Bntk. Asal:	يَرْتَوْحُ Shighot/Wazan: Fi'il Mudhori'/ يَفْتَعِلُ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Alif
Analisis:	"يَرْتَاحُ" أصله "يَرْتَوْحُ" على وزن "يَفْتَعِلُ". ابدلت الواو ألفا لتحركها بعد فتحة متملة في كلمتها فصار "يَرْتَاحُ"

	di urutan ke empat dan berada di ujung serta huruf sebelumnya tidak di dhommah, maka menjadi تُرْجِي. Kemudian ya' diganti alif karena harakatnya ya' yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi تُرْجِي.
--	--

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	73/17/4/5	
Data:	إِلَّا عَدَاوَةٌ مِّنْ عَدَاكَ عَن حَسَدٍ	
Arti:	Kecuali permusuhan yang bersumber dari kedengkian.	
Bntk. Asal:	عَادَوْ	Shighot/Wazan: Fi'il Madhi/ فَاعَلْ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Alif	
Analisis:	"عَادَا" اصله "عَادَوْ" على وزن "فَاعَلْ". ابدلت الواو ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "عَادَا" "عَادَا" اصله "عَادَوْ" على وزن "فَاعَلْ". Wawu diganti alif karena harakatnya wawu yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi عَادَا.	

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	74/18/1/1	
Data:	فَأَغْرَضَ عَمَّنْ تَوَلَّىٰ عَن ذِكْرِنَا	
Arti:	Maka berpalinglah (hai Muhammad) dari orang yang berpaling dari peringatan kami	
Bntk. Asal:	تَوَلَّىٰ	Shighot/Wazan: Fi'il Madhi/ تَفَعَّلْ
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Alif	
Analisis:	"تَوَلَّىٰ" اصله "تَوَلَّىٰ" على وزن "تَفَعَّلْ". ابدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "تَوَلَّىٰ" "تَوَلَّىٰ" اصله "تَوَلَّىٰ" على وزن "تَفَعَّلْ". Ya' diganti alif karena harakatnya ya' yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi تَوَلَّىٰ.	

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	75/18/2/5	
Data:	الَّذِي مَضَىٰ عُمُرَهُ فِي الْعُلُومِ الْعَقْلِيَّةِ وَالشَّرْعِيَّةِ	
Arti:	Yang telah menghabiskan umurnya dalam ilmu-ilmu akal dan ilmu-ilmu syariah.	
Bntk. Asal:	مَضَىٰ	Shighot/Wazan: Fi'il Madhi/ فَعَلَ
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Alif	
Analisis:	"مَضَىٰ" اصله "مَضَىٰ" على وزن "فَعَلَ". ابدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "مَضَىٰ" "مَضَىٰ" اصله "مَضَىٰ" على وزن "فَعَلَ". Ya' diganti alif karena harakatnya ya' yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi مَضَىٰ.	

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	76/18/4/3
Data:	وَيَكُونُ طَالِبَ الطَّرِيقِ الْمُسْتَقِيمِ
Arti:	Dan dia adalah seorang pencari jalan yang lurus.
Bntk. Asal:	مُسْتَقِيمٌ Shighot/Wazan: Isim Fa'il/ مُسْتَفْعِلٌ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Ya'
Analisis:	"مُسْتَقِيمٌ" اصله "مُسْتَقِيمٌ" على وزن "مُسْتَفْعِلٌ". نقلت حركة الواو إلى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "مُسْتَقِيمٌ". ثم ابدلت الواو ياء لوقوعها بعد كسرة فصار "مُسْتَقِيمٌ" Harakat wawu dipindah ke huruf yang sebelumnya karena wawu yang berharakat dan sukunnya huruf yang sohih yang jatuh sebelum wawu, maka menjadi مُسْتَقِيمٌ. Kemudian wawu diganti ya' karena jatuhnya wawu setelah kasroh, maka menjadi مُسْتَقِيمٌ.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	77/19/1/3
Data:	يَا ابْنَ مَرْيَمَ عِظْ نَفْسَكَ فَإِنِ اتَّعَظْتَ فَعِظْ النَّاسَ
Arti:	Wahai Putra Maryam, nasihatilah dirimu apabila kau telah melaksanakan nasihat itu, barulah kau nasihati masyarakat.
Bntk. Asal:	إِوتَعَطَّ Shighot/Wazan: Fi'il Madhi/ إِفْتَعَلَّ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Ta'
Analisis:	"إِوتَعَطَّ" اصله "إِوتَعَطَّ" على وزن "إِفْتَعَلَّ". قلبت الواو تاء لعسر النطق بحرف اللين الساكن لما بينهما من مقاربة المخرج ومنافاة الوصف لأن حرف اللين مجهورة والتاء مهموسة فصار "إِوتَعَطَّ" ثم أدغمت التاء الأولى في الثانية للمجانسة فصار "إِوتَعَطَّ" Wawu diganti ta' karena sulit mengucapkan huruf lain yang mati dengan huruf yang berdekatan makhrjanya tetapi bertentangan sifatnya. Huruf lain bersifat jahr, dan huruf ta' bersifat hams. Kemudian menjadi إِوتَعَطَّ. Ta' yang pertama diidghamkan pada ta' yang kedua karena sejenis, dan menjadi إِوتَعَطَّ.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	78/19/2/5
Data:	وَيَتَفَكَّرُ فِي عُمْرِهِ الْمَاضِي الَّذِي أَفْنَاهُ
Arti:	Merenungkan umurnya yang selama ini telah dilewatkan.

Bntk. Asal:	أَفْنَى	Shighot/Wazan: Fi'il Madhi/ أَفْعَلَ
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Alif	
Analisis:	"أَفْنَا" اصله "أَفْنَى" على وزن "أَفْعَلَ". ابدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "أَفْنَا" "أَفْنَا" asalnya أَفْنَى yang mengikuti wazan أَفْعَلَ. Ya' diganti alif karena harakatnya ya' yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi أَفْنَا.	

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	79/19/3/4	
Data:	وَيَتَحَسَّرُو عَلَى الْأَيَّامِ الْخَالِيَةِ	
Arti:	Menyesali masa lalu yang telah disia-siakannya.	
Bntk. Asal:	خَالِوَةٌ	Shighot/Wazan: Isim Fa'il/ فَاعِلَةٌ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Ya'	
Analisis:	"خَالِيَةٌ" اصله "خَالِوَةٌ" على وزن "فَاعِلَةٌ". ابدلت الواو ياء لوقوعها بعد كسرة فصار "خَالِيَةٌ" "خَالِيَةٌ" asalnya خَالِوَةٌ yang mengikuti wazan فَاعِلَةٌ. Wawu diganti ya' karena letaknya wawu setelah kasroh, maka menjadi خَالِيَةٌ.	

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	80/20/2/1	
Data:	وَهَلْ يَشْتَهِي قَلْبُكَ فِي هَذِهِ الْحَالَةِ	
Arti:	Apakah hatimu akan tergerak dalam keadaan demikian?	
Bntk. Asal:	يَشْتَهُوْ	Shighot/Wazan: Fi'il Mudhori'/ يَفْتَعِلْ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Ya'	
Analisis:	"يَشْتَهِي" اصله "يَشْتَهُوْ" على وزن "يَفْتَعِلْ". ابدلت الواو ياء لوقوعها بعد كسرة فصار "يَشْتَهِي" ثم أسكنت الياء لاستئصال الضمة عليها فصار "يَشْتَهِي" "يَشْتَهِي" asalnya يَشْتَهُوْ yang mengikuti wazan يَفْتَعِلْ. Wawu diganti ya' karena jatuh setelah kasroh, dan menjadi يَشْتَهِي. Kemudian ya' disukun karena beratnya harakat dhommah pada ya', maka menjadi يَشْتَهِي.	

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	81/20/2/3	
Data:	فَلَا تَشْتَهِي الْبَيْتَةَ	
Arti:	Tentu saja tidak akan tergerak hatinya.	
Bntk. Asal:	تَشْتَهُوْ	Shighot/Wazan: Fi'il Mudhori'/ تَفْتَعِلْ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Ya'	

Analisis:	"تَشْتَهِي" اصله "تَشْتَهُو" على وزن "تَفْتَعِلُ". ابدلت الواو ياء لوقوعها بعد كسرة فصار "تَشْتَهِي" ثم أسكنت الياء لاستئصال الضمة عليها فصار "تَشْتَهِي" "تَشْتَهُو" yang mengikuti wazan تَفْتَعِلُ. Wawu diganti ya' karena jatuh setelah kasroh, dan menjadi تَشْتَهِي. Kemudian ya' disukun karena beratnya harakat dhommah pada ya', maka menjadi تَشْتَهِي.
-----------	--

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	82/20/3/5	
Data:	وَمِنَ الْبُخْلِ إِلَى السَّخَاءِ	
Arti:	Dari kekikiran menuju kedermawanan.	
Bntk. Asal:	سَخَاوُ	Shighot/Wazan: Isim Mashdar/ فَعَالٌ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Hamzah	
Analisis:	"سَخَاءٌ" اصله "سَخَاوُ" على وزن "فَعَالٌ". ابدلت الواو همزة لتطرفها بعد ألف زائدة في المصدر فصار "سَخَاءٌ" "سَخَاوُ" yang mengikuti wazan فَعَالٌ. Ya' diganti hamzah karena ya' terletak di ujung setelah alif tambahan dalam isim masdar, maka menjadi سَخَاءٌ.	

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	83/20/3/9	
Data:	وَالسَّعْيُ فِيمَا لَا يَرْضَى اللَّهُ تَعَالَى بِهِ	
Arti:	Dan melakukan usaha yang tidak diridhoi oleh Allah SWT.	
Bntk. Asal:	يَرْضُو	Shighot/Wazan: Fi'il Mudhori'/ يَفْعَلُ
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Alif/ Mengganti Wawu dengan Ya'	
Analisis:	"يَرْضَى" اصله "يَرْضُو" على وزن "يَفْعَلُ". ابدلت الواو ياء لوقوعها رابعة في الطرف ولم يكن ما قبلها مضموما فصار "يَرْضَى" فابدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "يَرْضَى" "يَرْضُو" yang mengikuti wazan يَفْعَلُ. Wawu diganti ya' karena wawu terletak di urutan ke empat dan berada di ujung serta huruf sebelumnya tidak di dhommah, maka menjadi يَرْضَى. Kemudian ya' diganti alif karena harakatnya ya' yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi يَرْضَى.	

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	84/20/3/15	
Data:	لَأَنَّ مَا يُفْسِدُ هَذَا الْقَائِلُ	
Arti:	Karena kerusakan agama yang telah ditimbulkan oleh penasihat ini.	
Bntk. Asal:	قَاوُلٌ	Shighot/Wazan: Isim Fa'il/ فَاَعِلٌ

I'lal:	Mengganti Wawu dengan Hamzah
Analisis:	"قَائِلٌ" اصله "قَاوِلٌ" على وزن "فَاعِلٌ". ابدلت الواو همزة لوقوعها بعد ألف زائدة مع كونها اسم فاعل فصار "قَائِلٌ" قَائِلٌ اصلها قَاوِلٌ yang mengikuti wazan فَاعِلٌ. Wawu diganti hamzah karena letaknya wawu setelah alif tambahan dalam isim fa'il, maka menjadi قَائِلٌ.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	85/21/2/4
Data:	وَمَنْ دَعَا لَطُولَ بَقَائِهِمْ
Arti:	Dan barang siapa mendoakan mereka panjang umur.
Bntk. Asal:	دَعَا Shighot/Wazan: Fi'il Madhi/ فَعَلَ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Alif
Analisis:	"دَعَا" اصله "دَعَوًا" على وزن "فَعَلَ". ابدلت الواو ألفا لتحركها بعد فتحة متملة في كلمتها فصار "دَعَا" دَعَا اصلها دَعَوًا yang mengikuti wazan فَعَلَ. Wawu diganti alif karena harakatnya wawu yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi دَعَا.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	86/21/2/4
Data:	فَقَدْ أَحَبُّ أَنْ يُعْصِيَ اللَّهُ فِي أَرْضِهِ
Arti:	Maka ia telah rela dan senang jika Allah mendurhakainya di bumi.
Bntk. Asal:	يُعْصِي Shighot/Wazan: Fi'il Mudhori'/ يُفْعَلُ
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Alif
Analisis:	"يُعْصِي" اصله "يُعْصِي" على وزن "يُفْعَلُ". ابدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متملة في كلمتها فصار "يُعْصِي" يُعْصِي اصلها يُعْصِي yang mengikuti wazan يُفْعَلُ. Ya' diganti alif karena harakatnya ya' yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi يُعْصِي.

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	87/21/3/1
Data:	مِنْ عَطَاءِ الْأَمْرَاءِ وَهَدَايَاهُمْ
Arti:	Dari pemberian para pejabat Negara atau hadiah-hadiah lainnya.
Bntk. Asal:	عَطَا Shighot/Wazan: Isim Mashdar/ فَعَالٌ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Hamzah
Analisis:	"عَطَاءٌ" اصله "عَطَاؤٌ" على وزن "فَعَالٌ". ابدلت الواو همزة لتطرفها بعد ألف زائدة في المصدر فصار "عَطَاءٌ"

	عَطَاءُ	عَطَاوُ	yang mengikuti wazan فَعَالٌ. Wawu diganti hamzah karena wawu terletak di ujung setelah alif tambahan dalam isim masdar, maka menjadi عَطَاءُ .
--	---------	---------	---

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	88/22/1/2		
Data:	لَوْ غَامَلَ مَعَكَ بِهَا عَبْدُكَ تَرْضَى بِهَا		
Arti:	Bila hubungan itu dilakukan oleh hambamu, kau akan merasa senang.		
Bntk. Asal:	تَرْضُوْ	Shighot/Wazan: Fi'il Mudhori'/ تَفَعَّلُ	
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Alif/ Mengganti Wawu dengan Ya'		
Analisis:	"تَرْضَى" اصله "تَرْضُوْ" على وزن "تَفَعَّلَ". ابدلت الواو ياء لوقوعها رابعة في الطرف ولم يكن ما قبلها مضموما فصار "تَرْضَى" فابدلت الياء ألفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "تَرْضَى" . "تَرْضَى" اصله "تَرْضُوْ" yang mengikuti wazan تَفَعَّلُ. Wawu diganti ya' karena wawu terletak di urutan ke empat dan berada di ujung serta huruf sebelumnya tidak di dhommah, maka menjadi تَرْضَى. Kemudian ya' diganti alif karena harakatnya ya' yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi تَرْضَى.		

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	89/22/3/7		
Data:	وَالِإِتِّصَافِ بِالأَوْصَافِ الحَسَنَةِ		
Arti:	Dan akan berperilaku dengan sifat-sifat yang mulia.		
Bntk. Asal:	إِوتِصَافٌ	Shighot/Wazan: Isim Mashdar/ إِفْتِعَالٌ	
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Ta'		
Analisis:	"إِوتِصَافٌ" اصله "إِوتِصَافٌ" على وزن "إِفْتِعَالٌ". قلبت الواو تاء لعسر النطق بحرف اللين الساكن لما بينهما من مقاربة المخرج ومنافاة الوصف لأن حرف اللين مجهورة والتاء مهموسة فصار "إِوتِصَافٌ" ثم أدغمت التاء الأولى في الثانية للمجانسة فصار "إِوتِصَافٌ" . "إِوتِصَافٌ" اصله "إِوتِصَافٌ" yang mengikuti wazan إِفْتِعَالٌ. Wawu diganti ta' karena sulit mengucapkan huruf lain yang mati dengan huruf yang berdekatan makhrajnya tetapi bertentangan sifatnya. Huruf lain bersifat jahr, dan huruf ta' bersifat hams. Kemudian menjadi إِوتِصَافٌ. Ta' yang pertama diidghamkan pada ta' yang kedua karena sejenis, dan menjadi إِوتِصَافٌ.		

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	90/22/4/2		
Data:	أَنَّ السُّلْطَانَ بَعْدَ أُسْبُوعٍ بِجَيْتِكَ زَائِرًا		

Arti:	Bahwa minggu depan raja akan mengunjungimu.	
Bntk. Asal:	زَاوِرًا	Shighot/Wazan: Isim Fa'il/ فَاعِلًا
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Hamzah	
Analisis:	"زَائِرًا" asalnya "زَاوِرًا" yang mengikuti wazan فَاعِلًا. Wawu diganti hamzah karena letaknya wawu setelah alif tambahan dalam isim fa'il, maka menjadi زَائِرًا.	

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	91/23/1/4	
Data:	إِلَّا مِقْدَرَ مَا يُؤَدِّي بِهِ قَرَائِصُ اللَّهِ تَعَالَى	
Arti:	Kecuali hanya sekedar pengetahuan tentang apa yang membuatmu dapat menunaikan berbagai kewajiban terhadap Allah SWT.	
Bntk. Asal:	يُؤَدِّي	Shighot/Wazan: Fi'il Mudhori'/ يُفَعِّلُ
I'lal:	Mengganti Ya' dengan Alif	
Analisis:	"يُؤَدِّي" asalnya "يُؤَدِّي" yang mengikuti wazan يُفَعِّلُ. Ya' diganti alif karena harakatnya ya' yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi يُؤَدِّي.	

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	92/23/2/4	
Data:	وَأَمَّا مَنْ كَانَتْ صَاحِبَةً يَقِينِ	
Arti:	Adapun untuk istri-istri beliau yang berkeyakinan teguh.	
Bntk. Asal:	كَوْنَتْ	Shighot/Wazan: Fi'il Madhi/ فَعَلَتْ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Alif	
Analisis:	"كَانَتْ" asalnya "كَوْنَتْ" yang mengikuti wazan فَعَلَتْ. Wawu diganti alif karena harakatnya wawu yang jatuh setelah fathah dan berada dalam satu kalimat, maka menjadi كَانَتْ.	

No. KD/ Hal/ Prgraf/ Baris:	93/23/3/5	
Data:	وَمِنَ الْعَافِيَةِ حُصُولُهَا	
Arti:	Dan selalu meminta keselamatan.	

Bntk. Asal:	غَافِيَةٌ	Shighot/Wazan: Isim Fa'il/ فَاعِلَةٌ
I'lal:	Mengganti Wawu dengan Ya'	
Analisis:	<p>"غَافِيَةٌ" اصله "غَافِيَةٌ" على وزن "فاعلة". ابدلت الواو ياء لوقوعها بعد كسرة فصار "غَافِيَةٌ"</p> <p>غَافِيَةٌ asalnya غَافِيَةٌ yang mengikuti wazan فَاعِلَةٌ. Wawu diganti ya' karena letaknya wawu setelah kasroh, maka menjadi غَافِيَةٌ.</p>	

Daftar Rekapitulasi *Kalimah I'lal bil Ibdal*

No	Kalimah	Jumlah	No. Kartu	Prosentase
1	<i>Fi'il Madhi</i> (verba perfektum)	31	2, 3, 6, 8, 9, 10, 12, 14, 17, 18, 19, 20, 22, 26, 27, 28, 29, 36, 40, 51, 52, 53, 65, 71, 73, 74, 75, 77, 78, 85, 92	33,3%
2	<i>Fi'il Mudhori'</i> (verba imperfektum)	15	24, 34, 37, 44, 47, 54, 57, 69, 72, 80, 81, 83, 86, 88, 91	16,1%
3	<i>Fi'il Amar</i> (verba imperative)	1	58	1,1%
4	<i>Isim Mashdar</i> (nomina original)	23	4, 5, 7, 11, 16, 21, 23, 30, 32, 35, 38, 43, 46, 49, 55, 62, 63, 64, 67, 68, 70, 82, 87, 89	24,8%
5	<i>Isim Fa'il</i> (nomina agentif)	18	1, 15, 25, 31, 33, 39, 41, 42, 45, 55, 56, 60, 61, 76, 79, 84, 90, 93	19,4%
6	<i>Isim Maf'ul</i> (patient noun)	2	50, 66	2,2%
7	<i>Isim Makan</i> (nomina lokal)	2	13, 48, 59	2,2%

Daftar Rekapitulasi Proses Analisis *Kalimah I'lal bil Ibdal*

No	Analisis	Jumlah	No. Kartu	Prosentase
1	Mengganti <i>Wawu</i> dengan <i>Alif</i>	23	2, 6, 9, 11, 13, 14, 19, 22, 28, 34, 36, 37, 48, 51, 52, 59, 65, 69, 71, 72, 73, 85, 92	24,7%
2	Mengganti <i>Ya'</i> dengan <i>Alif</i>	22	3, 8, 10, 18, 24, 26, 29, 30, 40, 47, 50, 53, 54, 57, 66, 74, 75, 78, 83, 86, 88, 91	23,7%
3	Mengganti <i>Wawu</i> dengan <i>Ya'</i>	17	3, 10, 15, 27, 33, 35, 44, 45, 61, 70, 76, 79, 80, 81, 83, 88, 93	18,8%
4	Mengganti <i>Wawu</i> dengan <i>Hamzah</i>	14	4, 5, 39, 41, 43, 46, 55, 56, 60, 67, 82, 84, 87, 90	15,1%
5	Mengganti <i>Ya'</i> dengan <i>Hamzah</i>	13	7, 16, 21, 25, 31, 32, 38, 42, 49, 62, 63, 64, 68	14%
6	Mengganti <i>Hamzah</i> dengan <i>Mad</i>	6	12, 17, 20, 21, 23, 58	6,5%
7	Mengganti <i>Wawu</i> dengan <i>Ta'</i>	3	1, 77, 89	3,2%
8	Mengganti <i>Ya'</i> dengan <i>Ta'</i>	1	58	1,1%



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1720/FBS/2013**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Arab Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Arab Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Arab Tanggal 19 Desember 2013

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : HASAN BUSRI, S.Pd.I.,M.S.I.

NIP : 197512182008121003

Pangkat/Golongan : III/B

Jabatan Akademik : Asisten Ahli

Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : ZUDHA HIMMATUL ALIYAH

NIM : 2303410020

Jurusan/Prodi : BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Arab

Topik : analisis ilal bil ibdal dalam kitab ayyuhal walad

KEDUA :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



2303410020

FM-03-AKD-24/Rev. 00



DITETAPKAN DI : SEMARANG

TANGGAL : 19 Desember 2013

DEKAN

Agus Nuryatin

NIP. 196008031989011001

BIODATA DIRI

Nama : Zudha Himmatul ‘Aliyah
Alamat : Kuripan Rt 02 Rw VII Purwodadi Grobogan
Tempat Lahir : Grobogan
Tanggal Lahir : 12 Juni 1992

Riwayat Pendidikan

TK Masyithoh Kuripan : 1997-1998
SDN 01 Kuripan : 1998-2004
MTs Al-Hikmah Kajen : 2004-2007
MA Al-Hikmah Kajen : 2007-2010
Universitas Negeri Semarang : 2010-sekarang
Email : himmaaliya774@gmail.com
No. Tlp : 081 575 889 260